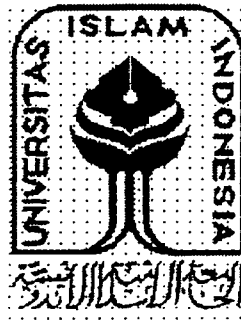


TUGAS AKHIR

KAWASAN WISATA AIR KAMPUNG BETING KOTAMADYA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Penekanan pada "*open space*" sebagai sarana sosialisasi masyarakat



OLEH :

BUDI ILHAMDI

No. Mhs. 93 340 016

NIRM : 92005101311610016

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

1998

TUGAS AKHIR

KAWASAN WISATA AIR KAMPUNG BETING

KOTAMADYA PONTIANAK

KALIMANTAN BARAT

Penekanan pada "*open space*" sebagai sarana sosialisasi masyarakat

OLEH :

BUDI ILHAMDI

No. Mhs. 93 340 016

NIRM : 92005101311610016

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

1998

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

KAWASAN WISATA AIR KAMPUNG BETING KOTAMADYA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Penekanan pada "*open space*" sebagai sarana sosialisasi masyarakat

OLEH :

BUDI ILHAMDI

No. Mhs. 93 340 016

NIRM : 92005101311610016

Telah diperiksa dan disetujui
tanggal - Agustus - 1998

oleh :

Dosen Pembimbing I



Ir. Titien Saraswati, M.Arch, Ph.D.

Dosen Pembimbing II

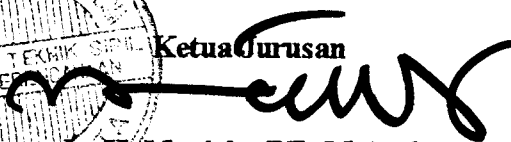


Ir. Revianto B. S. S. S. S., M.Arch.

Mengetahui



Ketua Jurusan



Ir. H. Munichy BE, M.Arch.

KATA PENGANTAR

Bismillaahir Rahmanir Rahiim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga sampai saat ini kita masih dapat merasakan manisnya Islam dan Iman serta hanya dengan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas Akhir ini merupakan syarat kelulusan pada Jurusan Arsitektur , Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Dalam Tugas Akhir ini kami mengambil judul “Kawasan Wisata Air Kampung Beting Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat dengan penekanan pada *Open Space* sebagai sarana sosialisasi masyarakat.

Pada kesempatan ini, penyusun ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini, terutama pada :

1. Ayahanda dan ibunda serta adikku yang telah membantu segalanya baik material maupun spiritual.
2. Ir. Widodo, MSCE, Dekan FTSP Universitas Islam Indonesia.
3. Ir. H. Munichy B. Edrees, M.Arch, Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
4. Ir. Titien Saraswati, M .Arch, Ph.D, Dosen Pembimbing I.
5. Ir. Revianto B. Santoso, M,Arch, Dosen Pembimbing II.
6. Kepala dan seluruh staf Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Kalimantan Barat.
7. Kepala dan seluruh staf BAPPEDA Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat.
8. Sahabat-sahabatku Dafi, Oki, Ivan Koplak, Ivan Laule, Yudi Antu, Yudi UGM, Agus, (trim's atas guyonan, ejekan dan dorongannya), Anto (trim's atas kecerewetanya), Ageng (trim's atas komputernya).

9. Sahabat-sahabatku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu (trim's atas segalanya) semoga Allah membalas segala kebaikan kalian semua.

Penulis sadar masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan wawasan oleh karena itu, kritik dan saran yang menunjang demi sempurnanya penulisan ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan rekan-rekan semua pada umumnya. Amin.

Penulis

Budi Ilhamdi

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

Kedua orang tua ku yang tercinta

Adikku tersayang Yuyun

Ning atas pengertiannya

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan.....	9
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	10
1.4. Lingkup Bahasan.....	10
1.5. Metoda Pembahasan.....	12
1.6. Sistematika Penulisan.....	15
BAB 2 TINJAUAN KEPARIWISATAAN DAN KAMPUNG BETING	16
2.1. Tinjauan Kepariwisataan di Kotamadya Pontianak.....	16
2.2. Tinjauan Kawasan Kampung Beting.....	25
2.3. Tinjauan Kawasan Wisata Air.....	36
2.4. Kesimpulan.....	37

BAB 3	ANALISA.....	39
	3.1. Analisa Fasilitas Kawasan Wisata Air Kampung Beting.....	39
	3.2. Analisa Arsitektur Khas Pontianak.....	46
	3.3. Analisa Open Space.....	50
	3.4. Kesimpulan.....	52
BAB 4	KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN..	53
	4.1. Konsep Dasar Fisik Tapak.....	53
	4.2. Konsep Dasar Fisik Bangunan.....	70
	4.3. Konsep Dasar Fisik Ruang.....	74
	4.4. Kesimpulan.....	89
	DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Peta node-node yang dikembangkan Pemerintah.....	4
Gambar 1.2. Peta Lokasi Objek Wisata di Kotamadya Pontianak.....	7
Gambar 1.3. Peta Kotamadya Pontianak.....	11
Gambar 1.4. Peta Wilayah Kampung Beting.....	12
Gambar 2.1. Peta Lokasi Wilayah pengembangan objek wisata.....	19
Gambar 2.2. Daftar Kunjungan Wisata ke Kotamadya Pontianak.....	22
Gambar 2.3. Peta Letak Kampung Beting dalam skala Kota Pontianak.....	26
Gambar 2.4. Peta Peruntukan Lahan di Kampung Beting.....	28
Gambar 2.5. Sketsa gambar gertak kayu.....	29
Gambar 2.6. Peta Jaringan kanal/parit yang ada di Kampung Beting.....	30
Gambar 2.7. Foto jembatan di Kawasan Kampung Beting.....	30
Gambar 2.8. Peta Letak Dermaga di Kampung Beting.....	31
Gambar 2.9. Gambar ketinggian rumah dan jaraknya dengan permukaan air.....	33
Gambar 3.1. Gambar bentuk rumah dan denah tradisional suku Melayu.....	47
Gambar 3.2. Gambar Masjid Jami'.....	48
Gambar 3.3. Gambar bangunan tempat menyimpan perahu.....	48
Gambar 3.4. Gambar ornamen khas yang ada di bangunan.....	49
Gambar 3.5. Peta Letak Open Space yang ada pada kawasan Kampung Beting.....	51
Gambar 3.6. Peta Letak Open Space pada daerah perencanaan.....	51

Gambar 4.1.	Zoning pada Kawasan Wisata Air Kampung Beting.....	56
Gambar 4.2.	Jalur sistem sirkulasi di Kawasan Wisata Air.....	58
Gambar 4.3.	Peta Sistem Pencapaian ke lokasi/tapak.....	59
Gambar 4.4.	Alur Pengunjung pada kawasan wisata.....	60
Gambar 4.5.	Gambar Septictank Vertikal.....	61
Gambar 4.6.	Sketsa jaringan pipa PDAM.....	62
Gambar 4.7.	Sketsa Alat Pemadam Kebakaran.....	63
Gambar 4.8.	Sketsa Gertak kayu pada kawasan perencanaan.....	66
Gambar 4.9.	Sketsa Promenade.....	67
Gambar 4.10.	Letak dan Sketsa Alur parit/kanal pada daerah perencanaan....	68
Gambar 4.11.	Sketsa ruang terbuka dermaga.....	69
Gambar 4.12.	Gambar suasana bangunan atas air.....	70
Gambar 4.13.	Sketsa perlakuan terhadap penghawaan pada bangunan.....	71
Gambar 4.14.	Sketsa perlakuan terhadap sinar matahari.....	72
Gambar 4.15.	Sketsa penerapan unsur besi pada bangunan.....	73
Gambar 4.16.	Gambar Organisasi ruang.....	74
Gambar 4.17.	Sketsa bentuk ruang.....	84

ABSTRAKSI

Sungai memainkan peranan penting di kota Pontianak bukan saja sebagai prasarana transportasi air, sumber penghasilan nelayan dan sebagai sumber keperluan sehari-hari sebagai penduduk disekitarnya untuk mandi, cuci dan kakus tetapi juga sebagai objek rekreasi dan pariwisata diantaranya adalah : sebagai tempat rekreasi air dengan menggunakan *speed boat* ataupun dengan sampan dan sebagai tempat atraksi-atraksi wisata air misalnya kapal tradisional, kegiatan olahraga air, dayung, dll.

Kalimantan Barat merupakan daerah tujuan wisata ke-19 dimana kota Pontianak merupakan pintu gerbang dan pusat distribusi wisatawan di Kalimantan Barat. Kota Pontianak dijuluki sebagai kota air, untuk itu pembangunan sektor pariwisata di kota Pontianak dipusatkan di sekitar daerah perairan yaitu di sekitar tepian Sungai Kapuas yang membelah kota Pontianak menjadi tiga bagian.

Pontianak sebagai kota yang tumbuh di sekitar tepian sungai, sesungguhnya merupakan tempat yang indah bila dikembangkan dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa objek-objek wisata yang berpotensi berada di tepian sungai, seperti : Masjid Jami', Keraton Kadariyah, Makam Batu Layang dan Tugu Khatulistiwa.

Pada umumnya kota yang berorientasi ke arah perairan atau lebih dikenal dengan *Waterfront City* mempunyai konsep pembangunan kota yaitu dengan penciptaan ruang-ruang terbuka didaerah tepian sungai tersebut.

Maka dari itu di sekitar tepian sungai tersebut perlu dibangun suatu kawasan wisata air yang akan mengkoordinir semua objek-objek wisata yang ada di tepian sungai tersebut dan akan menjadi pusat semua kegiatan wisata air yang akan diselenggarakan di sungai serta lebih ditekankan pada ruang terbuka yang nantinya dapat dinikmati masyarakat untuk melihat pemandangan kearah sungai ataupun melihat atraksi-atraksi wisata air yang diselenggarakan.

Kampung Beting merupakan salah satu daerah yang berada ditepian sungai. Kampung Beting merupakan daerah yang sangat strategis karena berada pada persimpangan dua sungai yaitu antara Sungai Kapuas Kecil dengan Sungai Landak, sehingga selain pandangan pada tempat ini lebih luas juga lebih cocok untuk menjadi lokasi Kawasan Wisata Air tersebut.

Kawasan Wisata Air ini akan menampung segala fasilitas wisata air yang tepat dilaksanakan di sungai Kapuas dan dengan bangunan yang khas yaitu bangunan atas air yang bercirikan arsitektur khas Pontianak.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan daerah tujuan wisata ke-19 yang luas, dimana kota Pontianak sebagai pintu gerbang utama dan pusat distribusi wisatawan di Kalimantan Barat.¹ Kotamadya Pontianak merupakan ibukota Propinsi Kalimantan Barat. Luasnya mencapai 10.782 Ha. Letak kota Pontianak tepat pada garis Khatulistiwa dan terbagi menjadi 3 bagian kota yang dibelah oleh Sungai Kapuas, sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak karenanya sangat bertipikal dengan “Kota Air” (*waterfront City*), dan menyebabkan kota Pontianak berbentuk seperti bintang (*star shaped*).² Ketinggian rata-rata 0,1 - 1,5 m.

Walaupun Pontianak merupakan kota air, namun masih sangat sedikit memanfaatkan daerah tepi sungai untuk “*open space*”, hal ini membuat kawasan tepian sungai kehilangan fungsinya dalam memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang sosial maupun kepariwisataan. Sungai memainkan peranan penting di Kotamadya Pontianak bukan saja sebagai prasarana transportasi air maupun sumber penghasilan nelayan, dan sumber keperluan sehari-hari sebagian penduduk disekitarnya untuk mandi, cuci dan kakus, tetapi juga sebagai obyek rekreasi dan pariwisata.

1.1.1. Kondisi Pariwisata Sungai di Kotamadya Pontianak

Kota Pontianak merupakan pintu gerbang ke pedalaman (pertambangan/kehutanan) maupun ke dunia Internasional (Singapura dan Kuching/Malaysia), yang akhir-akhir ini cukup banyak dikunjungi para wisatawan, yaitu dari prediksi 6,5 juta wisatawan yang datang ke Indonesia pada tahun 2000,

¹ Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan Pariwisata, Lokakarya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Perumahan dan Permukiman.

² Makalah Seminar Sehari tentang Pesona Wisata Kapuas, oleh Prof. DR. Syarif Ibrahim Alkadrie, M.Sc.

sejumlah 110.947 orang wisatawan mancanegara dan 441.611 orang wisatawan nusantara akan datang/mengunjungi Kalimantan Barat.³

Potensi wisatawan memasuki kota Pontianak dilatarbelakangi oleh :

1. Letak geografis Pontianak sebagai titik akses dan pintu gerbang propinsi Kalimantan Barat. Melalui lintasan air trans Kalimantan dari arah barat melalui sungai Kapuas menuju Sintang dan Putussibau disebelah timur, melalui sungai Landak mencapai Ngabang, dan menuju perbatasan Malaysia, melalui Entikong, Singkawang dan Sambas bagian utara.
2. Kalimantan Barat merupakan daerah tujuan wisata yang luas dimana Pontianak merupakan pintu gerbang utama dan pusat distribusi wisatawan di Kalimantan Barat.
3. Globalisasi ekonomi dan era ASPAC.
4. Pencapaian ke Kota Pontianak secara regional maupun internasional dapat dilakukan dari Kuching (Serawak/Malaysia), Bandar Seri Begawan, Singapura, Jakarta, Batam, Balikpapan, Pekanbaru, Pangkalan Bun, Natuna.⁴

Pemerintah Kotamadya Pontianak telah memiliki konsep dasar pembangunan kota yaitu Pontianak *Waterfront City* yaitu dengan penciptaan ruang-ruang terbuka daerah tepian sungai, untuk itu sedikitnya 11 titik telah dibuka di sepanjang koridor sungai Kapuas.⁵ Diantaranya adalah :

No	Lokasi Node (Simpul)	Kegiatan Pengisi
1	Kampung Beting	<ul style="list-style-type: none"> • Cagar Budaya • Marina • Komersial
2	Makam Batu Layang	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Sejarah (Makam Rajaraja)

³ Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan Pariwisata, Lokakarya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Perumahan dan Permukiman.

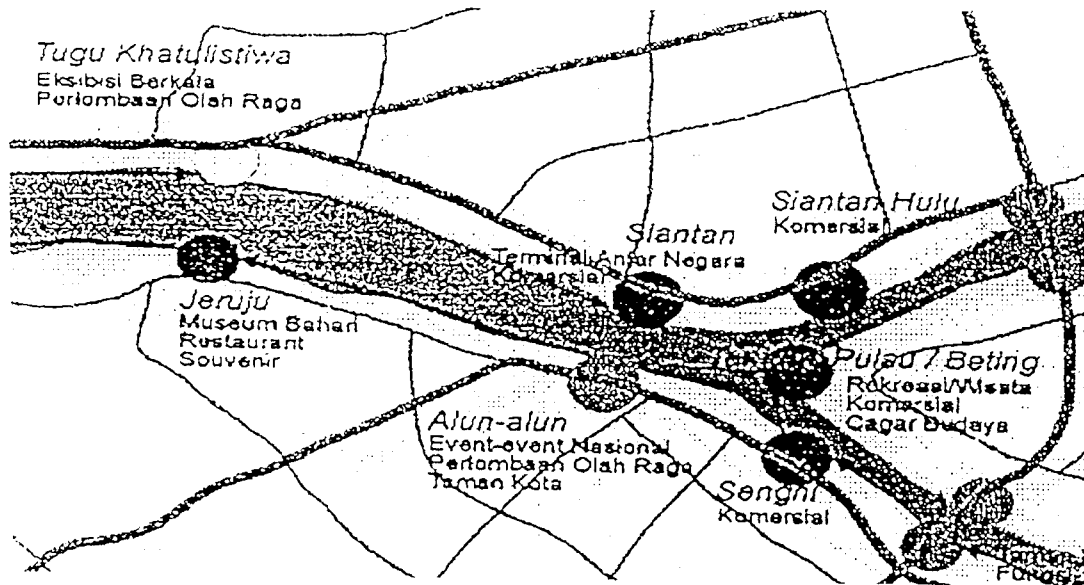
⁴ Ibid, hal 2

⁵ Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan dan Permukiman, Musyawarah Komisariat Wilayah VII BKS - Aksi Kalimantan ke-11

No	Lokasi Node (Simpul)	Kegiatan Pengisi
3	Jeruju	<ul style="list-style-type: none"> • Musium Bahari • Pusat Kerajinan Rakyat • Hotel/Restoran • Pertokoan
4	Tugu Khatulistiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Monumen Khatulistiwa • Eksibisi Berkala • Even dan Olah Raga Air
5	Pelabuhan Nipah Kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelabuhan • Perahu Tradisional
6	Siantan	<ul style="list-style-type: none"> • Terminal Antar Negara • Kawasan Komersial
7	Taman Alun Kapuas/Balai Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Perlombaan • Peristiwa-peristiwa Nasional • Taman Kota
8	Seng Hie	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Kota • Penunjang Kawasan kampung Beting
9	Kaki Jembatan Tol S. Kapuas Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Taman kota
10	Jembatan Kapuas II	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur Transportasi Darat • Rekreasi • Taman Kota
11	Kaki Jembatan Tol S. Landak	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Kota

Maka dari itu pola dan model yang paling tepat dalam pengembangan dan penataan kota Pontianak adalah meningkatkan peranan ruang terbuka di sepanjang sungai Kapuas.⁶

⁶ Makalah Seminar Sehari tentang Pesona Wisata Kapuas , oleh Prof. DR. Syarif Ibrahim Alkadrie, M.Sc.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1996

Gambar 1.1. Peta node-node yang akan dikembangkan Pemerintah

1.1.2. Objek Wisata di Kotamadya Pontianak dan kaitannya dengan Kawasan Wisata Air Kampung Beting

Merupakan suatu rahmat dan anugrah dari Tuhan karena Pontianak terletak tepat pada pertemuan aliran sungai yang menjadikan Pontianak sebagai daya tarik (*magic point*) bagi wilayah Kalimantan Barat dan sekitarnya.

Pontianak sebagai kota yang tumbuh di daerah tepian sungai, sesungguhnya merupakan tempat yang terindah bila dikembangkan dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa potensi obyek-obyek wisata di kota Pontianak banyak terdapat di tepian sungai, seperti : Masjid Jami', Keraton Kadariah, Makam Batu Layang dan Tugu Khatulistiwa.

Di samping obyek-obyek yang telah ada, dapat dirangkaikan dengan node-node baru yang akan dikembangkan sehingga di daerah tepian sungai Kapuas menjadi suatu kegiatan wisata. Obyek-obyek wisata tersebut adalah :⁷

⁷ Obyek dan Daya Tarik Wisata Kalimantan Barat, Dinas Pariwisata Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

1.1.2.1. Kampung Beting

Kawasan Kampung Beting dikenal juga sebagai kawasan cikal bakal kota Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan adanya kompleks Keraton Kadariah dan Mesjid Jami' di daerah tersebut. Kawasan Kampung Beting merupakan lingkungan permukiman tradisional yang khas yaitu permukiman atas air yang memberikan citra kota Pontianak sebagai kota air dan pola kehidupan masyarakat tradisional yang sangat tergantung pada Sungai Kapuas baik dari segi sosial maupun dari segi ekonomi.

1.1.2.2. Tugu Khatulistiwa

Tugu ini merupakan *land mark* kota Pontianak sehingga kota Pontianak juga dijuluki kota Khatulistiwa dan sebagai kebanggaan masyarakat Kalimantan Barat. Tugu ini terletak di kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara, jarak dari pusat kota sekitar 5 km dan dapat ditempuh melalui jalan darat maupun jalan sungai.

1.1.2.3. Makam Batulayang

Makam Batulayang adalah makam dari sultan-sultan yang pernah berkuasa di Pontianak dan sebagai tempat yang bersejarah, makam tersebut terletak di kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara. Jaraknya dari pusat kota sekitar 6 Km, dapat ditempuh melalui jalan darat maupun jalan sungai.

1.1.2.4. Alun-alun Balai Kota

Alun-alun Balai Kota merupakan salah satu taman kota yang merupakan "*open space*". Di pagi hari digunakan sebagai tempat berolah raga bagi masyarakat, di siang hari berbagai jenis kapal, perahu, ponton, menjadi atraksi tersendiri sedangkan di sore dan malam hari merupakan tempat rekreasi dengan refleksi lampu-lampu di air.

1.1.2.5. Pelabuhan Nipah Kuning

Kegiatan pelabuhan berbagai kapal yang datang ataupun pergi dari kota Pontianak. Kita bisa melihat kegiatan pelabuhan, juga digunakan sebagai ajang perlombaan perahu tradisional.

1.1.2.6. Jeruju

Akan dikembangkan sebagai lokasi Museum Bahari dan juga sebagai pusat kerajinan rakyat Kalimantan Barat.

1.1.2.7. Seng Hie

Seng Hie merupakan pelabuhan tradisional yang juga sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal tradisional (kapal-kapal yang berfungsi sebagai rumah disebut juga "bandong").

1.1.2.8. Kaki Jembatan Tol Sungai Kapuas dan Sungai Landak

Digunakan sebagai taman kota, pasar seni dan pertunjukan khas daerah Kalimantan Barat, juga difungsikan sebagai kawasan komersial.

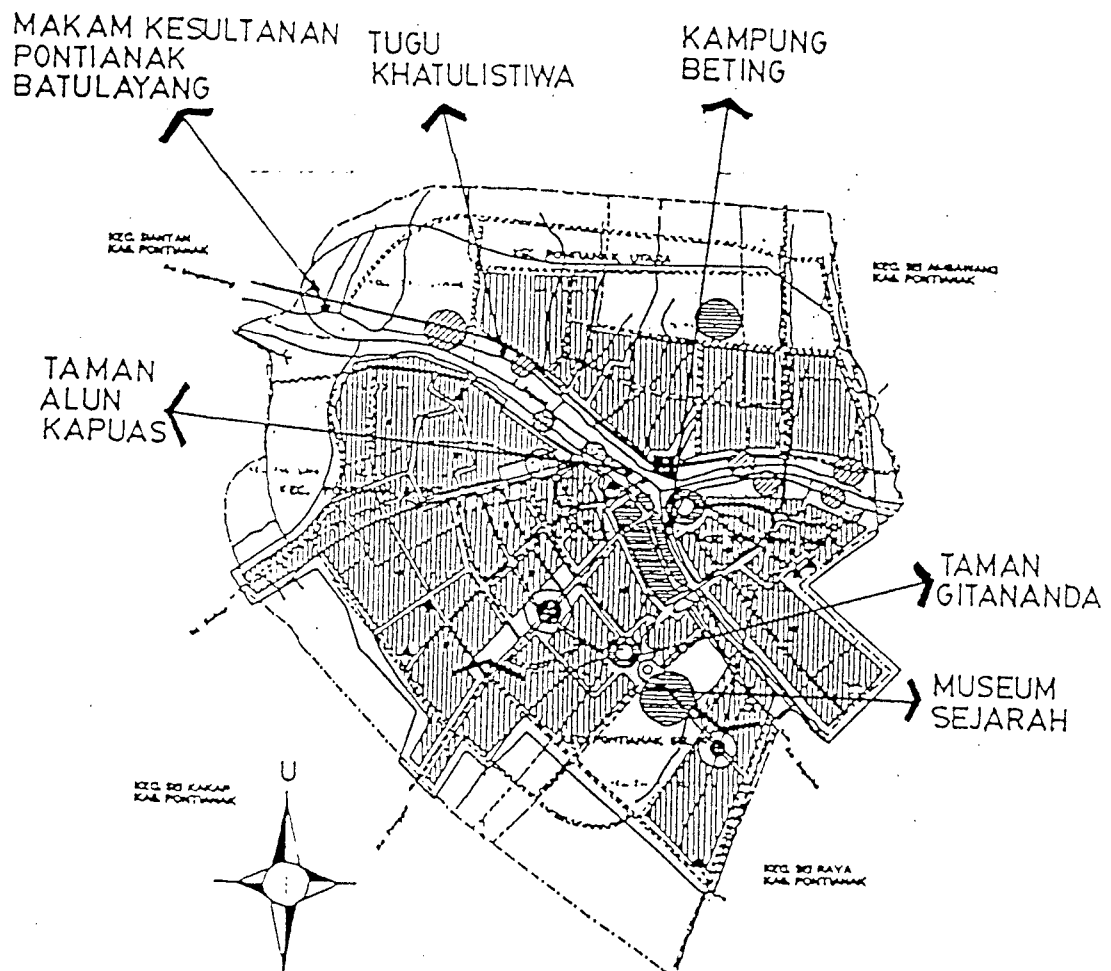
1.1.2.9. Sungai Kapuas

Sungai Kapuas adalah sungai yang terpanjang di Indonesia (\pm 1.143 Km). Sungai ini dapat dilayari sampai ke Kabupaten Kapuas Hulu. Kita dapat menikmatinya sebagai tempat rekreasi air dengan menggunakan kapal motor/*speed boat* ataupun dengan sampan. Atraksi-atraksi wisata air juga dilaksanakan disini misalnya lomba kapal tradisional, kegiatan olah raga air dan lain-lain yang semuanya akan dipusatkan di Kawasan Wisata Kampung Beting.

Obyek-obyek wisata diatas tersebut terletak di daerah sekitar sungai Kapuas atau bisa ditempuh melalui jalan sungai. Sedangkan yang berada di tengah kota adalah:

- a. **Museum Negeri**, yaitu museum sejarah yang berisikan benda-benda (artefak) peninggalan sejarah berkaitan dengan pendidikan, penelitian dan pengenalan daerah yang bersifat historis.
- b. **Taman Gitananda**, yaitu taman bermain dan pusat pengembangan anak, lebih ditujukan untuk anak-anak dan balita sebagai tempat rekreasi, pendidikan, penitipan, dll.
- c. **Griya Kerajinan**, yaitu pusat kerajinan Kalimantan Barat. Kita dapat menyaksikan aneka kerajinan dan tekstil motif khas Kalimantan Barat.

- d. Duplikat Rumah Panjang, yaitu Rumah adat suku Dayak yang dinamakan rumah Betang/rumah Panjang.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1994

Gambar 1.2. Peta Lokasi Objek Wisata di Kotamadya Pontianak

1.1.3. Kampung Beting

Kampung Beting terletak di Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kotamadya Pontianak. Luasnya mencapai 18 Ha. Kampung Beting merupakan cikal bakal kota Pontianak. Karena dipercaya sebagai daerah asal mulanya perkembangan kota Pontianak, dan melihat dari keadaan topografi kampung Beting ini yang tinggi permukaan tanahnya hampir sejajar dengan permukaan air sungai serta dengan banyaknya kanal-kanal atau parit-parit dan didukung oleh bentuk permukiman yang khas sebagai permukiman atas air maka kampung Beting dikenal dengan permukaan atas air yang merupakan cikal bakal kota Pontianak sebagai kota air.⁸ Kampung Beting terletak pada pertemuan dua buah sungai yaitu Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak. Lokasinya sangat strategis karena terletak pada persimpangan aliran sungai yang merupakan sarana transportasi air utama di Kalimantan Barat dan Kotamadya Pontianak.

1.1.3.1. Potensi

Selain terletak pada daerah yang sangat strategis yaitu terletak pada pertemuan dua buah sungai, kampung Beting juga mempunyai potensi-potensi lainnya yaitu :

1. Obyek wisata yang telah ada namun belum optimal dikembangkan seperti Mesjid Jami' dan Keraton Kadariah yang bernilai sejarah berdirinya kota Pontianak.
2. Kampung Beting merupakan cikal bakal kota Pontianak sebagai kota air, ini terlihat dari kanal-kanal dan parit-parit yang ada di kampung Beting dan permukiman khas diatas air.
3. Kawasan mudah dicapai baik melalui jalan darat maupun melalui jalan sungai.
4. Masih banyak lahan-lahan kosong yang belum terbangun.
5. Terletak di jantung kota yang dikelilingi oleh kawasan komersial kota dan berdekatan dengan pusat bisnis (*central business district*), sehingga berpotensi menjadi "*magic point*" bagi kawasan sekitarnya.
6. Hampanan sungai yang luas dan sangat sesuai untuk penyelenggaraan peristiwa-peristiwa bahari dalam skala besar.

⁸ Harian Akcaya, Minggu 19 Oktober 1997

7. Karakter lingkungan permukiman yang belum dimanfaatkan seperti kanal dengan suasana perkampungan atas air, view ke arah muara, suasana yang khas dari daerah tepian sungai.

Melihat potensi di atas dan dari ketetapan pemerintah yang telah merencanakan peremajaan Kampung Beting untuk mengembalikan citra kawasan sebagai cikal bakal kota Pontianak dan menjadikan Kampung Beting sebagai daerah cagar budaya dan daerah tujuan wisata di Kotamadya Pontianak⁹, maka dibuatlah suatu Kawasan Wisata Air Kampung Beting yang penekanannya pada "*open space*" yang berfungsi sebagai sarana sosialisasi masyarakat ataupun sebagai tempat untuk rekreasi.

Konsep dasar dari perencanaan kawasan wisata air ini berangkat dari potensi-potensi yang ada di kawasan kampung Beting tersebut dan ketetapan dari pemerintah untuk menjadikan kampung Beting menjadi kawasan wisata air yang kemudian diciptakan fasilitas-fasilitas yang mendukung atraksi wisata air yang ada di kawasan wisata air tersebut.

1.2. Rumusan Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan kawasan wisata air di Kampung Beting di Kotamadya Pontianak yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan penekanan pada "*open space*" sebagai tempat sosialisasi masyarakat.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana ungkapan fisik bangunan yang sesuai dengan arsitektur khas Pontianak dan bangunan atas air yang bisa mewadahi fungsi kawasan wisata air sebagai tempat rekreasi tersebut.

⁹ Harian Akcaya, Minggu 19 Oktober 1997

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merencanakan atau merancang kawasan wisata air yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan penekanan pada "*open space*" sebagai tempat sosialisasi masyarakat.

1.3.2. Sasaran

1. Menciptakan suatu "*open space*" yang rekreatif bagi masyarakat kampung Beting khususnya dan bagi masyarakat Pontianak serta wisatawan (baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara) pada umumnya, sebagai tempat sosialisasi dengan karakter yang unik yaitu suasana tepian sungai dengan permukiman khas atas air.
2. Menciptakan fasilitas wisata air yang sesuai dengan fungsi sebagai tempat rekreasi.
3. Menampilkan arsitektur khas Pontianak pada bagian luar bangunan dan yang bercirikan bangunan khas atas air.

1.4. Lingkup Bahasan

1.4.1. Lingkup Arsitektural

Lingkup pembahasan pada penulisan ini dipandang dari segi arsitektural lebih ditekankan pada :

1. Merencanakan fasilitas-fasilitas pendukung wisata yang ada pada kawasan wisata air yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat rekreasi secara umum dan menampilkan salah satu fasilitas secara mendetail yaitu "*open space*" sebagai tempat untuk sosialisasi masyarakat.
2. Arsitektur khas Pontianak sebagai pembentuk bagian luar bangunan dan yang bercirikan bangunan khas atas air sehingga terintegrasi dengan peremajaan permukiman yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

3. Memberikan batasan-batasan mengenai rekreasi dan sosialisasi.

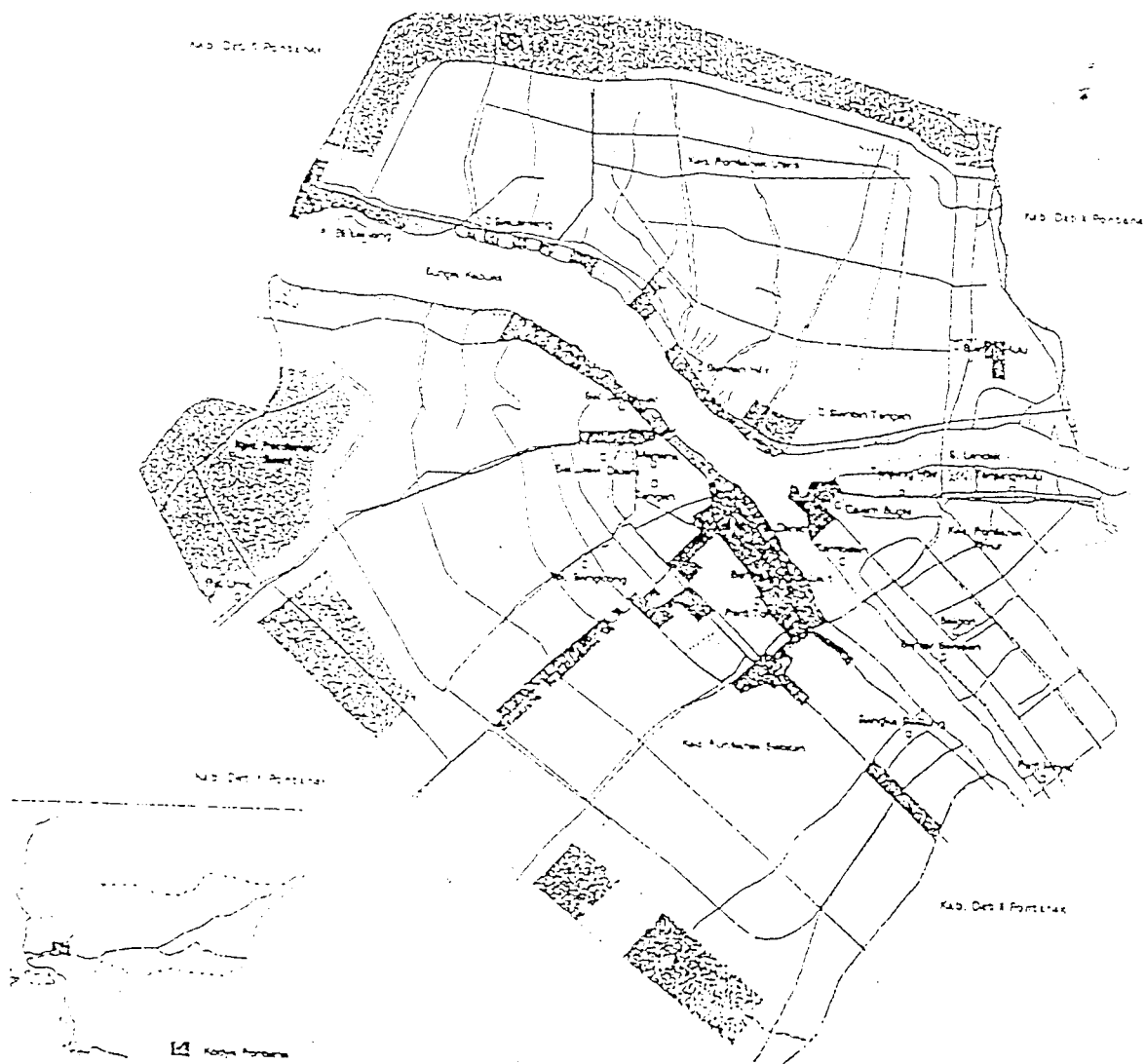
Rekreasi : melepaskan lelah, santai, sambil menikmati potensi alam.

Sosialisasi : aktivitas sekelompok masyarakat yang dilakukan diluar unit rumah tinggal.

1.4.2. Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah terdiri dari :

1. Ruang lingkup wilayah kajian yaitu wilayah Kotamadya Pontianak yang diperkirakan memiliki kaitan dengan wilayah perencanaan.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1994
Gambar 1.3. Peta Kotamadya Pontianak

2. Ruang lingkup wilayah perencanaan yaitu wilayah Kampung Beting yang diperuntukan sebagai kawasan wisata seluas 2,5 Ha.



Gambar 1.4. Peta Wilayah Kampung Beting

Sumber: NAI (2013), Kalamany, Pontianak (hal. 124)

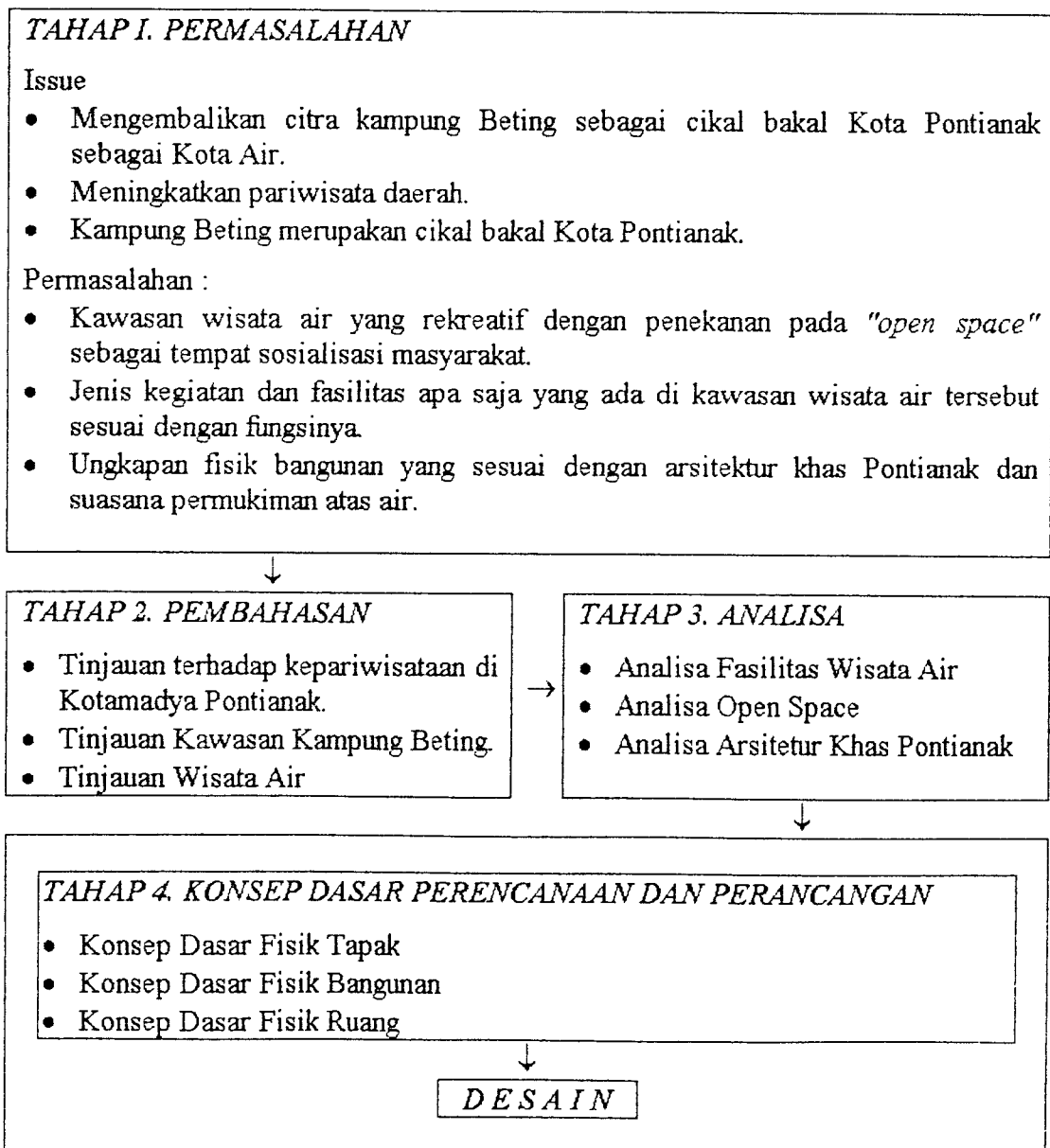
1.5. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan dilakukan dengan cara :

1. **Menemukan permasalahan**, yaitu Pontianak sebagai kota air, namun masih sangat sedikit memanfaatkan daerah tepian sungai sebagai "open space" sebagai tempat sosialisasi masyarakat dan kawasan Kampung Beting dijadikan salah satu node yang akan dikembangkan sebagai aset pariwisata daerah.
2. **Pengambilan data**, yaitu setelah mendapatkan issue tersebut dan menentukan ruang lingkungannya maka pengambilan data melalui *survey* lapangan ke kampung Beting dan melihat potensi-potensi yang ada di kawasan tersebut. wawancara baik dengan pemerintah (instansi terkait) maupun dengan penduduk.
3. **Study Literatur**, yaitu dengan melihat literatur-literatur mengenai *waterfront city* dan mengenai arsitektur khas Pontianak, mengenai wisata air serta mengenai perkembangan pariwisata di Kalimantan Barat.

4. **Analisa**, yaitu menganalisa permasalahan, menjelaskan arti dari rekreasi dan sosialisasi.
5. **Sintesa**, yaitu menggabungkan hasil dari analisa untuk mendapatkan bentuk suatu kawasan wisata air yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan edukasi serta mengolah "open space" yang digunakan untuk tempat sosialisasi masyarakat baik masyarakat di sekitar kawasan maupun masyarakat Pontianak.

1.5.1. Kerangka/Pola Pikir



1.5.2. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari duplikasi dari penulisan ini, terutama pada penekanan masalah, berikut beberapa penulisan tugas Akhir yang digunakan sebagai literatur:

1. Judul : Fasilitas Wisata di Tepian Sungai Kapuas, oleh Muhammad Hatibi, JUTA UIL.
 Permasalahan : Perancangan hotel sebagai fasilitas akomodasi dan kontekstual terhadap lingkungan daerah aliran Sungai Kapuas.
 2. Judul : Fasilitas Rekreasi Air di Bendungan Sungai Brantas, oleh Kurniawati, TA UGM.
 Penekanan : Perancangan taman rekreasi air dengan memanfaatkan potensi Guna dan Citra Bendungan Sungai Brantas, tetapi tidak merusak keberadaan sungai itu sendiri.
 3. Judul : Pusat Rekreasi Marina di Sungai Kapuas, oleh Hery Suwanto, JUTA UIL.
 Penekanan : Penyediaan fasilitas marina dengan karakteristik perkampungan atas air sebagai konsep dasar perancangan bangunan.
 4. Judul : Fasilitas Rekreasi Marina di Taman Ade Irma Suryani Nasution Cirebon, oleh Dadung Cahyadi, JUTA UIL.
 Penekanan : Karakteristik tempat rekreasi pantai yang sesuai dengan kebutuhan akan peningkatan jumlah wisatawan.
-
- Judul : Kawasan Wisata Air Kampung Beting di Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat, oleh Budi Ilhamdi
 Penekanan : Pengolahan "open space" yang rekreatif sebagai tempat untuk sosialisasi masyarakat.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab Pertama

Mengungkapkan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan, metoda pembahasan, diagram pola pikir dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua

Mengungkapkan tinjauan kepariwisataan Kotamadya Pontianak, tinjauan terhadap kawasan Kampung Beting dan tinjauan terhadap wisata air.

Bab Ketiga

Menganalisa kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata, analisa terhadap arsitektur khas Pontianak dan analisa terhadap open space. Mengambil kesimpulan umum tentang kawasan Kampung Beting yang berpotensi untuk menjadi salah satu kawasan wisata air.

Bab Keempat

Konsep dasar perencanaan dan perancangan yaitu tentang rumusan hasil dari analisa sehingga bisa menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan dalam menemukan bentuk kawasan wisata air yang berfungsi sebagai tempat untuk rekreasi dan penekanan masalah pada pengolahan "*open space*".

BAB 2

TINJAUAN KEPARIWISATAAN DAN KAMPUNG BETING

Kotamadya Pontianak secara bertahap melakukan pembenahan obyek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya dengan disertai pembangunan sarana dan prasarana penunjangnya, demikian pula dengan inventarisasi terhadap objek-objek wisata diseluruh wilayahnya dalam rangka mencari dan mendapatkan obyek-obyek wisata yang baru. Kegiatan inventarisasi ini akan dilanjutkan dari tahun ketahun.

Dalam upaya mengembangkan kepariwisataan di Kotamadya Pontianak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, secara bertahap terus pula dilakukan promosi wisata baik ke dalam daerah, luar daerah maupun ke luar negeri.

2.1. Tinjauan Kepariwisataan di Kotamadya Pontianak.

2.1.1. Jenis Wisata Yang Akan Dikembangkan

Sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata di Propinsi Kalimantan Barat, Kotamadya Pontianak memiliki objek-objek dan daya tarik wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sehingga menjadi sektor yang cukup dapat diandalkan untuk memperbesar pendapatan daerah, memperluas kesempatan berusaha, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam dan nilai budaya daerah. Jenis-jenis wisata yang dominan adalah wisata alam (*ecotourism*), wisata ilmiah, wisata budaya, dan wisata peninggalan sejarah. Jenis-jenis wisata yang akan dikembangkan adalah :

2.1.1.1. Pengembangan Wisata Menelusuri Sungai.

Sungai Kapuas adalah sungai yang terpanjang di Indonesia (\pm 1.143 Km). Sungai ini dapat dilayari sampai ke Kabupaten Kapuas Hulu. Kita dapat menikmatinya sebagai tempat rekreasi air dengan menggunakan kapal motor/*speed boat* ataupun dengan sampan. Atraksi-atraksi wisata air juga dilaksanakan disini misalnya lomba kapal tradisional, kegiatan olah raga air dan lain-lain.

Merupakan wisata minat khusus petualangan, menelusuri sungai Kapuas sambil menikmati keindahan alam, juga bisa dilaksanakan dalam satu paket wisata misalnya dengan mengunjungi tiap objek wisata yang ada di sepanjang sungai Kapuas, diantaranya adalah :

a. Kampung Beting

Di kawasan Kampung Beting ini pengunjung dapat menikmati peninggalan sejarah, budaya dan religi yang tinggi bagi kota Pontianak, sebagai kawasan cikal bakal kota Pontianak. Dapat dibuktikan dengan keberadaan kompleks Keraton Kadariah dan Masjid Jami' dengan arsitektur yang khas. Lingkungan permukiman yang khas yaitu permukiman di atas air yang memberikan citra kota air bagi kota Pontianak. Selain melihat permukiman tradisional khas Pontianak dan pola kehidupan masyarakat tradisional yang sangat tergantung pada sungai Kapuas baik dari segi sosial maupun segi ekonomi, dari Kampung Beting ini juga pengunjung dapat melihat panorama kota Pontianak dengan suasana yang rekreatif dan khas.

b. Tugu Khatulistiwa

Tugu ini menandakan bahwa kota Pontianak terletak tepat diatas garis khatulistiwa (garis lintang 0°). Selain mempunyai nilai-nilai historis, tugu khatulistiwa juga mempunyai nilai monumental, nilai geografis yaitu setiap tahun pada tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September pada tengah hari matahari melintasi garis khatulistiwa, sehingga bayangan tugu tersebut dan benda tegak lainnya disekitar tugu hilang (tanpa bayangan), sebagai *land mark* dan sebagai kebanggaan masyarakat Kalimantan Barat. Tugu ini terletak di kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara, jarak dari pusat kota sekitar 5 km. Dapat ditempuh melalui jalan darat maupun jalan sungai.

Pada pengembangan selanjutnya kawasan tugu Khatulistiwa ini akan dijadikan semacam kawasan "taman mini" sebagaimana Taman Mini Indonesia Indah. Dimana nantinya akan diisi dengan bangunan yang mewakili Daerah Tingkat II di Kalimantan Barat.

c. Makam Batulayang

Makam Batulayang adalah makam dari sultan-sultan yang pernah berkuasa di Pontianak dan sebagai tempat yang bersejarah, makam tersebut terletak di kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara. Jaraknya dari pusat kota sekitar 6 Km, dapat ditempuh melalui jalan darat maupun jalan sungai.

d. Alun-alun Balai Kota

Alun-alun Balai Kota merupakan salah satu taman kota yang merupakan "open space". Di pagi hari digunakan sebagai tempat berolah raga bagi masyarakat, di siang hari berbagai jenis kapal, perahu, ponton, menjadi atraksi tersendiri sedangkan di sore dan malam hari merupakan tempat rekreasi dengan refleksi lampu-lampu di air.

e. Pelabuhan Nipah Kuning

Kegiatan pelabuhan berbagai kapal yang datang ataupun pergi dari kota Pontianak. Kita bisa melihat kegiatan pelabuhan, juga digunakan sebagai ajang perlombaan perahu tradisional.

f. Jeruju

Akan dikembangkan sebagai lokasi Museum Bahari dan juga sebagai pusat kerajinan rakyat Kalimantan Barat.

g. Seng Hie

Kegiatan pelabuhan tradisional. Tempat berlabuhnya kapal-kapal tradisional (kapal-kapal yang berfungsi sebagai rumah disebut juga "bandong"), selain sebagai pelabuhan tradisional juga difungsikan sebagai taman kota dan pendukung kawasan Kampung Beting (sebagai areal parkir para wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan Kampung Beting).

h. Kaki Jembatan Tol Sungai Kapuas dan Sungai Landak

Digunakan sebagai taman kota, pasar seni dan pertunjukan khas daerah Kalimantan Barat, juga difungsikan sebagai kawasan komersial.

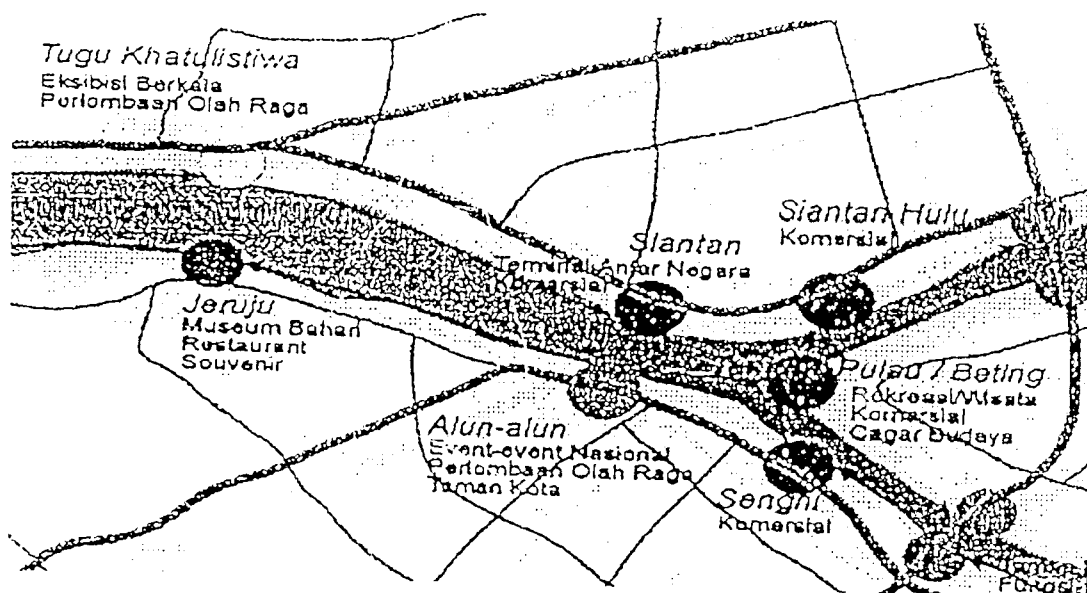
i. Sungai Kapuas

Sungai Kapuas adalah sungai yang terpanjang di Indonesia (± 1.143 Km). Sungai ini dapat dilayari sampai ke Kabupaten Kapuas Hulu. Kita dapat menikmatinya sebagai tempat rekreasi air dengan menggunakan kapal motor/*speed boat* ataupun dengan sampan.

Pada pengembangan fasilitas wisata dan rekreasi Kawasan Wisata Air Kampung Beting menampilkan sepenuhnya akan suasana keunikan yang spasial yaitu berupa suasana tepian sungai dan kandungan budaya lokal. Fasilitas-fasilitas yang tersedia akan terintegrasi dengan fasilitas-fasilitas yang akan dikembangkan.

2.1.1.2. Pengembangan Wisata Budaya (*Cultural Tourism*).

Berfokus pada kehidupan masyarakat pedalaman, wisata ini dikemas dalam bentuk desa wisata dimana wisatawan bisa berbaur dengan masyarakat setempat sambil memahami kebudayaan setempat. Pengembangan wisata ini sangat menunjang pelestarian budaya. Wisata ini di Kotamadya Pontianak dikembangkan di daerah Kampung Beting yang juga disana terdapat Keraton Kadariah dan Masjid Jami' sebagai peninggalan sejarah.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1994

Gambar 2.1. Peta Lokasi Wilayah pengembangan objek wisata.

2.1.2. Profil Wisatawan dan Proyeksi Kunjungan Wisatawan di Kotamadya Pontianak

2.1.2.1. Profil Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke Kotamadya Pontianak dibagi dalam 3 karakteristik, yaitu :

a. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara yang datang ke Kotamadya Pontianak sebagian besar berasal didominasi dari negara Malaysia dengan karakteristik sebagai berikut :

- Berwisata secara berkelompok (menggunakan paket-paket wisata) atau bersama dengan keluarga (mengunjungi kerabat atau keluarga yang ada di Pontianak).
- Perjalanan bisnis atau konvensi.
- Selain berbelanja wisman dari Malaysia ini juga tertarik pada objek religius (masjid dan makam).
- Perjalanan muhibah (kesenian, olah raga, studi banding dan lain-lain).
- Tertarik pada masyarakat pribumi, budaya, lingkungan yang khas.

Wisatawan mancanegara ini cenderung untuk mengunjungi objek-objek wisata seperti : wisata minat khusus (wisata ilmiah), wisata minat khusus (wisata sungai, wisata ilmiah, dsb), wisata budaya (tradisi, pedalaman), wisata peninggalan sejarah, wisata kota.

b. Wisatawan Nusantara (luar Kalimantan Barat)

Wisatawan nusantara yang berasal dari luar Kalimantan Barat cenderung untuk mengunjungi objek-objek wisata seperti : wisata minat khusus (wisata ilmiah, wisata sungai), wisata budaya (tradisi, peninggalan), wisata peninggalan sejarah, wisata kota.

c. Wisatawan Nusantara (Lokal)

Wisatawan yang berasal dari Kotamadya Pontianak khususnya dan berasal dari daerah Kalimantan Barat di luar kotamadya Pontianak umumnya cenderung untuk mengunjungi objek-objek wisata seperti : wisata alam (panorama, keindahan alam), wisata budaya (tradisi, peninggalan) dan bagi yang hobby memancing biasanya mereka akan memancing sampai malam dan tentunya sangat membutuhkan tempat untuk menginap, dan jumlah mereka cukup banyak.

2.1.2.2. Proyeksi Kunjungan Wisatawan di Kotamadya Pontianak

Menurut Butler⁹ tahapan perkembangan kepariwisataan dapat dilihat dari :

- *Eksplorasi*, yaitu : ditandai dengan kegiatan pariwisata yang sangat dini dan belum adanya fasilitas-fasilitas penunjang/infrastruktur. Demikian pula kondisi sosial masyarakat belum sepenuhnya menyadari menyadari dan mengakui eksistensi sektor pariwisata.
- *Involvement*, yaitu : masyarakat dan pemerintah sudah melihat adanya peluang dan kebutuhan untuk pengembangan pariwisata sehingga pertumbuhan awal sudah mulai terlihat meskipun kecil, misalnya transportasi untuk kegiatan wisata.
- *Development*, yaitu : tahap pengembangan kepariwisataan yang telah menunjukkan tingkatan yang pesat, dukungan fasilitas sudah memadai untuk kegiatan wisata.
- *Consolidation*, yaitu : tahap kedewasaan sektor kepariwisataan. Kegiatan kepariwisataan sudah menjadi bagian integral dari bisnis nasional bahkan internasional.
- *Stagnation, Rejuvenation, or Decline*, yaitu : kapasitas krisis dari kegiatan suatu sektor pariwisata di suatu wilayah. Tahap ini menentukan kelanjutan disektor pariwisata, apakah mandeg-stabil-peremajaan atau penurunan.

Berdasarkan model Butler, maka kondisi kepariwisataan di Kotamadya Pontianak secara umum masih menunjukkan pada tahap awal yaitu tahap eksplorasi dan tahap mulai berkembang (*Involvement*). Dua tahap ini ditunjukkan oleh adanya sebagian besar kegiatan kepariwisataan masih memperlihatkan tanda-tanda pertumbuhan dan

⁹ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah 1997

masih kurangnya fasilitas yang memadai sebagai penunjang kepariwisataan di Kotamadya Pontianak.

Berdasarkan pada tahap perkembangan kawasan yang secara umum masih pada tahapan awal, maka proyeksi kunjungan dilakukan dengan cara sederhana dengan anggapan tingkat pertumbuhan kunjungan akan tetap tinggi dalam jangka panjang. Berdasarkan data tahun 1990-1994 maka kunjungan wisatawan tiap tahunnya menunjukkan angka kenaikan rata-rata 5%.

TABEL BANYAKNYA KUNJUNGAN/WISATA YANG TERCATAT DI KANTOR IMIGRASI
KOTAMADYA PONTIANAK MENURUT TRIMULAN KEGIATAN TAHUN 1994
: 5.8.5.
Table Number of Quarterly Visits/Tourist Registered at Immigration
Office of Pontianak Municipality in 1994

URAIAN Object	Triwulan Quarter I	Triwulan Quarter II	Triwulan Quarter III	Triwulan Quarter I	Triwulan Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Paspor R.I					
a. WNI	2.573	3.471	2.831	2.695	11.570
b. WNA	-	-	-	-	0
2. S P L P	866	1.207	1.742	2.519	6.354
3. Perpanjangan Paspor R.I	-	-	-	-	0
4. Penggantian Paspor R.I	-	-	-	-	0
5. Exit Permit (EP)	-	-	-	-	0
6. Exit Re-entri Permit (ERP)	29	42	29	36	136
7. Multiple Exit Permit (MEP)	26	36	17	36	115
8. Exit Permit Only (EPO)	22	18	15	37	92
9. Exit Penduduk Luar Negeri (PENLU)	-	-	-	-	0
10. Perpanjangan Izin Tinggal Visa Kunjungan Usaha/ VKSB (ITVKU)	137	149	150	146	582
11. Kartu Izin Menetap / Sementara					
a. Baru	14	4	18	20	56
b. Perpanjangan	8	41	36	66	153
12. Lintas Batas					
a. Berangkat :					
- Republik Indonesia	1.009	811	802	841	3.263
- Malaysia/ WNA	892	810	850	822	3.374
b. Tiba :					
- Republik Indonesia	1.422	1.156	1.135	866	4.579
- Malaysia/ WNA	1.001	875	880	841	3.597
13. Pengeluaran Pas Lintas Batas (PLB)	-	-	-	-	0
1994	6.019	6.420	6.507	6.725	33.671
1993	3.372	3.501	4.318	4.284	15.475
Jumlah 1992	7.714	7.701	5.454	2.647	23.516
1991	4.713	6.699	4.754	6.343	22.509
1990	4.987	6.707	5.021	5.912	22.627

Sumber : Kanwil Departemen Kenakiman Kalimantan Barat
Source : Regional Office of Law Enforcement Department

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Barat dan BAPPEDA Propinsi Kalimantan Barat ; Kalimantan Barat Dalam Angka 1995.

Gambar 2.2. Daftar Kunjungan wisatawan ke Kotamadya Pontianak

2.1.3. Sarana dan Prasarana di Kotamadya Pontianak

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan kepariwisataan, mengakibatkan pariwisata di Kotamadya Pontianak tidak berkembang dengan pesat. Dalam rangka menunjang kegiatan kepariwisataan di Kalimantan Barat telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut :

2.1.3.1. Sarana

a. Pokok

- Perusahaan Travel
- Agen Travel
- Pemandu wisata
- Transportasi bagi para turis
- Restoran/Rumah makan
- *Coffee Shop*

b. Pelengkap

- Fasilitas Olah raga

c. Penunjang

- Fasilitas hiburan
- Souvenir Shop

2.1.3.2. Prasarana

a. Sistik Transportasi

- Darat
- Udara
- Sungai

b. Sistim Utilitas

Jaringan utilitas yang tersedia meliputi : jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan air bersih.

c. Akomodasi, Restoran dan Biro Perjalanan Wisata.

Akomodasi yang ada di Pontianak berupa hotel yang terdiri dari hotel berbintang, hotel melati dan homestay. Selain hotel juga tersedia restoran dan biro perjalanan wisata.

d. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang ada di Pontianak adalah : toko cinderamata, pusat informasi wisata, dan pramuwisata.

2.1.4. Kondisi Alam

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi alam di Kotamadya Pontianak antara lain berkaitan dengan faktor geografis, topografi, hidrologi, dan klimatologi.

2.1.4.1. Faktor Geografis

Secara geografis kota Pontianak terletak pada delta-delta yang terbentuk antara sungai kapuas dengan pantai Selat Karimata, dan diantara sungai Landak dengan sungai Kapuas. Pusat kota Pontianak terletak kira-kira 17 Km dari muara sungai Kapuas. Faktor geografis ini juga menyebabkan kota Pontianak berbentuk seperti bintang (*Star Shape*), dimana pemusatan penduduk lebih terarah sepanjang jalan yang relatif dekat dengan sungai.

Oleh karena itu, penataan kota Pontianak juga menyangkut penataan sepanjang kawasan sungai dalam radius sekitar sungai atau menjadi "anak sungai" dan jalan baik yang berada paralel dengan sungai maupun yang menuju ke sungai.

2.1.4.2. Faktor Topografi

Keadaan topografi kota Pontianak relatif datar, yaitu dengan ketinggian dari permukaan laut rata-rata 0,4 M - 1,8 M. Keadaan topografi ini menambah kekhususan kota Pontianak sebagai kota yang tinggi permukaan tanahnya hampir sejajar dengan permukaan laut. Ini menyebabkan sebagian besar kawasan kota Pontianak terdiri dari

rawa-rawa dan daratan rendah yang mengakibatkan sebagian besar wilayah kota Pontianak tergenang air pada waktu pasang-surut naik bahkan banjir pada waktu hujan turun lebat. Kekhususan yang kedua adalah pada jalan darat, yang mana jalan darat pada umumnya terletak sejajar dengan kanal-kanal atau parit-parit.

2.1.4.3. Faktor Hidrologi

Aspek hidrologi penting yang berpengaruh terhadap kondisi alam dan fisik kota Pontianak adalah keadaan pasang dan surut sesuai dengan letak geografis kota ini. Untuk kota Pontianak, pengaruh pasang surut pada sungai atau parit berkisar 1-2 meter. Ketinggian air sungai tersebut akan bertambah tinggi bila sungai dan parit tersebut tidak berfungsi.

2.1.4.4. Faktor Klimatologi

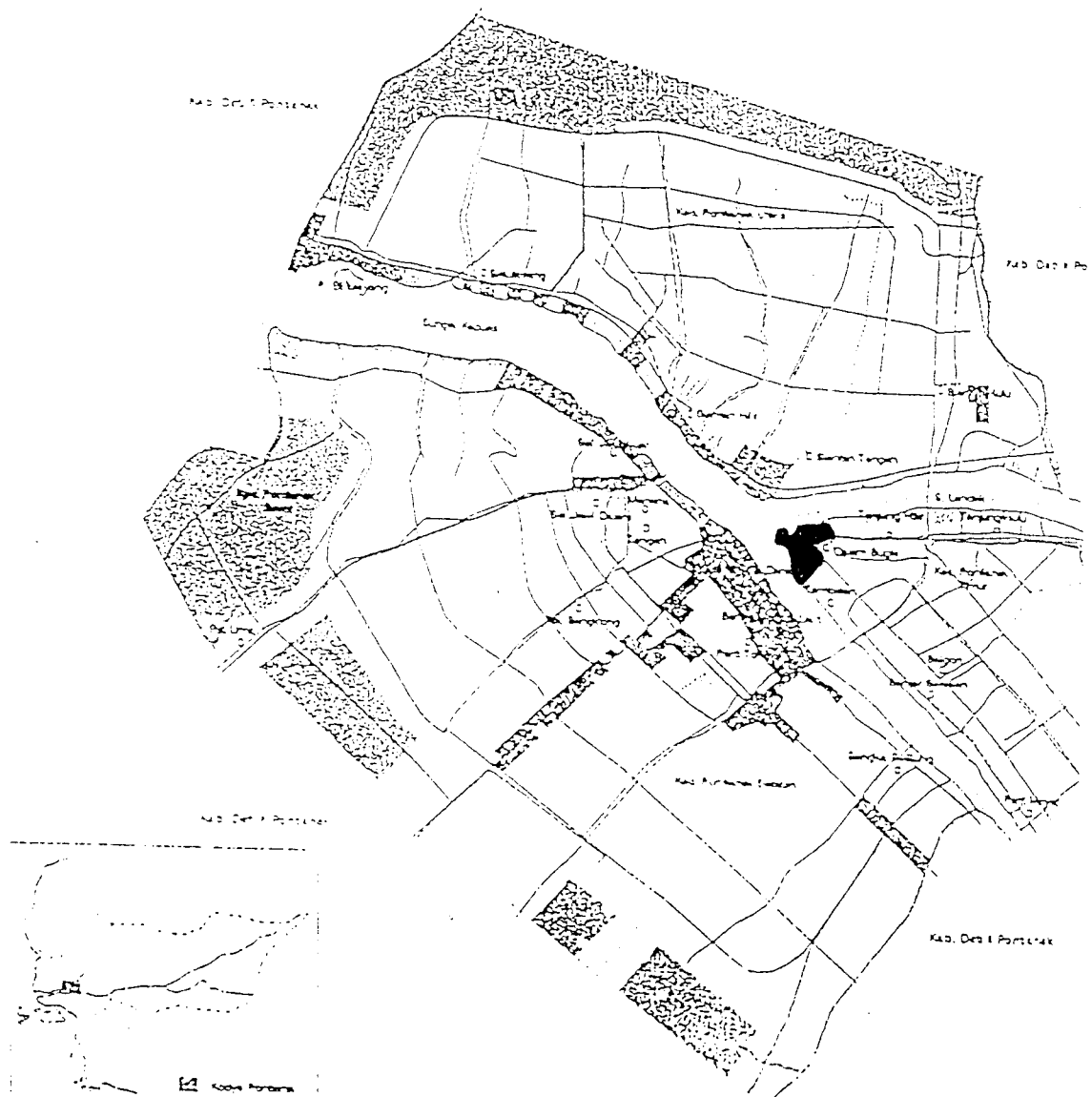
Salah satu aspek klimatologi yang berhubungan langsung adalah keadaan curah hujan. Daerah Kalimantan Barat adalah daerah yang basah sepanjang tahun, jumlah curah hujan di daerah ini merupakan salah satu angka tertinggi di dunia dan berkisar antara 2,80 - 4,00 mm per tahun, sedangkan jumlah curah hujan per bulan rata-rata berkisar antara 200 - 350 mm.

2.2. Tinjauan Kawasan Kampung Beting

2.2.1. Aspek Fisik

Kampung Beting terletak di Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kotamadya Pontianak. Luasnya mencapai 18 Ha. Kampung Beting merupakan cikal bakal kota Pontianak. Karena dipercaya sebagai daerah asal mulanya perkembangan kota Pontianak, dan melihat dari keadaan topografi Kampung Beting ini yang tinggi permukaan tanahnya hampir sejajar dengan permukaan air sungai serta dengan banyaknya kanal-kanal atau parit-parit dan didukung oleh bentuk permukiman yang khas sebagai permukiman atas air maka Kampung Beting dikenal dengan permukaan atas air yang merupakan cikal bakal kota Pontianak sebagai kota air. Kampung Beting terletak pada pertemuan dua buah sungai yaitu Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak. Lokasinya sangat strategis karena terletak pada persimpangan

aliran sungai yang merupakan sarana transportasi air utama di Kalimantan Barat dan Kotamadya Pontianak.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1996
 Gambar 2.3. Peta Letak Kampung Beting dalam Skala Kota Pontianak.

2.2.1.1. Potensi Kampung Beting

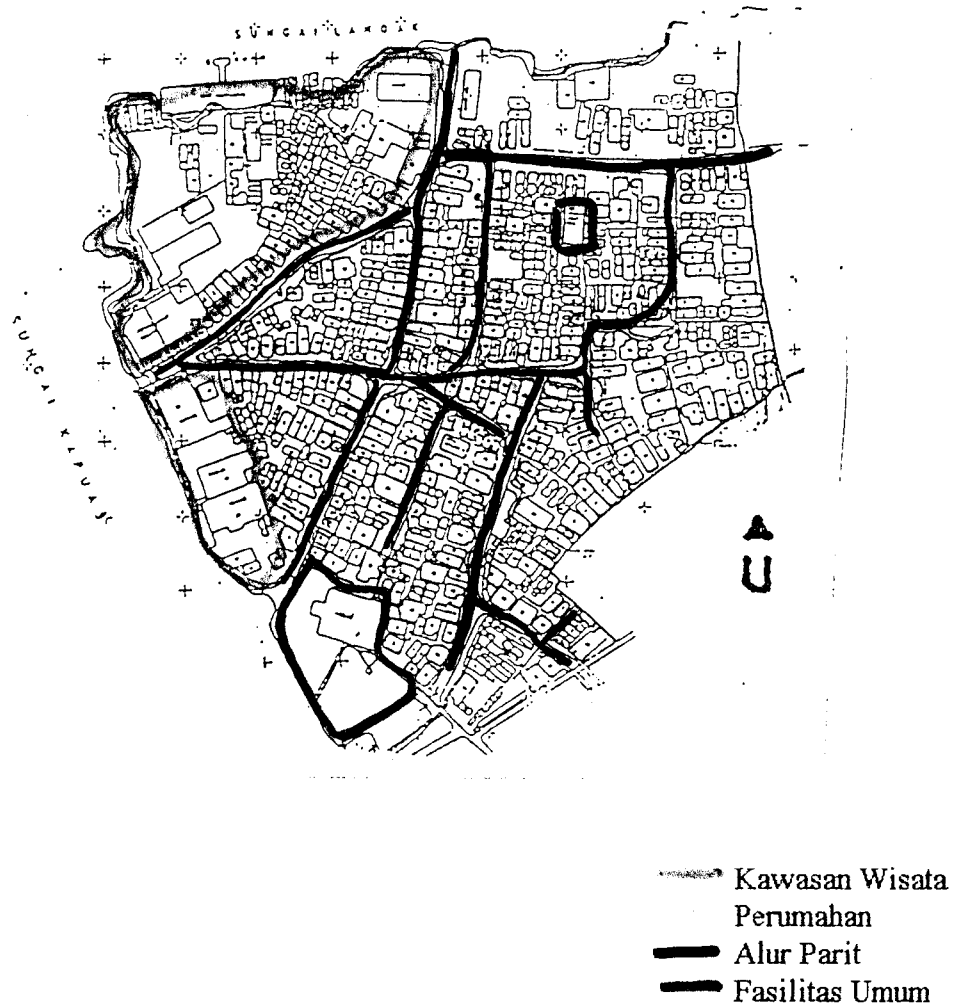
Selain terletak pada daerah yang sangat strategis yaitu terletak pada pertemuan dua buah sungai, Kampung Beting juga mempunyai potensi-potensi lainnya yaitu :

1. Obyek wisata yang telah ada namun belum optimal dikembangkan seperti Mesjid Jami' dan Keraton Kadariah yang bernilai sejarah berdirinya kota Pontianak.
2. Kawasan mudah dicapai baik melalui jalan darat maupun melalui jalan sungai.
3. Kampung Beting merupakan cikal bakal kota Pontianak sebagai kota air, ini terlihat dari kanal-kanal dan parit-parit yang ada di Kampung Beting dan permukiman khas diatas air.
4. Masih banyak lahan-lahan kosong yang belum terbangun.
5. Terletak di jantung kota yang dikelilingi oleh kawasan komersial kota dan berdekatan dengan pusat bisnis (*central business district*), sehingga berpotensi menjadi "*magic point*" bagi kawasan sekitarnya.
6. Hamparan sungai yang luas dan sangat sesuai untuk penyelenggaraan peristiwa-peristiwa bahari dalam skala besar.
7. Karakter lingkungan permukiman yang belum dimanfaatkan seperti kanal dengan suasana perkampungan atas air, view ke arah muara, suasana yang khas dari daerah tepian sungai.

2.2.1.2. Peruntukan Lahan di Kampung Beting

Secara umum pemanfaatan lahan dalam peremajaan Kampung Beting sesuai dengan rencana tata ruang kota ialah untuk pelestarian nilai sejarah pertumbuhan kota (cagar budaya) disamping pemeliharaan kota air yang khas. Pembagian ruang dan peruntukan lahan di Kampung Beting adalah :

Perumahan	12,0 Ha	68 %
Kawasan wisata	2,5 Ha	14 %
Fasilitas Umum	1,8 Ha	10 %
Alur Parit	1,4 Ha	8 %



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1996
 Gambar 2.4. Peta Peruntukan Lahan di Kampung Beting

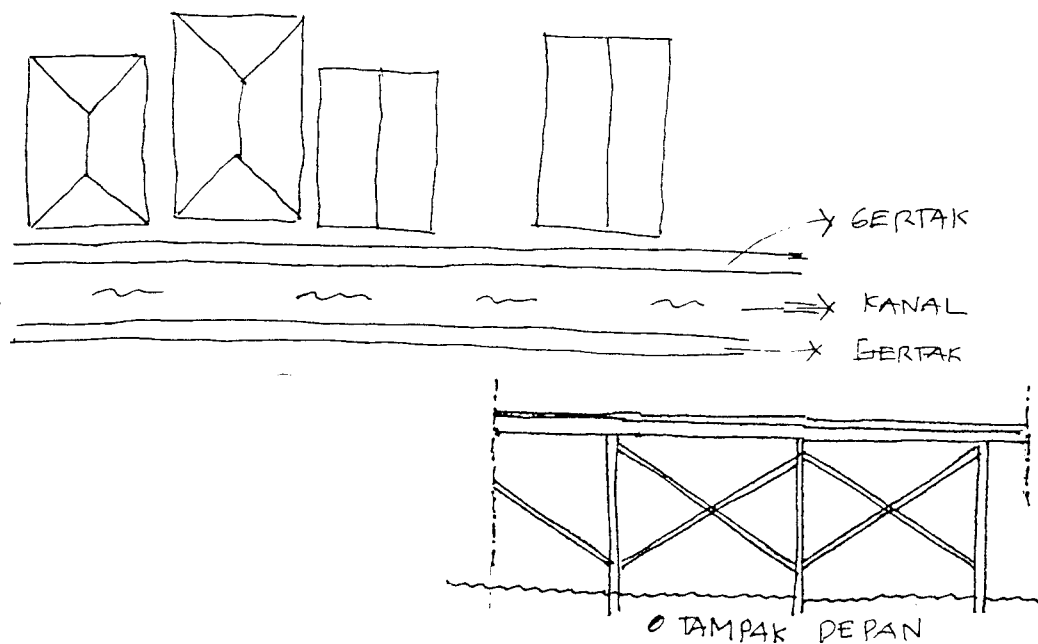
2.2.1.3. Jaringan Sirkulasi di Kawasan Kampung Beting

Aksesibilitas yang dimiliki oleh kawasan Kampung Beting ini dinilai sangat spesifik dan unik. Kondisi alam, yaitu pengaruh dari topografi daerah yang permukaan tanahnya hampir sama dengan permukaan laut maka sarana dan prasarana yang ada di Kampung Beting sepenuhnya berupa gertak atau jalan yang terbuat dari kayu belian/kayu besi yang berbentuk panggung dan pengaruh dari pasang surut air. Sarana dan prasarana sirkulasi yang ada di Kawasan Kampung Beting adalah :

a. Prasarana

– Gertak Kayu

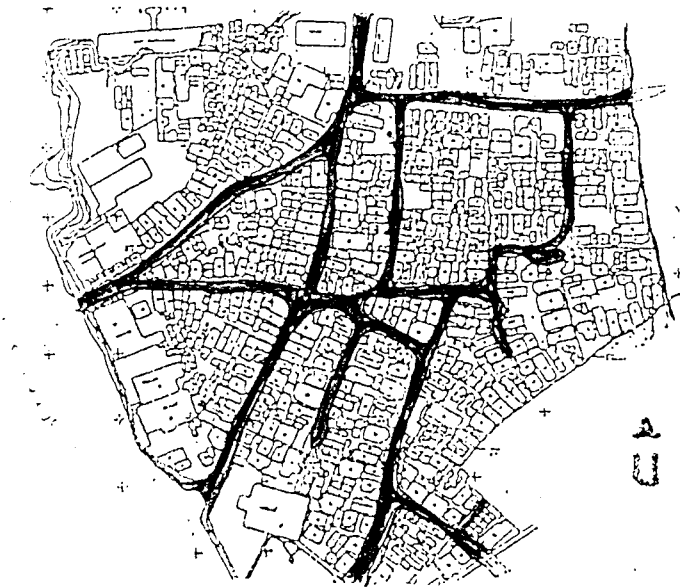
Gertak kayu adalah sarana pergerakan diatas air yang terbuat dari kayu belian/kayu besi, ini dipengaruhi oleh topografi yang sangat datar dan pasang surut air sungai. Gertak-gertak kayu ini menyusuri sepanjang kanal-kanal dan menjadi jalur utama pergerakan di kawasan tersebut.



Gambar 2.5. Sketsa gambar gertak kayu

– Kanal-kanal/Parit-parit

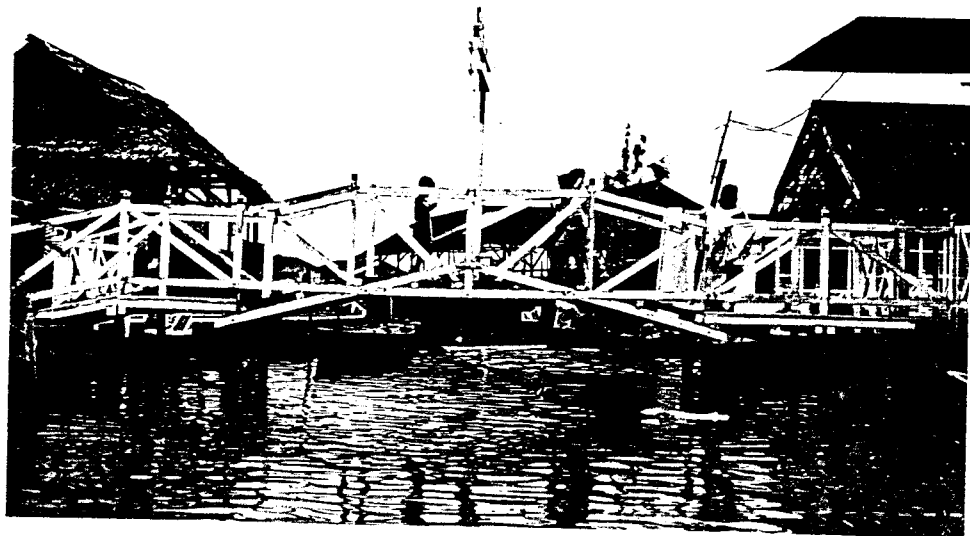
Kanal-kanal yang terdapat di kawasan Kampung Beting ini sebenarnya merupakan badan tanah yang terendam oleh air sungai diwaktu pasang. Sehingga jika air surut ada kanal-kanal yang tidak bisa dialiri oleh sampan atau perahu. Pemandangan yang menarik dikala kita memasuki kawasan tersebut diwaktu air pasang, seakan perumahan yang ada berada di atas sungai dan dengan melalui kanal-kanal tersebut kita dapat mengelilingi perkampungan tersebut.



Gambar 2.6. Peta Jaringan Kanal/Parit yang ada di Kampung Beting

– **Jembatan**

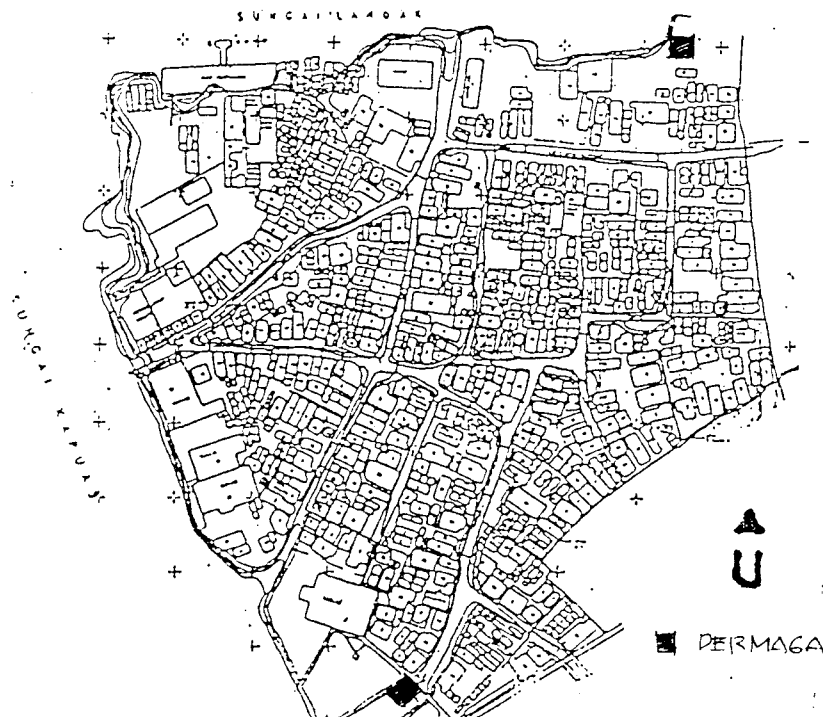
Jembatan berfungsi untuk menghubungkan antara satu gertak dengan gertak yang lainnya yang dibatasi oleh kanal-kanal. Konstruksi pada jembatan ini sama dengan konstruksi pada gertak kayu yaitu terbuat dari kayu belian/kayu besi.



Gambar 2.7. Foto Jembatan di Kawasan Kampung Beting

– **Dermaga**

Dermaga ini letaknya persis ditepian sungai Kapuas disekitar Masjid Jami', fungsinya sebagai tempat mangkal para pemberi jasa angkutan sungai baik berupa sampan, *speed boat*, dan lain-lain. Bahan yang digunakan di dermaga ini adalah kayu belian/kayu besi, baik balok maupun papannya.



Gambar 2.8. Peta Letak Dermaga di Kampung Beting.

b. Sarana

– **Sampan**

Sampan merupakan salah satu angkutan sungai yang sudah turun temurun digeluti masyarakat di Kampung Beting yang digunakan untuk alat transportasi dan mata pencaharian (jasa angkutan untuk menyeberangi sungai Kapuas atau sungai Landak).

– **Speed Boat**

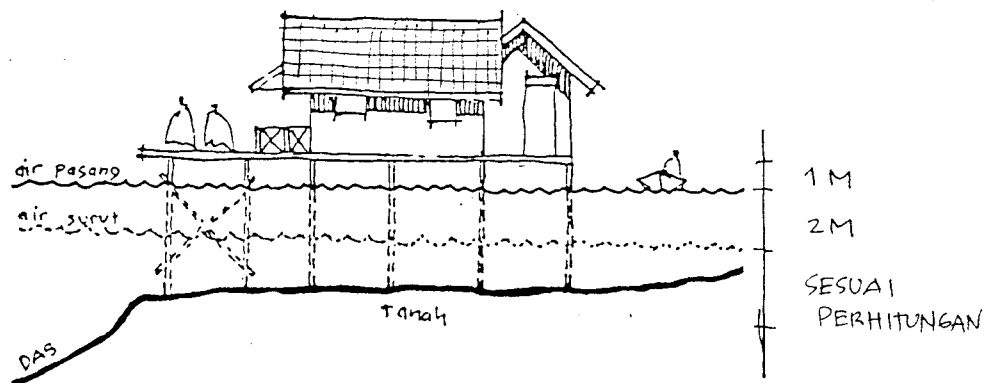
Speed boat merupakan sampan yang diberi mesin sebagai pengganti tenaga manusia yang mendayung sampan.

2.2.2. Aspek Kependudukan

Mata pencaharian penduduk di wilayah ini sebagian besar adalah sebagai pelayanan jasa angkutan sungai dengan menggunakan sampan atau *speed boat*. Mata pencaharian yang satu ini sangat sesuai dengan letak dan keadaan alamnya yang sangat mendukung terjadinya kegiatan ini. Oleh sebab itu tidaklah heran jika setiap keluarga mempunyai sampan sebagai alat mencari mata pencaharian tersebut. Kemudian mata pencaharian yang dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi yaitu usaha penangkapan udang/ikan disungai Kapuas dan sungai Landak dan pedagang.

2.2.3. Aspek Teknologi

Dengan letaknya yang berada di tepian sungai yang ditandai dengan topografi yang sangat datar dan terpengaruh oleh pasang surut permukaan air sungai, sehingga pada saat air pasang seakan-akan perumahan di Kampung Beting berada di atas air, namun jika air surut maka kelihatan tanah dibawahnya. Walaupun demikian ada juga daerah-daerah yang langsung berbatasan dengan pinggiran sungai akan selalu terendam oleh permukaan air sungai, hal ini disebabkan karena permukaan tanah lebih rendah dari air surut minimum. Sehingga dalam pembuatan tongkat-tongkat atau tiang-tiang yang berfungsi sebagai penopang utama bangunan harus memperhitungkan keadaan air tersebut dan jaraknya dengan sungai, karena semakin dalam permukaan tanah dibawah permukaan air maka semakin panjang dan besar pula tiang-tiang tersebut. Pada umumnya kebanyakan dari penduduk yang bermukim di Kampung Beting ini menggunakan bahan-bahan alam berupa kayu sebagai bahan pokok dalam membuat rumahnya. Hal ini dikarenakan bahan-bahan inilah yang cocok baik dari segi konstruksi maupun ketersediaan bahan yang ada pada daerah ini. Mulai dari bagian bawah bangunan hingga bagian atasnya selalu menggunakan kayu sebagai bahan pokok kayu sebagai konstruksi rumahnya.



Gambar 2.9. Gambar ketinggian rumah dan jaraknya dengan permukaan air.

2.2.4. Aspek Sosial Budaya

Di Kampung Beting ini masyarakatnya mengenal sistim kekerabatan sebagai orang Melayu, ini disebabkan di daerah tersebut didominasi oleh orang suku Melayu. Dalam sistem kekerabatan mereka, orang Melayu mengenal adanya ikatan-ikatan yang bersifat internal yang biasanya ini terjelma dalam bentuk arisan atau halal bihalal. Sebagai ciri khas dari masyarakat tradisionil di Indonesia yang mengenal sistim gotong royong sesama warga, begitu pula dengan Kampung Beting ini. Sifat dasar manusia yang selalu mempunyai kehendak untuk saling berhubungan dapat dilihat dari tersedianya teras sebagai ruang terbuka pada setiap rumah penduduk, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi sesama warga.

2.2.5. Kegiatan Sosialisasi Masyarakat di Kampung Beting

Aktivitas yang terdapat di Kampung Beting diantaranya adalah aktivitas sehari-hari, aktivitas pada saat-saat tertentu (perkawinan, kematian, kerja, lebaran, dll).

2.2.5.1. Kegiatan sehari-hari

Dalam aktivitasnya sehari-hari, misalnya para orang tua sering berbincang-bincang sambil bersantai di depan rumah ataupun di teras dengan tetangga atau kerabatnya untuk mengisi waktu senggang.

Anak-anak memanfaatkan areal sirkulasi (jembatan atau gertak) sebagai tempat bermain, bagi anak-anak yang rumahnya berdekatan dengan mesjid Jami' mereka bermain di ruang terbuka yang ada di depan mesjid tersebut dan ada juga yang bermain di sungai.

Sedangkan anak remaja berbincang-bincang dipinggir-pinggir gertak atau di dermaga dekat mesjid.

Ibu-ibu biasanya pada pagi hari menunggu pedagang-pedagang sayur dengan menggunakan sampan lewat atau pergi ke pasar dengan menggunakan jasa perahu sebagian ada yang mencuci di tangga gertak.

2.2.5.2. Kegiatan Kerja

Karena berada di daerah pinggiran sungai maka masyarakat di Kawasan Kampung Beting ini pada umumnya bekerja sebagai tukang perahu, kegiatan ini ramai pada pagi dan sore hari yang dipenuhi oleh anak sekolah dan ibu-ibu untuk berbelanja ke pasar. Jika waktu senggang mereka berkumpul (berbincang-bincang) di pos dekat dengan dermaga. Selain jasa perahu, masyarakat Kampung Beting ini juga ada yang bekerja sebagai nelayan, buruh pabrik, pekerja kantoran (jumlahnya sedikit sekali).

Dalam bidang kerja lainnya di lingkungan masyarakat Melayu kawasan Kampung Beting ini dapat dilihat adanya perkumpulan pengrajin kain tenun dan keramik.

2.2.5.3. Kegiatan Puasa dan Lebaran

Pada waktu puasa, sebagian masyarakat melakukan tarawehan di mesjid Jami' dan bagi masyarakat yang tinggalnya di daerah yang jauh dari Mesjid Jami', mereka melakukan taraweh di musholla. Yang kadang kala musholla ini tidak bisa menampung jama'ah yang akan taraweh sehingga harus melaksanakannya diluar musholla atau gertak kayu.

Kegiatan puasa ini mulai terasa ramai pada waktu pertengahan puasa yaitu diwaktu para pemuda mengadakan acara rutin mereka dan hanya dilakukan diwaktu bulan puasa menjelang lebaran yaitu perlombaan "meriam karbit" semacam perlombaan dengan menggunakan meriam yang terbuat dari pohon kelapa dan karbit, meriam pohon kelapa tadi dideretkan beberapa buah digertak kayu yang terluar dan diarahkan ke tengah sungai, begitu pula daerah disebatang sungai melakukan hal yang sama dan mereka membunyikannya secara bergantian bersahut-sahutan, biaya untuk pembuatan ini dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Kegiatan ini sudah menjadi sebuah tradisi di kawasan Kampung Beting ini.

Pada waktu lebaran masyarakat yang ada di kawasan Kampung Beting melakukan sholat 'ied di mesjid Jami'. Setelah selesai sholat ied mereka bersilaturahmi saling maaf-memaafkan, saling kunjung mengunjungi baik berjalan kaki digertak kayu maupun menggunakan sampan atau perahu.

2.2.5.4. Kegiatan Upacara Kematian

Upacara kematian biasanya dilakukan secara agama Islam. Setelah jenazah dimandikan kemudian dikafankan, jenazah dipindahkan ke ruang tengah untuk disembahyangkan oleh para tamu/pelayat. Tempat duduk tamu menggunakan teras rumah sampai ke jalan gertak kayu atau di rumah tetangga, sedangkan untuk hidangan para pelayat dilakukan di rumah tetangga samping kiri atau kanan. Acara pelepasan jenazah dilakukan di depan rumah/teras. Kemudian dibawa ke pemakaman umum yang berada di darat. Sebelum dimakamkan kadang-kadang ada yang membawanya ke mesjid Jami' untuk disembahyangkan lagi baru kemudian dimakamkan.

2.2.5.5. Kegiatan Upacara Perkawinan

Pada upacara perkawinan di Kampung Beting menggunakan adat Melayu atau dengan cara tuntunan agama Islam. Pada upacara ini dikenal adanya jamuan serpahan yaitu jamuan makan untuk menghormati tamu dalam upacara tersebut. Jamuan Serpahan ini adalah hidangan diatas hamparan kain putih yang bentuknya memanjang sesuai dengan ruangan yang ada.

Upacara perkawinan di Kampung Beting dilaksanakan sehari setelah upacara ijab kabul dengan diiringi oleh Orkes Melayu yang berbentuk hadrah, gambus dan qasidah. Biasanya iringan orkes ini diletakan diluar rumah yaitu pada jalan gertak.

2.3. Tinjauan terhadap Kawasan Wisata Air

2.3.1. Pengertian

Kawasan Wisata Air adalah suatu kawasan tujuan wisata yang dikembangkan secara menyeluruh dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang lengkap¹⁰ dan air sebagai objek utamanya dengan didukung oleh potensi-potensi yang ada di kawasan tersebut baik potensi alam maupun potensi sosial budaya.

¹⁰ Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa Bandung, 1983

2.3.2. Tinjauan Umum

Kawasan Wisata Air merupakan tempat untuk beristirahat, berekreasi, dan berelaksasi. Tempat tersebut merupakan daerah tujuan wisata dari orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berbagai macam alasan, baik untuk bisnis ataupun hanya sekedar untuk perjalanan mencari hiburan dan kesenangan.

Kegiatan-kegiatan dalam wisata air pada umumnya merupakan kegiatan yang rekreatif yang bertujuan untuk mendapatkan ketenangan dan kesegaran, pengembangan dan pengelolaan potensi alam serta potensi sosial budaya masyarakat setempat merupakan cerminan kegiatan rekreatif untuk mewujudkan sesuatu *to see* dan *to do*.

2.3.3. Fasilitas Kawasan Wisata Air Kampung Beting

Spesifikasi segmen pasar pengguna pada kawasan wisata air Kampung Beting menentukan kebutuhan dan tingkat fasilitas yang diinginkan pengguna. Fasilitas dalam kawasan wisata air Kampung Beting ini bertujuan untuk memwadahi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wisata air, yaitu :

2.3.3.1. Fasilitas Pengelola

Merupakan fasilitas yang diperuntukan bagi pengelola kawasan wisata air. Fasilitas ini letaknya harus mempunyai akses dengan ruang penerima. Selain itu perlu disediakan fasilitas akomodasi bagi pengelola serta pos-pos penjaga keamanan baik untuk para wisatawan maupun bagi penduduk setempat di Kawasan Wisata Kampung Beting tersebut.

2.3.3.2. Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan fasilitas yang diperuntukan bagi kegiatan-kegiatan para pengunjung. Fasilitas ini harus mudah dicapai, perletakkannya dapat menyebar maupun membentuk unit-unit sesuai dengan kebutuhan di kawasan wisata air tersebut.

2.3.3.3. Fasilitas Wisata Air

Fasilitas ini melayani kegiatan rekreasi, baik rekreasi aktif maupun rekreasi pasif.

2.3.3.4. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang ini digunakan untuk menunjang kegiatan yang ada di kawasan wisata air Kampung Beting.

2.4. Kesimpulan

1. Kawasan wisata air Kampung Beting merupakan salah satu jaringan dari objek-objek wisata yang ada di sepanjang sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Kawasan Wisata Air Kampung Beting akan terintegrasi dengan fasilitas-fasilitas yang ada di sepanjang sungai Kapuas baik yang sudah ada maupun yang akan dikembangkan.
2. Berdasarkan analisa dengan menggunakan model Butler, perkembangan wisatawan di Kotamadya Pontianak diprediksikan akan meningkat dari tahun ke tahun, sehingga perlunya penambahan fasilitas-fasilitas yang mendukung bagi para wisatawan tersebut.
3. Karena meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun maka sarana dan prasarana yang memadai perlu ditambah atau ditingkatkan untuk menunjang pelayanan terhadap wisatawan tersebut.
4. Kota Pontianak merupakan kota yang permukaan tanahnya hampir sejajar dengan permukaan laut yaitu rata-rata 0,4 - 1,8 M dan pengaruh pasang surut pada sungai atau parit berkisar antara 1 - 2 M, sehingga akan berpengaruh pada ketinggian bangunan yaitu harus memperhitungkan pasang maksimal untuk menghindari masuknya air ke dalam bangunan.
5. Kampung Beting merupakan perkampungan tradisional di Kota Pontianak dan mempunyai ciri-ciri khas tersendiri yaitu perkampungan khas atas air dan masyarakat yang masih tergantung dengan sungai Kapuas baik sosial masyarakat maupun sosial ekonomi, sehingga sangat potensial untuk dijadikan objek wisata terutama wisata air karena letaknya yang berada pada perpotongan antara Sungai Kapuas dan Sungai Landak.

6. Sarana sirkulasi yang digunakan di Kampung Beting adalah gertak kayu, kanal, jembatan, dermaga. Sedangkan prasarananya adalah sampan, perahu, *speed boat* (hanya digunakan apabila ke luar lokasi Kampung Beting).
7. Fasilitas-fasilitas yang akan direncanakan pada kawasan wisata air Kampung Beting ini dibagi dalam beberapa point yaitu :
 - Fasilitas Pengelola
 - Fasilitas Umum
 - Fasilitas Pelayanan
 - Fasilitas Penunjang
8. Kegiatan masyarakat di Kampung Beting untuk bersosialisasi kebanyakan dilakukan di luar rumah dan umumnya dilakukan di gertak kayu baik itu untuk bermainnya anak-anak maupun sebagai tempat untuk mengorol/berbincang-bincang para pemuda sampai pada acara-acara tertentu seperti pada bulan puasa, taraweh, upacara kematian, upacara perkawinan, dll, sehingga pada saat-saat adanya acara tersebut gertak sangat penting untuk menampung kegiatan-kegiatan tersebut.
9. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diatas maka akan menambah nilai/potensi wisata yaitu adanya sesuatu untuk dilihat oleh para wisatawan pada kawasan wisata air Kampung Beting. Misalnya wisatawan bisa melihat adat perkawinan suku Melayu atau permainan tradisional rakyat (meriam karbit) atau melihat pasar terapung.

BAB 3

ANALISA

3.1. Analisa Fasilitas Kawasan Wisata Air Kampung Beting.

3.1.2. Analisa Kegiatan

Secara umum pelaku utama pada kawasan wisata air Kampung Beting ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu :

3.1.2.1. Pengelola

Pengelola disini maksudnya adalah orang-orang yang mengelola kawasan wisata air tersebut. Pada dasarnya pengelola dibagi menjadi dua yaitu pengelola yang pulang dan pengelola yang tinggal.

Pengelola yang pulang adalah pengelola yang setiap harinya datang ke kawasan wisata air dan langsung bekerja melakukan kegiatan rutusnya yaitu melayani pengunjung yang akan menggunakan fasilitas yang ada di Kawasan Kampung Beting dan pulang meninggalkan kawasan wisata air Kampung Beting setelah mereka melakukan kegiatan lainnya seperti beristirahat atau bersantai. Sedangkan pengelola yang tinggal adalah pengelola yang tetap tinggal di kawasan wisata air setelah bekerja dan melakukan kegiatan rutusnya. Pengelola yang tinggal ini juga berfungsi sebagai penjaga kawasan wisata air tersebut.

3.1.2.2. Penyewa

Penyewa adalah orang-orang atau lembaga yang menyewa fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan Kampung Beting itu, seperti penyewa kios-kios souvenir, penyewa warung-warung kebutuhan sehari-hari, dan lain-lain. Aktivitas yang dilakukan penyewa ini hampir sama dengan aktivitas yang dilakukan pengelola yaitu setelah datang mereka melakukan kegiatan rutusnya yaitu melayani pengunjung yang akan berbelanja di kios atau di warung mereka, yang kemudian mereka langsung pulang setelah mereka melakukan kegiatan yang lain seperti bersantai. Hanya pada penyewa ini kegiatan yang dilakukan tidak bersifat formal.

3.1.2.3. Pengunjung

Pengunjung adalah para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang datang ke kawasan wisata air tersebut. Pola kegiatan pengunjung ini tergantung dari keinginannya masing-masing, mereka mempunyai kebebasan untuk melakukan aktivitas yang disenangi. Jadi pengunjung mempunyai pola tersendiri dalam melakukan kegiatan mereka. Misalnya setelah datang mereka langsung akan pergi memancing, makan di restoran terapung, menikmati pemandangan alam, mengelilingi kawasan Kampung Beting, membeli souvenir-souvenir yang tersedia ataupun akan menginap di cottage, ataupun melakukan olah raga air seperti dayung, kano, arung jeram (khusus untuk arung jeram ini lokasinya tidak berada di kawasan Kampung Beting, tetapi dibawa ketempat khusus dengan menggunakan *speed boat* ke lokasi yang telah ditetapkan).

3.1.1. Analisa Kebutuhan Fasilitas Kawasan Wisata Air

Fasilitas-fasilitas yang tersedia pada kawasan wisata air ini adalah :

3.1.1.1. Fasilitas Pengelola

Fasilitas pengelola ini berfungsi untuk mewadahi pengelola kawasan wisata air yang berupa kantor administrasi, mess pengelola, dan pelayanan informasi pada kawasan wisata air Kampung Beting. Oleh karena itu letaknya harus mempunyai akses dengan ruang penerima. Selain itu perlu disediakan fasilitas akomodasi bagi pengelola serta pos-pos penjaga keamanan baik bagi para wisatawan maupun penduduk setempat. Dengan kebutuhan ruang sebagai berikut :

a. Kantor Pengelola

- | | |
|--------------------|----------------|
| - Teras | - Musholla |
| - Hall | - Ruang Santai |
| - Ruang Informasi | - Cafeteria |
| - Ruang Tata Usaha | - Gudang |
| - Ruang Pimpinan | - Ruang Arsip |
| - Ruang Rapat | - Km/WC |

b. Mess Pengelola

- Hall
- Ruang Tidur
- Ruang Jemur Pakaian
- Musholla
- Ruang Santai
- Km/WC

3.1.1.2. Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan fasilitas yang diperuntukan bagi para pengunjung kawasan wisata air, yaitu :

- Penginapan

Penginapan ini khusus bagi pengunjung yang pergi sendirian dan yang membutuhkan hanya satu kamar saja.

- Ruang pengelola
- Lobby
- Kamar Tidur
- Ruang Santai
- Km/WC

- Cottage

Merupakan bagian dari hotel/penginapan, bedanya cottages ini diperuntukan bagi pengunjung yang membawa keluarga atau pasangan.

- Kamar Tidur
- Ruang Santai
- Dapur
- Km/WC

- Restoran Terapung

- Ruang Penerima
- Kantor Pengelola
- Ruang makan
- Dapur
- Lobby
- Kasir
- Km/WC

- Kantor Biro Perjalanan

- Kantor Pengelola
- Ruang pelayanan pengunjung
- Ruang istirahat pegawai
- Km/WC

- Taman Bermain

Taman bermain ini fungsinya tempat anak-anak bermain dikala para orang tua istirahat. Taman bermain ini pula dilengkapi dengan segala pendukungnya.

- Toko Souvenir

Toko souvenir ini berfungsi untuk penjualan souvenir-souvenir khas Pontianak.

- Gardu Pandang/Gazebo

Gardu pandang berfungsi untuk tempat bersantai dan beristirahat para wisatawan dan penduduk setempat sambil menikmati pemandangan air sungai dan aktivitas kapal-kapal yang lewat sehingga sosialisasi antara wisatawan dan penduduk setempat bisa terwadahi.

- Warung Kebutuhan sehari-hari.

Fungsinya untuk menjual bahan-bahan kebutuhan sehari-hari, untuk melayani masyarakat maupun pengunjung pada kawasan wisata Kampung Beting, sehingga bisa mewedahi atau digunakan sebagai tempat untuk sosialisasi antara penduduk setempat dengan pengunjung kawasan wisata air tersebut.

- Ruang Terbuka

Ruang terbuka atau plaza difungsikan untuk acara-acara khusus yang memerlukan ruang yang luas seperti perlombaan perahu tradisional, pameran-pameran atau acara-acara yang berhubungan dengan bahari dan berskala nasional. Pada kegiatan sehari-harinya ruang terbuka ini bisa difungsikan sebagai dermaga perahu atau sampan dan *speed boat*, sehingga masyarakat atau pengunjung yang hendak menggunakan fasilitas sampan atau *speed boat* dapat menggunakan dermaga ini misalnya : pergi menyeberang atau datang dari seberang sungai. Dermaga ini tidak membedakan dermaga untuk pengunjung atau untuk penduduk setempat, maksudnya agar penduduk dan pengunjung bisa

menggunakan fasilitas ini secara bersama-sama sebagai sarana sosialisasi dan juga bisa digunakan sebagai tempat untuk menikmati pemandangan alam (sunset/sunrise).

- Sarana Pelengkap, misalnya : wartel atau telepon umum

Fasilitas ini harus mudah dicapai, perletakkannya dapat menyebar maupun membentuk unit-unit sesuai dengan kebutuhan pada kawasan wisata air tersebut.

3.1.1.3. Fasilitas Wisata Air

Fasilitas ini melayani kegiatan rekreasi wisata air bagi pengunjung kawasan wisata air Kampung Beting baik rekreasi aktif maupun rekreasi pasif, seperti :

- Fasilitas untuk memancing

Fasilitas untuk memancing ini dibagi menjadi dua tempat yaitu fasilitas yang tersedia di kawasan wisata air Kampung Beting dan tempat yang lainnya akan dibawa ke tempat yang banyak terdapat ikan di sepanjang sugai Kapuas. Untuk itu fasilitas memancing ini membutuhkan ruang sebagai berikut :

- Ruang penerima/lobby
- Kantor pengelola
- Gazebo
- Tempat persewaan pancing
- Tempat persewaan perahu
- Km/WC
- Fasilitas olah raga air, seperti : dayung, kano, arung jeram

Fasilitas olah raga air adalah fasilitas untuk wisatawan-wisatawan melakukan minat khusus mereka. Olah raga dayung dan kano lokasinya masih terdapat di kawasan wisata air Kampung Beting sedangkan olah raga arung jeram akan dibawa ke daerah yang aliran sungainya cocok untuk melakukan olah raga ini. Maka kebutuhan ruang untuk fasilitas olah raga air ini adalah :

- Ruang penerima/lobby
- Ruang ganti pakaian
- Gudang
- Pangkalan kapal
- Ruang tunggu
- Km/WC

- Fasilitas service dan penjualan peralatan kapal dan peralatan olah raga air yang dilengkapi dengan *show room*.

Fasilitas ini ditujukan bagi pengunjung atau masyarakat yang mempunyai perahu untuk diperbaiki atau membutuhkan onderdil dan aksesoris baik kapal maupun peralatan olah raga. Ruang yang dibutuhkan pada fasilitas ini antara lain adalah :

- | | |
|----------------------------|--------------------|
| - Ruang Penerima | - Gudang peralatan |
| - Ruang penyimpanan kapal | - Ruang mesin |
| - Ruang penjualan onderdil | - Cafeteria |
| - Show Room | - Km/WC |
| - Ruang bengkel | - Ruang pengelola |

3.1.1.4. Fasilitas Penunjang

- Musholla

Dikhususkan untuk pengunjung kawasan wisata air dan masyarakat setempat yang berdekatan dengan lokasi tersebut.

- | | |
|----------------|--------------------------|
| - Mihrab | - Serambi |
| - Ruang Sholat | - Km/WC dan tempat wudlu |

- Gudang

Berfungsi sebagai tempat penyimpanan kapal yang biasanya disediakan untuk kapal yang tidak terlalu besar. Gudang ini berfungsi untuk menyimpan kapal secara kering dan harus memiliki akses yang baik dengan daerah peluncuran kapal. Kebutuhan ruang pada gudang ini adalah :

- | | |
|---------------------|---------------------|
| - Ruang pengelola | - Tempat peluncuran |
| - Ruang penyimpanan | - Km/WC |

– Pengisian Bahan Bakar

Digunakan untuk mengisi bahan bakar mesin pada perahu atau kapal. Fasilitas pengisian bahan bakar ini harus cukup luas dan letaknya terpisah untuk menghindari bahaya terhadap fasilitas-fasilitas lainnya dari kemungkinan letupan bahan bakar. Konstruksi bangunan dibuat tahan api dan dengan fasilitas atap yang ringan. Ruang yang dibutuhkan pada tempat untuk mengisi bahan bakar ini adalah :

- Ruang pengelola
- Km/WC
- Tempat pengisian

– Menara

Menara ini fungsinya sebagai tempat untuk melihat pemandangan yang lebih jauh (muara). Menara ini juga digunakan sebagai menara pengawas, untuk mengawasi keadaan di sekitar kawasan Kampung Beting.

- Ruang informasi wisata
- Ruang karyawan
- Ruang pandangan
- Km/WC

– Kantor Keamanan

Kantor ini berfungsi sebagai tempat untuk para petugas keamanan, seperti polisi air melakukan tugasnya.

- Ruang penerima pengaduan
- Sel sementara
- Ruang istirahat
- Km/WC



3.2. Analisa Arsitektur Khas Pontianak.

3.2.1. Arsitektur Bangunan Khas Pontianak

Jenis-jenis bangunan khas Pontianak dapat digolongkan menjadi beberapa tipe menurut fungsinya yaitu :

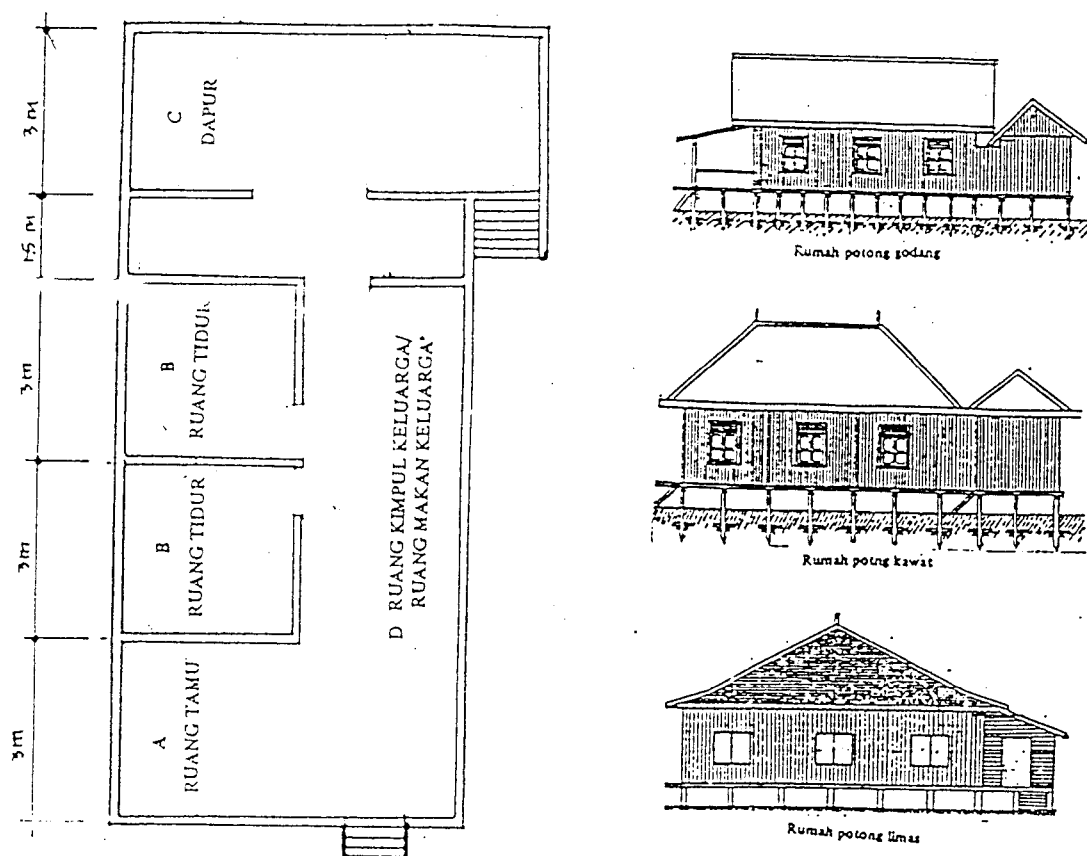
3.2.1.1. Bangunan sebagai tempat tinggal

Dalam masyarakat Melayu, mengenal adanya nama-nama rumah seperti : Rumah Potong Kantor Kawat, Rumah Potong Gudang, Rumah Potong Limas. Bentuk rumah khas Pontianak mempunyai tipologi empat persegi panjang yang pada dasarnya memanjang kebelakang.

Pada bagian penutupnya menggunakan atap sirap yang berasal dari kayu belian (kayu besi) dan menggunakan talang yang berfungsi sebagai penyalur air hujan ke tempat-tempat penampungan. Kemiringan atap sesuai dengan kondisi iklim tropis yaitu sekitar 30° - 45° .

Pada dinding, pintu, jendela, lantai, dan kolom menggunakan bahan dari kayu ada yang menggunakan bahan dari kayu belian juga ada yang menggunakan kayu-kayu kelas II (meranti, mabang). Sedangkan pada pondasi bahan yang digunakan adalah kayu belian karena bahan ini mempunyai ketahanan yang lama baik di dalam tanah maupun di alam terbuka. Bagian lainnya adalah tangga yang berfungsi sebagai tempat untuk mandi, mencuci dan tempat untuk turun dan naik ke sampan atau perahu. Bahan yang digunakan adalah kayu belian.

Karena bentuk rumah memanjang kebelakang maka susunan ruangnya mengikuti bentuk rumah tersebut. Hierarki ruang pokok berderet dari muka ke belakang, sebagai tambahan didepan bangunan ditambahkan teras sebagai tempat untuk menerima tamu sebelum memasuki rumah. Pada bagian dalam rumah, bagian depannya adalah ruang penerima tamu, bagian tengah terdapat ruang tidur dan ruang keluarga sedangkan bagian belakang terdapat dapur dan gudang, sedangkan untuk WC diletakkan terpisah di belakang bangunan utama.



Sumber : P & K, Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat

Gambar 3.1. Gambar bentuk rumah dan denah tradisional suku Melayu.

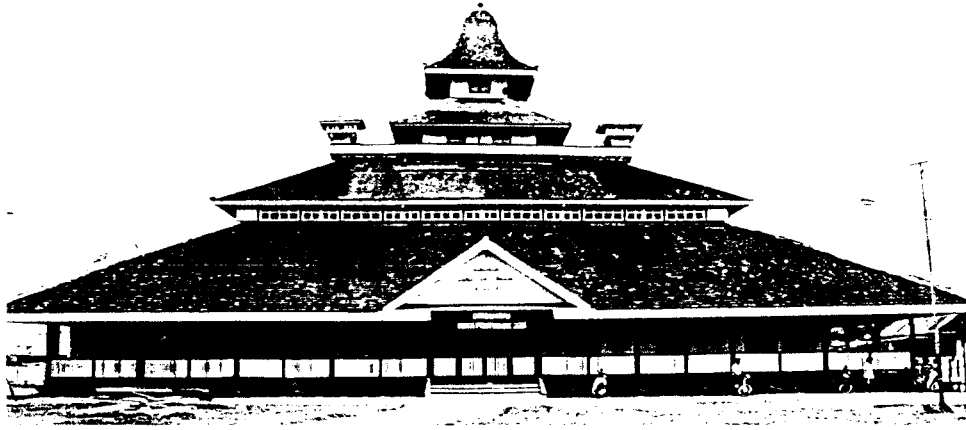
3.2.1.2. Bangunan sebagai tempat ibadah

Karena sebagian besar masyarakat suku Melayu beragama Islam, maka rumah ibadah yang ditetapkan adalah mesjid/musholla. Untuk mesjid/musholla, bentuk dasarnya diambil dari bentuk mesjid Jami' sebagai peninggalan kerajaan Melayu. Pada umumnya bahan-bahan yang digunakan untuk rumah ibadah ini hampir sama seluruhnya dengan bahan-bahan yang digunakan pada rumah tempat tinggal yaitu menggunakan bahan-bahan dari kayu belian/kayu besi, bentuknya pun empat persegi panjang.

Susunan ruang suatu rumah ibadah umat Islam mempunyai pola tertentu, seperti bagian depan (mihrab) adalah sebagai tempat untuk imam dan tempat berkhotbah, pada bagian tengah adalah tempat makmum sedangkan pada bagian belakang tersedia serambi.

Bentuk atap pada bangunan tempat ibadah ini menggunakan atap tajug dan bertingkat-tingkat dan fasade bangunan simetri sehingga unsur vertikal yang merupakan

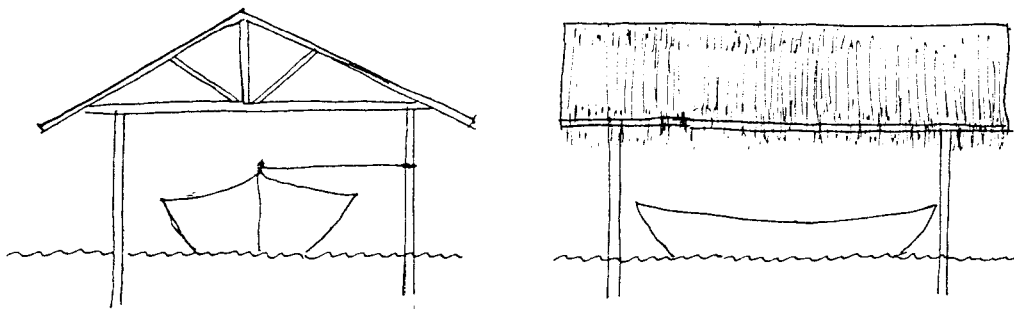
orientasi keatas lebih dominan dari unsur horisontalnya serta terdapat pengulangan-pengulangan pada bentuk jendela dan kolom.



Gambar 3.2. Gambar Mesjid Jami'

3.2.2.3. Bangunan sebagai tempat penyimpanan

Rumah tempat menyimpan ini, karena asalnya masyarakat Pontianak berasal dari Kampung Beting maka rumah penyimpanan ini fungsinya adalah untuk tempat menyimpan perahu atau sampan. Tempat penyimpanan perahu ini biasanya berupa bangunan yang semi permanen. Biasanya diletakkan pada kanal yang cukup lebar sehingga tidak mengganggu sirkulasi. Bentuknya empat persegi panjang sesuai dengan ukuran perahu. Bahan-bahannya adalah tongkat-tongkat bulat yang langsung dijadikan tiang-tiang yang digunakan sebagai penunjang atap yang umumnya menggunakan atap dari daun rumbia dan berbentuk atap pelana.

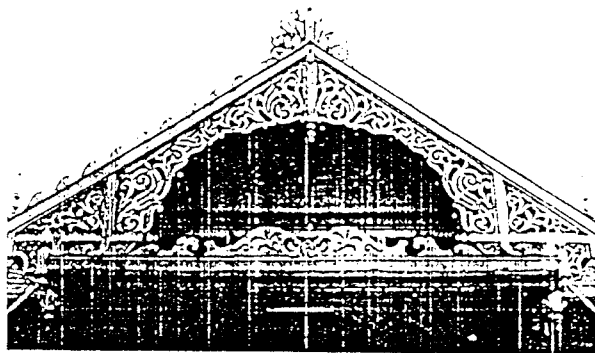


Gambar 3.3. Gambar bangunan tempat menyimpan perahu

3.2.2.4. Ornamen

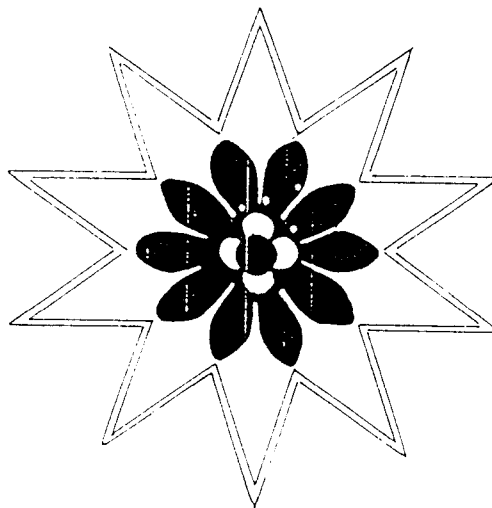
Ornamen-ornamen yang digunakan pada bangunan khas arsitektur adalah pada bagian pagar, bagian atas pintu dan jendela, lisplank atap, dan pada bagian tangga. Tiap bentuk dari ornamen tersebut mempunyai arti tersendiri. bentuk-bentuk ornamen tersebut adalah :

1. Bentuk Alam, bentuk ini melambangkan kejantanan dan keberanian selain itu pula melambangkan budi pekerti yang baik dan bersahaja. Contoh bentuk ini adalah :
 - Motif Bintang
 - Motif Ombak Beriring
2. Bentuk Flora, bentuk ini melambangkan kesuburan dan kemudahan.
 - Motif Padi Bunting
 - Motif Nenas
 - Motif Bunga Melati



□ HIASAN PADA BAGIAN ATAS ATAP TERAS DEPAN RUMAH TRADISIONAL MELAYU

NAMA MOTIF : BUNGA MELATI DAN BUNGA PAKIS



NAMA MOTIF : BINTANG SEGI LAPAN KOMBINASI BUNGA



NAMA MOTIF : PADI BUNTING

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Kotamadya Pontianak
Gambar 3.4. Gambar Ornamen khas yang ada di bangunan

3.3. Analisa Open Space.

Menurut sifatnya *open space* dapat dibagi menjadi *hard space* (ruang keras) dan *soft space* (ruang lunak).¹¹ Masyarakat selalu membutuhkan *open space* kota ini sesuai dengan kepentingannya. Sosial budaya warga kota menentukan kebutuhan pada *open space*. *Open space* di luar bangunan, dapat digunakan oleh setiap orang dan memberi kesempatan untuk berbagai kegiatan sehari-hari. Misalnya untuk kegiatan jalan-jalan, melepas lelah, duduk dengan santai, bisa juga digunakan untuk promosi, upacara-upacara resmi, atau kadang-kadang untuk tempat perdagangan.

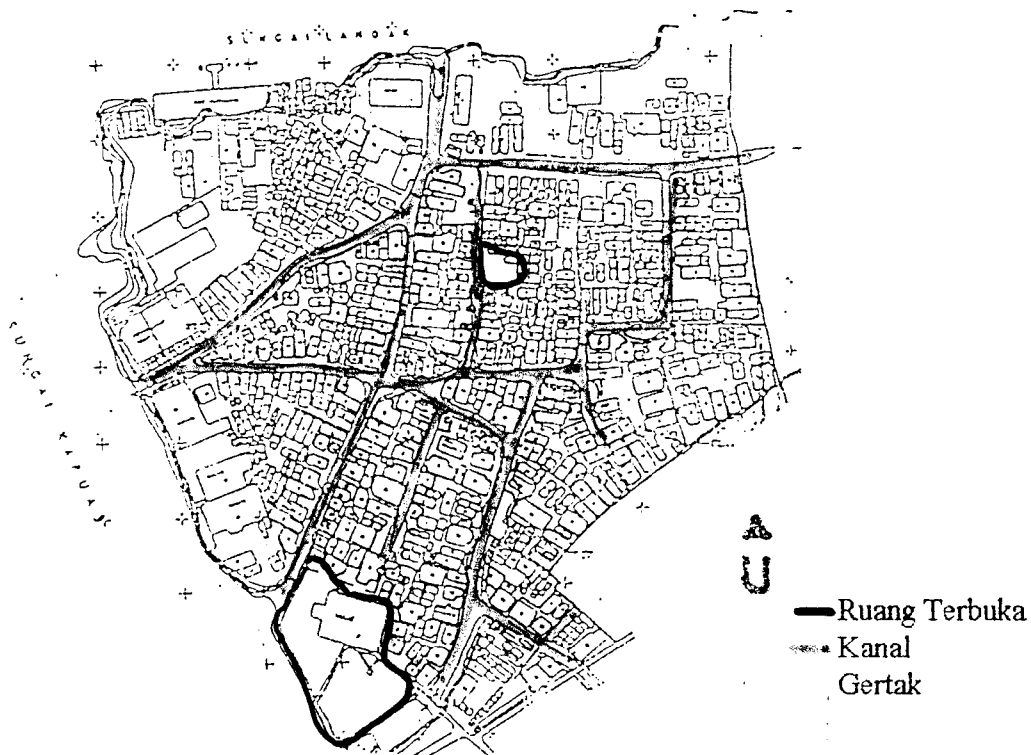
Menurut Hamid Shirvani¹² *open space* dapat diartikan sebagai *landscape*, *hard scape* (seperti jalan, trotoar, dsb), taman dan tempat rekreasi di daerah urban. Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam *open space* berupa : taman, alun-alun (ruang terbuka), daerah hijau seperti pohon-pohon, kursi taman, air, lampu, jalan setapak, patung-patung, jam, tanda-tanda dan fasilitas serta hal-hal yang terdapat didalamnya.

Pada Kawasan Kampung Beting, unsur-unsur *open space* yang terdapat didaerah tersebut antara lain : *hard space* misalnya jalan utama didaerah tersebut yang berupa gertak-gertak untuk pejalan kaki dan berupa kanal-kanal bagi sampan dan perahu. Sedangkan untuk daerah terbuka berupa alun-alun dan daerah hijau terdapat di depan mesjid Jami' dan Kraton Kadariah. Untuk fasilitas pelengkap seperti kursi taman, lampu, jam dan lain-lain tidak terdapat di kawasan Kampung Beting tersebut.

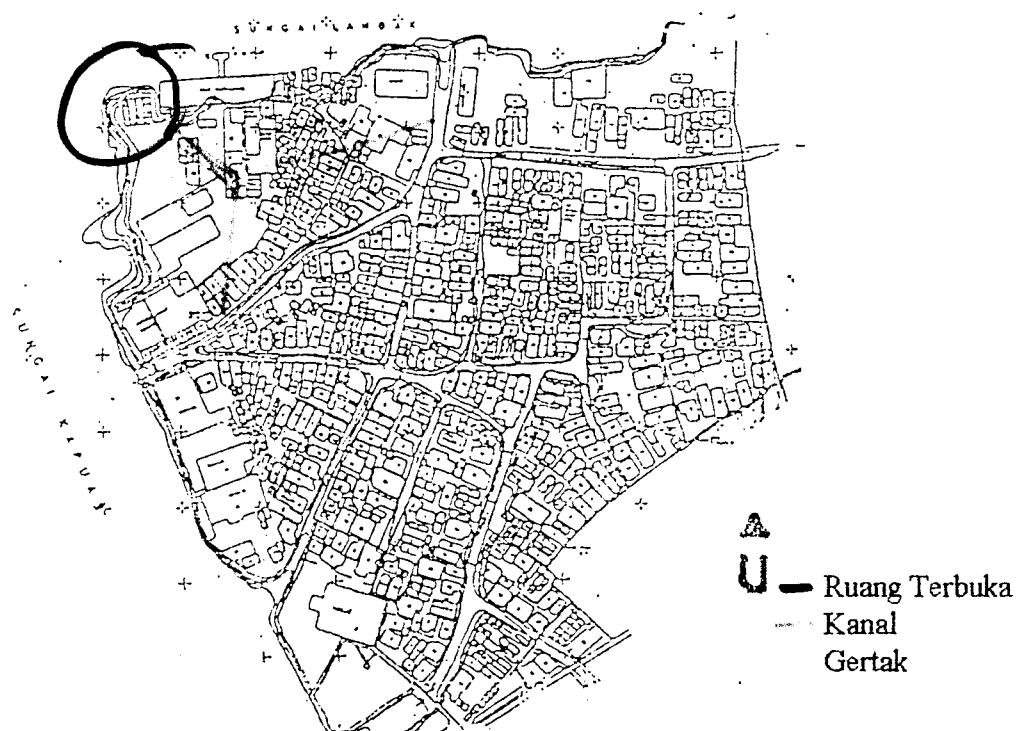
Fasilitas-fasilitas *open space* yang direncanakan di kawasan wisata Kampung Beting adalah berupa jalan-jalan sirkulasi baik gertak untuk manusia maupun kanal untuk sampan, ruang terbuka yang berfungsi selain sebagai dermaga juga berfungsi sebagai tempat untuk sosialisasi antara penduduk setempat dengan para wisatawan, daerah hijau dan fasilitas pendukungnya seperti kursi taman, taman-taman bermain.

¹¹ Finding Lost Space, Roger Trancik

¹² The Urban Design Process, Hamid Shirvani, Van Nostrand Reinhold Company, New York.



Gambar 3.5. Peta letak *Open Space* yang ada pada kawasan Kampung Beting



Gambar 3.6. Peta letak *Open Space* pada daerah perencanaan

3.4. Kesimpulan.

1. Pada kawasan wisata air Kampung Beting ini dibagi dalam tiga pelaku utama yaitu pengelola, penyewa, pengunjung. Pengelola yaitu orang-orang yang bertugas untuk mengelola kawasan wisata air Kampung Beting. Penyewa yaitu orang-orang atau lembaga yang menyewa fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan Kampung Beting. Pengunjung adalah para wisatawan baik mancanegara, nusantara maupun lokal, yang nantinya akan diwadahi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pelaku.
2. Fasilitas-fasilitas yang ada pada kawasan wisata air Kampung Beting selain berfungsi sebagai sarana untuk melayani kebutuhan para pengunjung juga sebagai tempat untuk bersosialisasi antara wisatawan dengan penduduk setempat.
3. Bangunan arsitektur khas Pontianak yang akan diangkat sebagai patokan untuk merancang bangunan fasilitas pada kawasan wisata air Kampung Beting adalah pada bagian bentuk denah (persegi panjang), bentuk atap (kebanyakan berbentuk pelana dan limasan), dan pada bagian-bagian tertentu menggunakan bahan dan ornamen-ornamen yang sama, dan disesuaikan dengan bangunan khas atas air.
4. *Open space* yang akan dirancang di kawasan wisata air Kampung Beting berfungsi sebagai sarana sosialisasi masyarakat dengan para wisatawan. Fasilitas-fasilitas *open space* yang terdapat di kawasan wisata air Kampung Beting ini adalah berupa gertak, kanal, ruang terbuka, dermaga, taman-taman bermain, daerah hijau.

BAB 4

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Dasar Fisik Tapak

4.1.1. Pendekatan Konsep Dasar pada Tapak

Pendekatan konsep dasar pada tapak dilakukan dengan memperhatikan beberapa pertimbangan yang ada pada tapak yaitu :

1. Lokasi tapak yang berada di pinggiriran perairan/sungai.
2. Kondisi tapak yang selalu tergenang oleh air sungai, baik di kala air sungai surut maupun air sungai dalam keadaan pasang.

Setelah melihat pertimbangan di atas maka pendekatan pada tapak ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui sistem zoning, sistem sirkulasi pada tapak, pencapaian ke tapak dan sistem utilitas pada tapak.

4.1.1.1. Zoning/Pemintakatan

Konsep zoning pada lokasi kawasan wisata air Kampung Beting dibagi dalam beberapa kelompok besar dan saling terkait satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut berdasarkan pada:

1. Berdasarkan jenis kegiatan wisatawan pada kawasan wisata air Kampung Beting, maka dibagi menjadi :
 - Kelompok Pengelola

Yang termasuk dalam kelompok pengelola ini yaitu fasilitas-fasilitas yang digunakan oleh pengelola diantaranya adalah : kantor pengelola, mess pengelola.

Kelompok pengelola ini harus mempunyai hubungan langsung dengan akses utama pada kawasan wisata air Kampung Beting, sehingga memudahkan

bagi para pengunjung apabila akan berhubungan dengan pengelola kawasan wisata air tersebut.

– Kelompok Umum

Kelompok umum ini terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas penunjang yang akan direncanakan dalam kawasan wisata air ini, fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya adalah : restoran terapung, souvenir shop, penginapan, cottage, plaza, souvenir shop, warung kebutuhan sehari-hari, taman bermain, gardu pandang, ruang terbuka, fasilitas akomodasi pengunjung, menara, musholla, gudang, tempat pengisian bahan bakar dan pos-pos keamanan.

– Kelompok Fasilitas Wisata Air

Kelompok fasilitas wisata air ini berbentuk semua fasilitas wisata air yang akan direncanakan di dalam kawasan Kampung Beting. Fasilitas ini diantaranya adalah : fasilitas untuk memancing, fasilitas untuk melakukan olah raga air seperti dayung, kano dan arung jeram dan fasilitas yang mendukung fasilitas wisata air seperti bengkel perahu, tempat penyimpanan perahu (gudang), toko yang menjual peralatan olah raga air dan peralatan/aksesoris untuk perahu.

2. Berdasarkan Wilayah/daerah, yang dibagi dalam :

– Wilayah/daerah tepi atau pinggiran sungai

Wilayah/daerah tepi atau pinggiran sungai ini maksudnya adalah wilayah yang berhubungan langsung dengan perairan atau sungai. Wilayah tepi ini diperuntukan bagi fasilitas-fasilitas yang membutuhkan akses langsung ke sungai seperti : semua fasilitas untuk kegiatan wisata air, gardu pandang, ruang terbuka (*open space*), restoran terapung, pos-pos keamanan, tempat pengisian bahan bakar, dermaga sampan dan perahu.

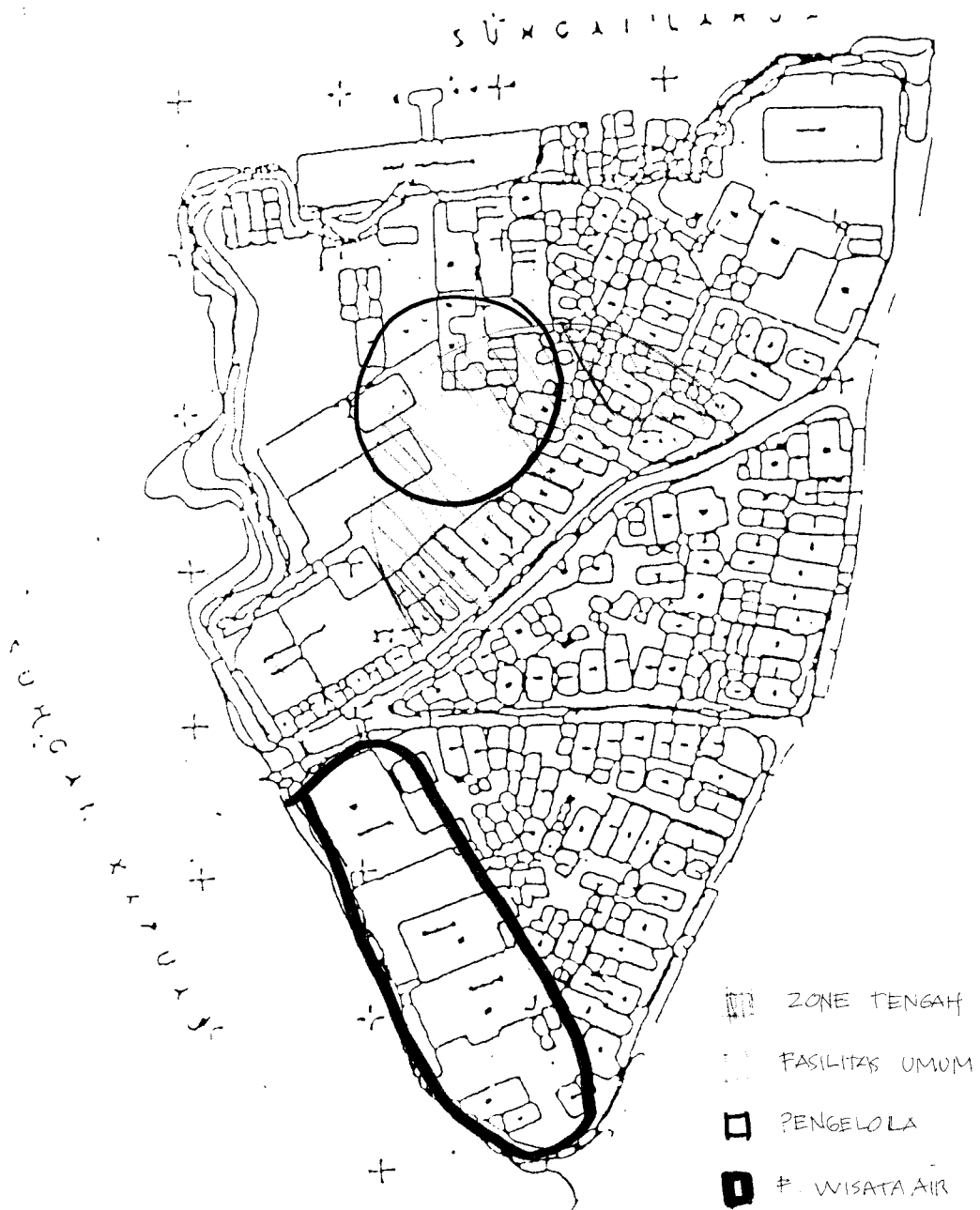
Dari beberapa fasilitas tersebut maka dapat dibagi dalam beberapa fasilitas yaitu :

- Fasilitas wisata air (yaitu yang berhubungan dengan fasilitas wisata air), fasilitas ini akan diletakan pada areal sungai yang tidak begitu ramai dilalui kapal-kapal besar yaitu disebelah selatan dari kawasan tersebut.
 - Fasilitas rekreasi (yaitu yang berhubungan dengan fasilitas rekreasi, seperti gardu pandang, ruang terbuka, restoran terapung), fasilitas-fasilitas tersebut diletakan pada areal yang paling luas sudut pandangnya, yaitu didaerah ujung kawasan wisata (pertemuan antara dua sungai yaitu Sungai Kapuas dengan Sungai Landak)
 - Fasilitas penunjang (seperti pos-pos keamanan, tempat pengisian bahan bakar, dermaga sampan dan perahu), akan diletakan pada daerah yang strategis yaitu tempat yang banyak dilalui oleh kapal-kapal atau perahu-perahu dan berdekatan dengan ruang terbuka yang berfungsi sebagai dermaga.
 - Fasilitas Komersial (souvenir shop, warung kebutuhan sehari-hari, cottage, penginapan), merupakan fasilitas untuk diperdagangkan, letaknya dekat dengan dermaga dan berada di tepian sungai agar terlihat jelas oleh orang yang bersantai di ruang terbuka maupun orang yang berjalan di pedestrian (promenade).
- Wilayah/daerah pusat atau tengah

Wilayah/daerah pusat atau tengah maksudnya adalah wilayah/daerah yang tidak berhubungan langsung dengan sungai/perairan, misalnya fasilitas pengelola dan sebagian fasilitas umum seperti cottage, taman bermain, menara, souvenir shop, warung kebutuhan sehari-hari, musholla, kelompok pengelola, sarana pelengkap (wartel, telepon umum). Fasilitas-fasilitas tersebut dibagi lagi dalam beberapa kelompok kecil yaitu :

- Fasilitas Pengelola (gedung pengelola, mess pengelola), untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang yang dilakukan, yang kebanyakan banyak dilakukan di daerah ruang terbuka, maka perletakan gedung pengelola ini dekat dengan ruang terbuka tersebut.

- Fasilitas Pelengkap (wartel, musholla, telepon umum, menara, taman bermain) diletakan pada daerah-daerah yang banyak digunakan pengunjung, misalnya ruang terbuka, cotagge, promenade (pada jarak tertentu).



Gambar 4.1. Zoning pada Kawasan Wisata Air Kampung Beting

4.1.1.2. Sistem Sirkulasi pada Tapak

Sistem sirkulasi yang akan direncanakan pada kawasan wisata air Kampung Beting didasarkan pada :

1. Kondisi eksisting sirkulasi yang ada di kawasan Kampung Beting.
2. Kemudahan pencapaian.

Memperhatikan pada kondisi tersebut maka sistem sirkulasi yang akan direncanakan di kawasan wisata Kampung Beting dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

1. Jalur pejalan kaki (pedestrian) berupa *Promenade* (yang di bangun disepanjang tepian sungai), gertak kayu, jembatan kayu, dan dermaga.

Promenade merupakan jalur pejalan kaki utama yang direncanakan di kawasan wisata air tersebut, *promenade* ini berada di sepanjang tepian sungai pada daerah kawasan wisata air.

Gertak merupakan jalur pejalan kaki yang berfungsi sebagai penghubung antar bangunan, jalur gertak ini selalu berhungan tidak terdapat jalur buntu. Gertak ini letaknya di sepanjang tepian (kiri - kanan) kanal dan penghubung bangunan yang berada di tengah (tidak berada di tepian kanal).

Jembatan merupakan penghubung antar gertak (antara gertak di sebelah kiri dengan gertak sebelah kanan) agar tidak terdapat jalur yang putus.

Dermaga merupakan tempat untuk menambatkan sampan dan perahu. Dermaga dibagi menjadi 2 yaitu dermaga utama yang digunakan sebagai ruang terbuka dan dermaga yang terletak di depan bangunan fasilitas wisata dan fasilitas untuk memancing.

2. Jalur sampan atau perahu berupa kanal-kanal atau parit-parit. Kanal-kanal ini sebagian adalah alur-alur lama yang sudah ada di kawasan perencanaan, sehingga akan terdapat kanal buatan dan kanal-kanal lama yang diperbaharui.

Bentuk dari kanal tersebut terdiri dari satu jalur utama yang kemudian terpecah menjadi dua, sehingga jalur kanal tersebut membagi kawasan wisata air menjadi tiga bagian, dan ketiga jalur kanal tersebut akan langsung berhubungan dengan

kanal yang berhubungan dengan sungai, jalur tersebut bercabang-cabang menjadi beberapa jalur, yang semua cabang jalur tersebut merupakan jalur buntu (tidak berhubungan dengan sungai).



Gambar 4.2. Jalur sistem sirkulasi di kawasan wisata air.

4.1.1.2. Pencapaian ke lokasi/tapak.

Sistem pencapaian ke lokasi/tapak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan :

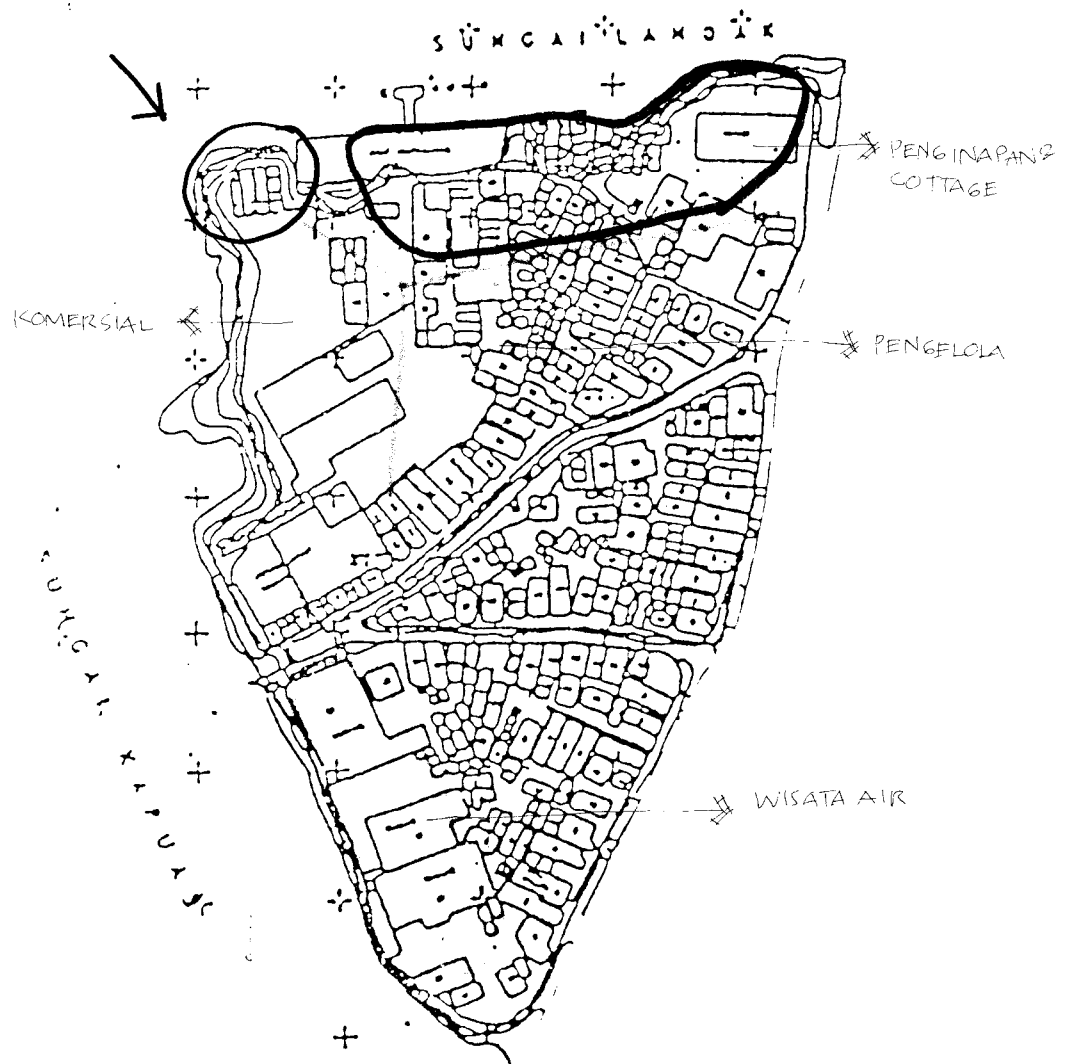
1. **Jalan Darat**, untuk pencapaian melalui jalan darat ini dilakukan dengan melewati Jembatan Tol hingga ke depan mesjid Jami' yang digunakan sebagai tempat parkir. Kemudian dengan menggunakan perahu menuju ke lokasi wisata air atau dengan melalui jalur pedestrian yang ada di kawasan tersebut.
2. **Jalan sungai**, yaitu dengan menggunakan perahu atau *speed boat* dari bagian seberang sungai yang lain. Untuk itu sebagai penunjang, bagian seberang mesti dilengkapi dengan areal parkir. Areal parkir ini direncanakan pada pelabuhan Seng Hie dan dermaga ferry, karena selain telah tersedianya dermaga di daerah tersebut juga dekat dengan pusat kota dan pelabuhan Seng Hie merupakan pelabuhan tradisional.



Gambar 4.3. Peta Sistem Pencapaian ke Lokasi/tapak

4.1.1.3. Entrance pada Tapak

Entrance utama pada tapak terletak pada ujung kawasan (pada persimpangan alur sungai) karena tempat tersebut mudah terlihat baik dari seberang sungai Kapuas maupun dari seberang sungai Landak. Entrance utama pada tapak ini berbentuk ruang terbuka yang difungsikan sebagai dermaga sampan dan perahu. Entrance lainnya terletak pada tiap kanal dan gertak yang berhubungan dengan pemukiman penduduk.



Gambar 4.4. Alur pengunjung pada kawasan wisata

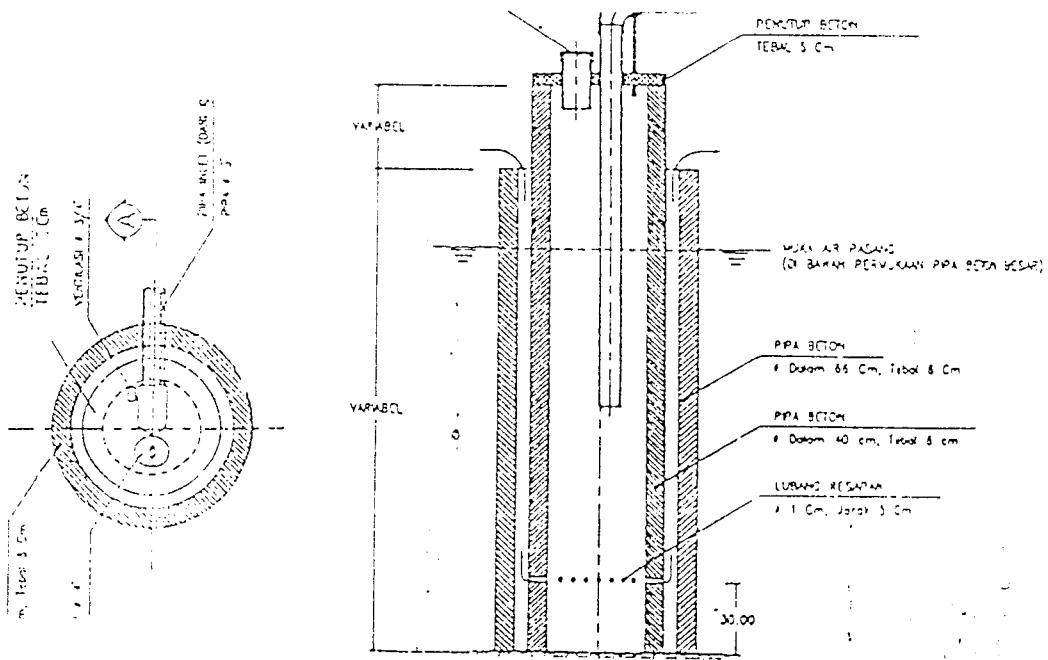
4.1.1.4. Sistem Utilitas pada Tapak

Sistem utilitas pada tapak yang direncanakan adalah :

1. Sistem Pengelolaan Sanitasi

Pengelolaan sanitasi ini ditujukan untuk mengurangi pencemaran pada badan air di kawasan perencanaan. Salah satu cara untuk mengurangi pencemaran tersebut adalah dengan memberikan septictank untuk menampung dan mengolah air buangan pada kawasan tersebut. Sebagian besar kawasan perencanaan merupakan bangunan atas air dan dipengaruhi oleh pasang surut air sungai. Pada daerah seperti ini tidak bisa menggunakan septictank biasa, maka digunakan septictank yang bekerja secara vertikal yang merupakan modifikasi dari septictank biasa yang bekerja secara horisontal. Cara kerjanya hampir sama dengan septictank biasa, yang membedakannya hanya pada bentuk yang lebih memanjang secara vertikal.

Untuk penggunaannya pada kawasan wisata air ini yang terbanyak menggunakan septictank yaitu pada cottage, untuk tiap 4 unit menggunakan satu septictank dan penerapannya pada bangunan lainnya adalah tiap 3 bangunan menggunakan satu septictank.



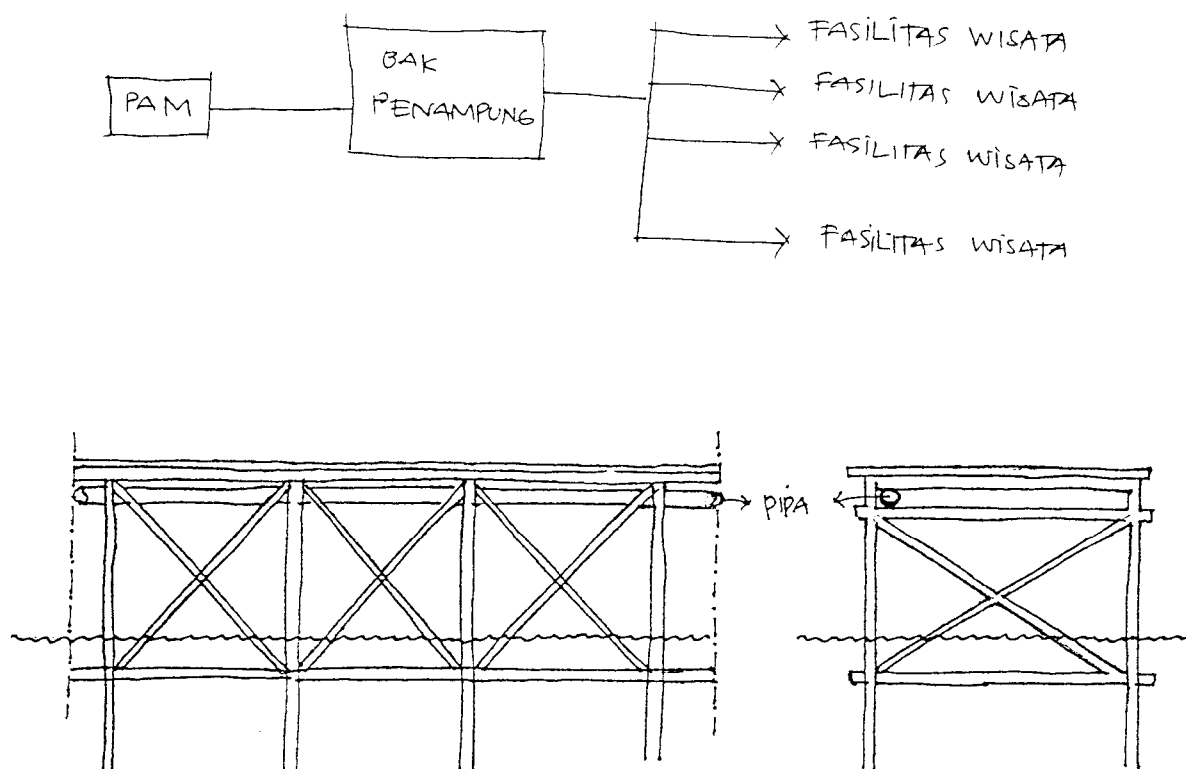
Sumber : PT. Makara Adiyasa
Lembar diskusi peremajaan kota di Kampung Beting

Gambar 4.5. Gambar Septictank Vertikal

2. Sistem Penyediaan Air Bersih

Sumber air bersih didapat dari instalasi PDAM dan di gunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti memasak, mandi dan mencuci. Air bersih dari PDAM ditampung dalam bak penampungan terlebih dahulu baru disebar ke seluruh fasilitas yang ada. Rencana jaringan air bersih mengikuti rencana jaringan gertak yang ada di kawasan wisata air tersebut.

Penerapannya pada kawasan wisata air ini adalah pada perletakan bak penampung yang diletakan dekat dengan lokasi cottage karena pada daerah ini lebih banyak menggunakan air bersih. Kemudian bak lainnya diletakan ditengah-tengah fasilitas wisata yang lainnya yaitu disekitar lokasi fasilitas pemancingan.

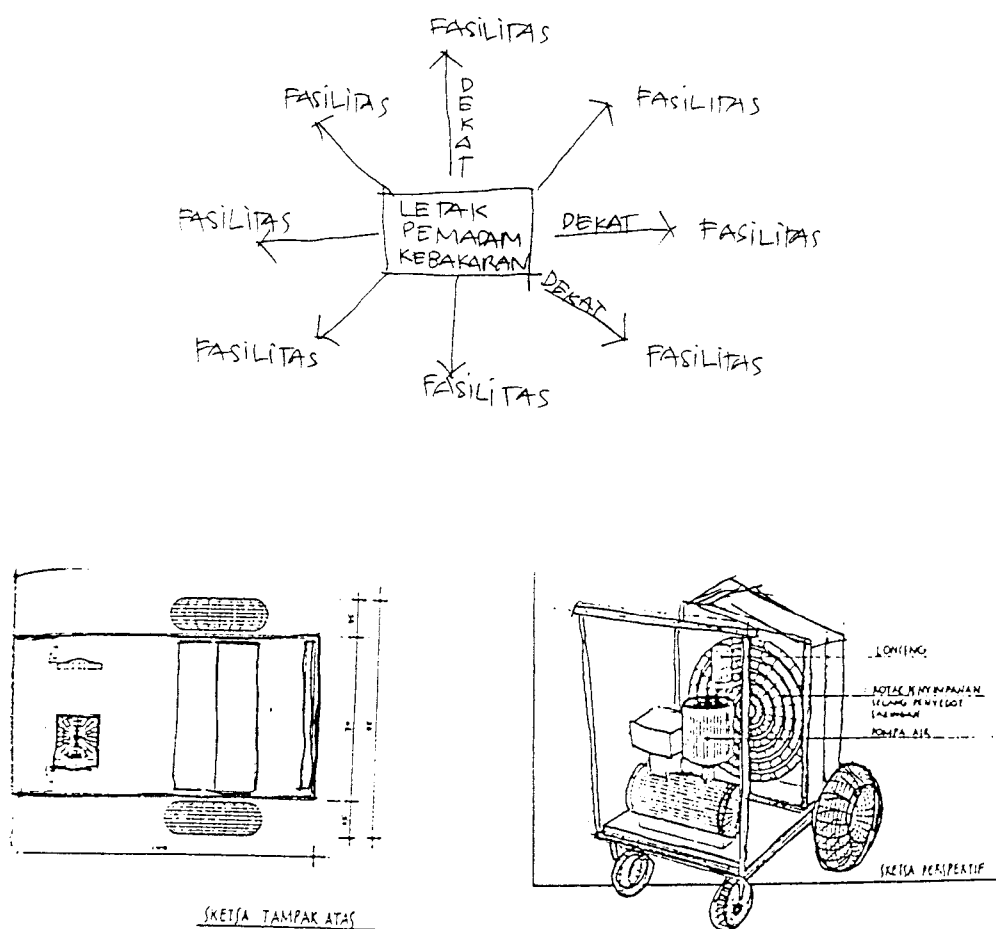


Gambar 4.6. Sketsa jaringan PIPA PDAM

3. Sistem Pemadam Kebakaran

Mengingat banyaknya menggunakan bahan bakar kayu (gertak, sebagian bangunan), maka keadaan tersebut memiliki potensi yang besar untuk menyebarkan api. sehingga diperlukan suatu sistem pemadam kebakaran untuk mencegah merambatnya api ke daerah-daerah di sekitarnya. Sistem yang akan digunakan adalah dengan menggunakan pompa air bergerak untuk menyembrotkan air ke lokasi kebakaran atau menggunakan perahu atau sampan untuk mengangkut pompa air, sumber airnya diambil dari parit-parit/kanal-kanal atau sungai terdekat.

Perletakkan alat pemadam kebakaran pada kawasan wisata air yaitu ditengah-tengah lokasi atau di daerah pengelola, maksudnya agar pencapaian keberbagai arah tidak terlalu jauh.



Gambar 4.7. Sketsa alat pemadam kebakaran

4.1.2. Konsep Dasar Fisik Tapak

Setelah melakukan pendekatan dari berbagai segi maka diambillah kesimpulan yang merupakan konsep dasar tapak di kawasan wisata air Kampung Beting. Konsep dasar tapak pada kawasan perencanaan adalah :

1. Kawasan wisata air tersebut dibagi dalam beberapa zone dimana tiap zone letak bangunan ada yang ditepi sungai dan ada yang di tengah kawasan perencanaan, yaitu :
 - Menurut fasilitas wisata yang ada pada kawasan perencanaan, dibagi dalam :
 - Zone Pengelola
 - Zone Umum
 - Zone Fasilitas Wisata Air
 - Menurut letak bangunan pada kawasan perencanaan, dibagi dalam :
 - Zone Tepi
 - Zone Tengah
2. Hubungan antar bangunan pada kawasan wisata air tersebut menggunakan 2 cara, yaitu:
 - Melalui jalur pejalan kaki, menggunakan gertak-gertak kayu dan promenade.
 - Melalui jalur sampan atau perahu.
3. Pencapaian ke kawasan wisata air juga dibagi dalam 2 cara yaitu :
 - Melalui jalan darat, menggunakan kendaraan.
 - Melalui jalan sungai, menggunakan sampan atau perahu.
4. Sebagai penunjang kawasan wisata air tersebut dilengkapi dengan sistem utilitas berupa :
 - Sistem Pemadam Kebakaran
 - Sistem Penyediaan air Bersih
 - Sistem Pengelolaan Sanitasi

4.1.3. Konsep Dasar *Open Space*

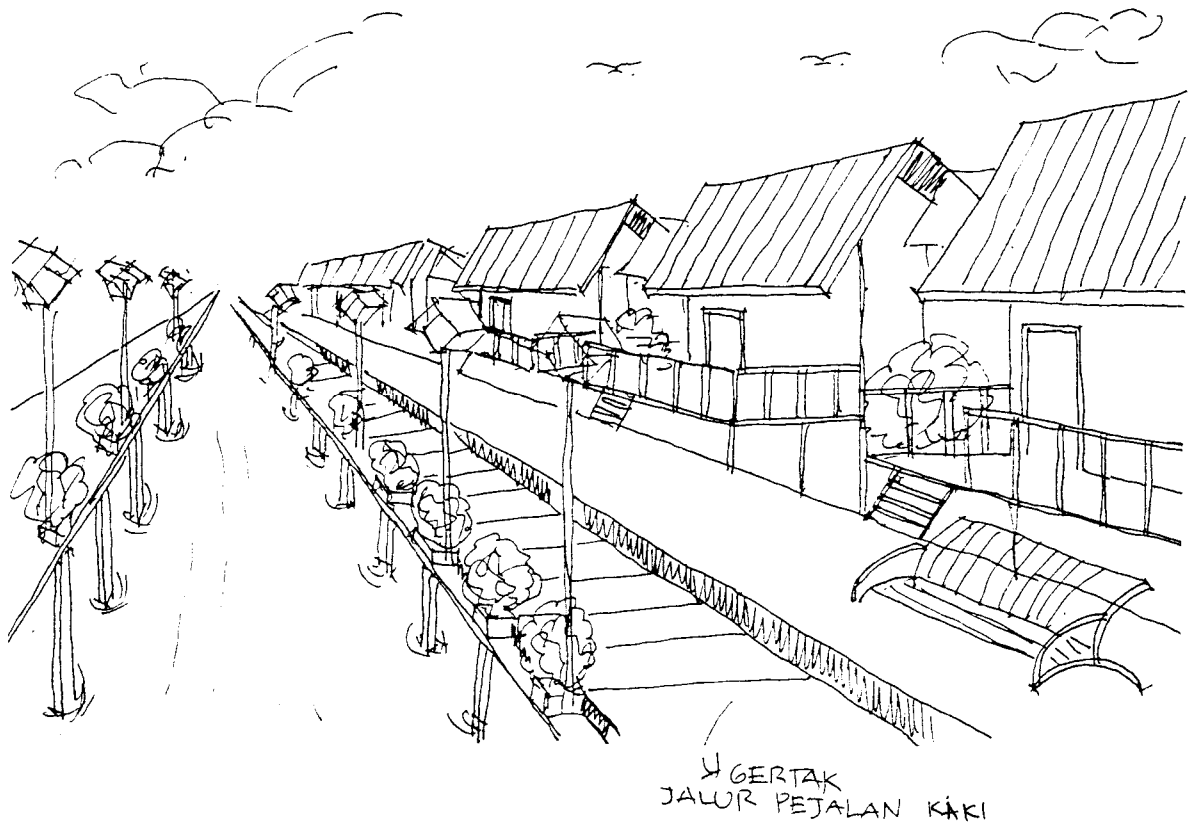
Penciptaan ruang-ruang terbuka pada kawasan wisata air dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Ruang-ruang terbuka yang berbentuk jalur pejalan kaki/pedestrian yang berupa gertak maupun *Promenade* disepanjang pinggiran sungai. Penciptaan jalur-jalur ini juga harus melihat beberapa hal yaitu :

- Pola kanal-kanal yang ada maupun yang direncanakan.
- Unsur-unsur pendukung jalur pedestrian seperti lampu jalan, kursi sebagai tempat istirahat (pada jarak tertentu), penunjuk arah, gardu pandang, dan sebagainya.

a. Gertak

Gertak kayu ini berfungsi sebagai jalur pergerakan antar bangunan di dalam kawasan perencanaan (Kawasan Wisata Air Kampung Beting). Karena jalur gertak yang ada dikawasan Kampung Beting selebar 1,5 meter tidak cukup untuk sarana sosialisasi maka pada kawasan perencanaan, gertak dibangun selebar 2 meter, ini didapatkan dari luas orang berjalan yang bisa digunakan sebanyak 2 orang, dan pada jarak tertentu akan dibuatkan kursi taman sebagai tempat istirahat wisatawan. Jarak gertak kayu ini dengan teras bangunan fasilitas wisata yang ada berjarak 2 meter, ini didapat dari lebar orang yang duduk santai dengan kursi taman, fungsinya selain sebagai halaman juga digunakan sebagai tempat untuk meletakkan kursi-kursi taman tersebut dan unsur-unsur penunjang lainnya seperti penunjuk arah, dll. Halaman tersebut pembuatannya akan ditinggikan 10 cm, maksudnya agar jelas batasannya yaitu sebagai tempat berjalan dan sebagai tempat untuk istirahat. Untuk memberikan keamanan bagi pejalan kaki dan keindahan kawasan, maka di tepian gertak (tepi kanal) dibangun konsol-konsol selebar 50 cm, yang difungsikan sebagai penghijauan dan juga tempat untuk memasang penerangan pada gertak dan kanal.



Gambar 4.8. Sketa gertak kayu pada kawasan perencanaan

b. Promenade

Di sepanjang tepian sungai Kapuas Kecil dan sungai Landak pada kawasan perencanaan akan dibangun jalur sirkulasi utama kawasan yang berupa promenade yang sekaligus sebagai ruang terbuka umum. Fungsinya sebagai pembeda jalur sirkulasi utama dengan jalur sirkulasi antar bangunan. Promenade yang akan dibangun ini selebar 4 meter. Promenade ini nantinya akan dibangun dengan menggunakan konstruksi tiang pancang dan rangka (struktur) beton, dimana deck (geladak) menggunakan pasangan papan kayu belian, maksudnya agar

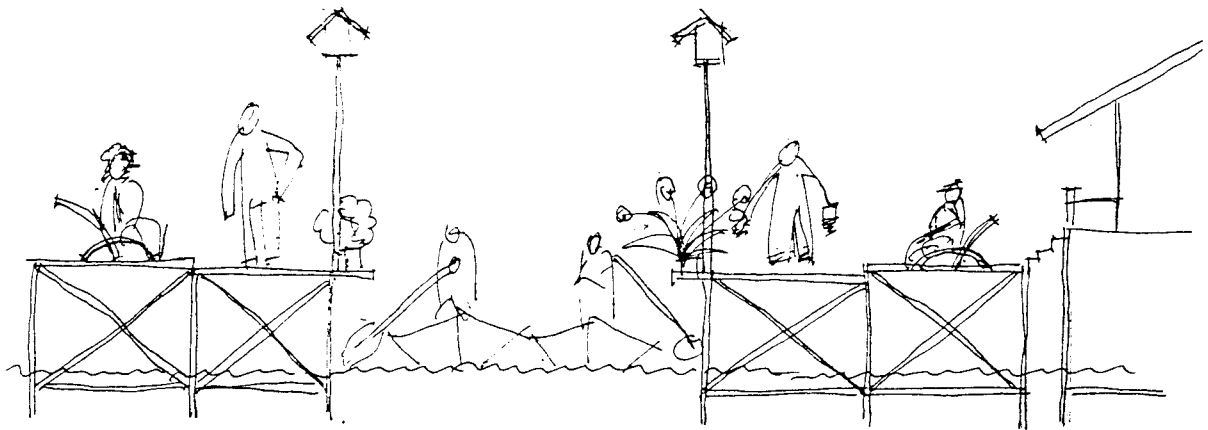
karakter kawasan tetap bercirikan khas Pontianak. Untuk memperkuat tanah dasar dan pondasi tiang, maka sepanjang sisi sungai (dibawah tiang konstruksi *promenade*) akan dibangun barau/turap. Pada promenade ini pada jarak tertentu pula akan dibangun gazebo sebagai tempat untuk beristirahat wisatawan. Pada bagian tepi promenade (tepi sungai) akan dibuatkan konsole.



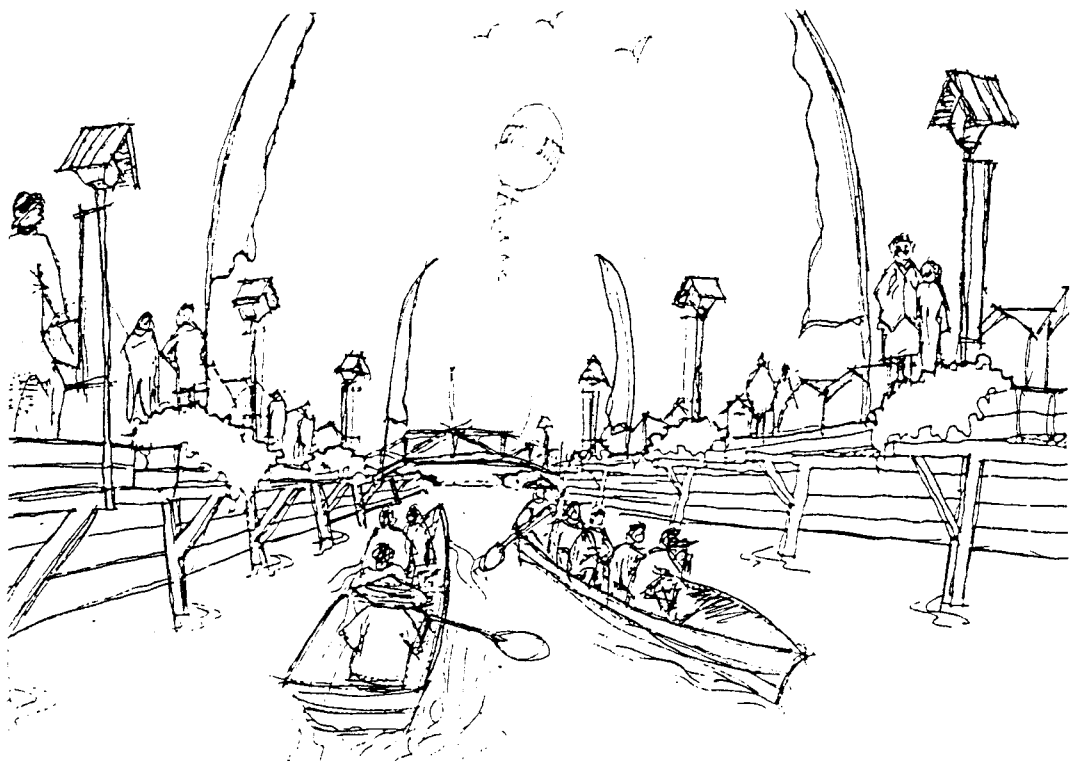
Gambar 4.9. Sketsa Promenade

c. Alur Parit Kanal

Alur parit yang direncanakan pada kawasan wisata air ini selebar 5 meter sehingga dapat dilalui oleh dua buah sampan secara berpapasan. Di tepi kiri dan kanannya akan dibangun barau atau turap agar kestabilan tanah di luar alur kanal (bangunan dan gertak) terjaga dan aman dari bahaya erosi.

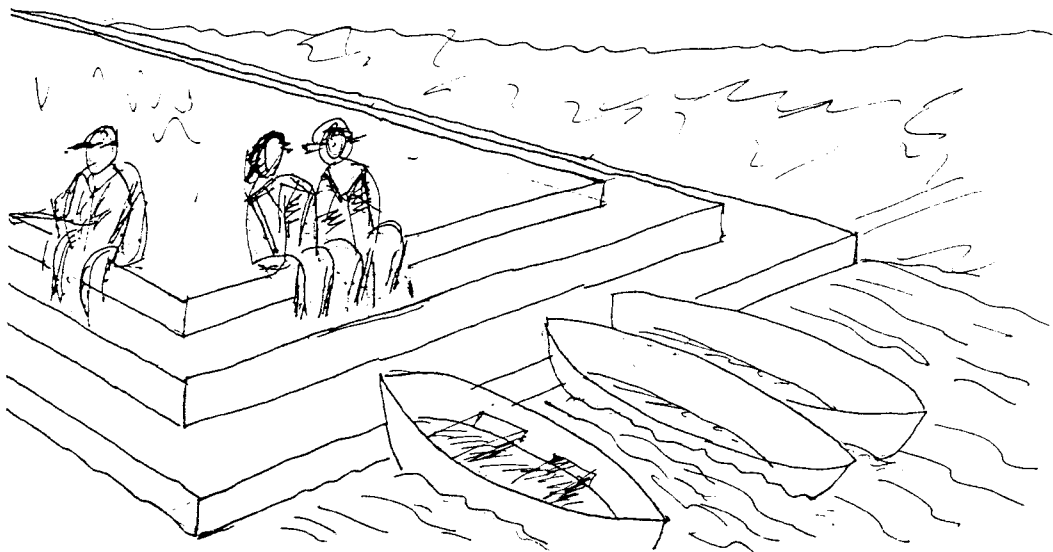


• TAMPAK SAMPING



Gambar 4.10. Letak dan Sketsa Alur Parit/Kanal pada daerah perencanaan

2. Ruang terbuka yang direncanakan, berupa areal yang mampu untuk menampung orang dalam acara yang besar. Dalam kesehariannya difungsikan sebagai dermaga. Ruang terbuka ini terletak di ujung kawasan perencanaan atau bagian barat kawasan perencanaan yaitu lokasi yang paling luas sudut pandangnya. Bentuk mengikuti bentuk batas tepian sungai dan dilengkapi dengan unsur pendukungnya. Ruang terbuka ini berbentuk tangga-tangga sebagai tempat untuk duduk-duduk di sore hari atau pagi hari yang banyak digunakan oleh wisatawan nusantara dan lokal, selain itu juga disediakan gazebo-gazebo selain sebagai ruang tunggu penumpang juga digunakan tempat istirahat. Selain itu gazebo-gazebo ini akan difungsikan sebagai gardu pandang bagi wisatawan mancanegara. Bentuk dasar dari ruang terbuka ini adalah bentuk setengah lingkaran, agar pandangan pengunjung terarah pada satu titik.



Gambar 4.11. Sketsa ruang terbuka dan dermaga

4.2. Konsep Dasar Fisik Bangunan

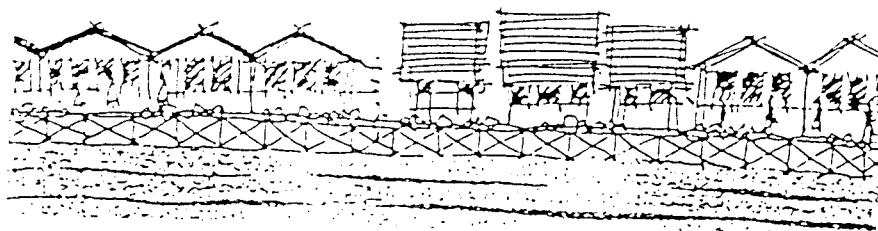
4.2.1. Orientasi Bangunan

Karena kawasan wisata air ini berada di pinggiran sungai, maka untuk bangunan yang berada di tepian sungai orientasi bangunan yang tepat adalah mengarah ke sungai sedangkan untuk orientasi bangunan yang berada di bagian tengah menghadap ke kanal-kanal sungai tersebut, ini sesuai dengan pola-pola bangunan yang ada di Kampung Beting yang mengarah ke kanal-kanal dan sungai dan dengan susunan yang berbentuk linier.

4.2.2. Tampilan Bangunan

Perencanaan penampilan bangunan yang ada di kawasan wisata air Kampung Beting ini mempertimbangkan beberapa aspek yaitu :

1. Sesuai dengan arsitektur khas Pontianak, terutama yang berkaitan bahan-bahan (kayu) yang digunakan dan ornamen-ornamen yang ada di tiap bangunan.
2. Bangunan diharapkan dapat menimbulkan kesan tradisional daerah Pontianak.
3. Lokasi kawasan wisata air yang merupakan daerah yang selalu terendam oleh air baik dalam keadaan pasang maupun surut, sehingga ketinggian bangunan harus diperhatikan, yaitu dengan memperhitungkan selisih pasang surut yaitu sekitar 1 - 2 meter, maka tiang-tiang bangunan harus mempunyai ketinggian lebih dari 2 meter yaitu sekitar 2.5 meter untuk gertak dan promenade serta 3 meter untuk bangunan.



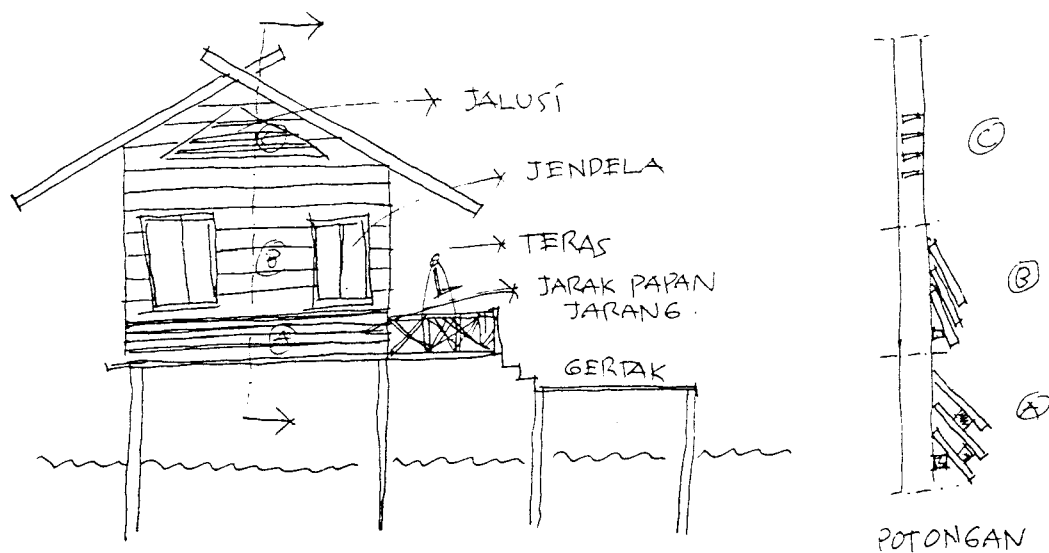
Gambar 4.12. Gambar suasana bangunan atas air

4.2.3. Lingkungan

Konsep yang berhubungan dengan lingkungan dan bangunan adalah dalam hal penghawaan dan pencahayaan.

4.2.3.1. Penghawaan

Pada penghawaan digunakan potensi alam seoptimal mungkin. Pada bangunan yang ada di kawasan wisata air tersebut dapat dilakukan dengan cara pembukaan ruang, pengadaan teras, pembukaan langit-langit. Selain itu dengan pengolahan terhadap bahan kayu yaitu dengan memasang dinding kayu jarang-jarang sehingga membentuk sebagai jalusi. Cara tersebut diterapkan pada daerah bawah dinding dan daerah paling atas dinding, sehingga udara dapat dialirkan dengan baik.

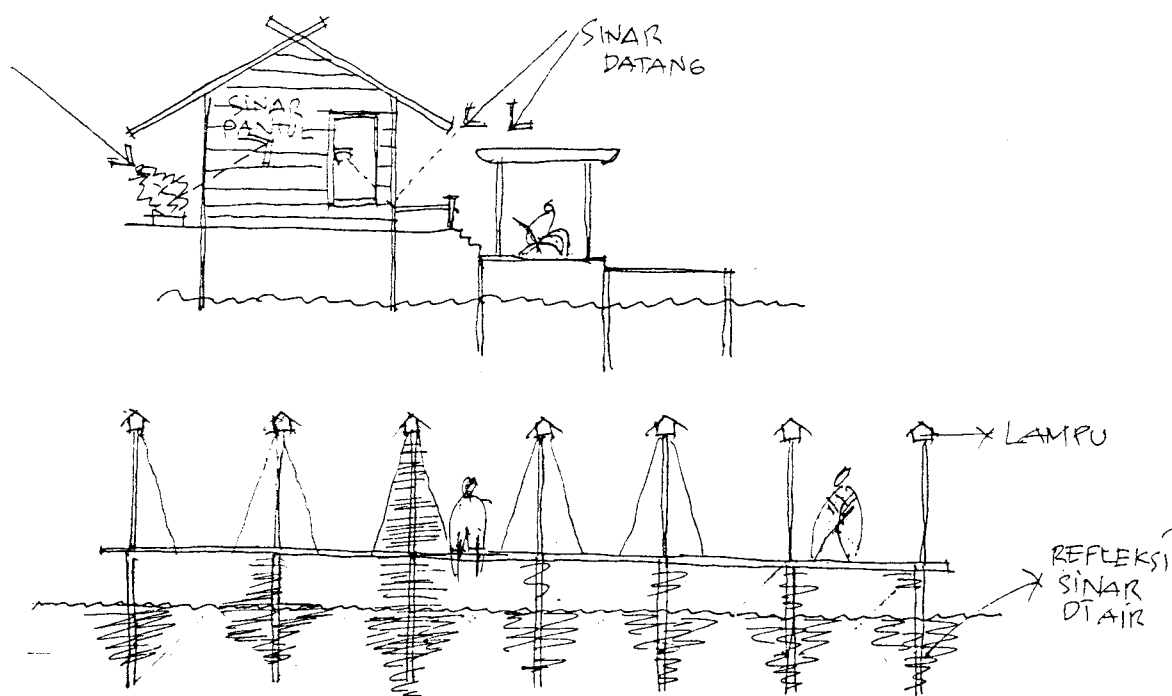


Gambar 4. 13. Sketsa pelakuan terhadap penghawaan pada bangunan

4.2.3.2. Pencahayaan

Pencahayaan alami digunakan seoptimal mungkin pada siang hari. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pencahayaan alami adalah orientasi matahari, pembatasan sinar dan pantulan sinar, maka bangunan fasilitas wisata air tersebut bukaanannya lebih banyak berada disebelah utara atau selatan. Bukaan yang berada disebelah barat atau timur diharapkan dapat menyaring sinar yang masuk dengan cara melebarkan tritisan dan dengan pantulan sinar atau dengan menyaring sinar yang masuk dengan tumbuhan. Pada bagian muka bangunan dibangun pergola yang fungsinya sebagai penyaring sinar yang masuk, untuk melindungi orang yang duduk-duduk. Pada ruang yang besar seperti pada ruang serba guna, pencahayaan alami menggunakan bukaan di daerah atap.

Sedangkan pada malam hari digunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan pada kawasan wisata air ini lebih ditekankan pada penataan pencahayaan pada ruang luar, yaitu penataan lampu-lampu pada jalur sirkulasi. Lampu-lampu pada jalur sirkulasi akan diletakan pada jarak tertentu sehingga bisa menerangi sekaligus jalur pejalan kaki dan jalur sampan dan akan terlihat gelap-terang cahaya secara selang-seling.

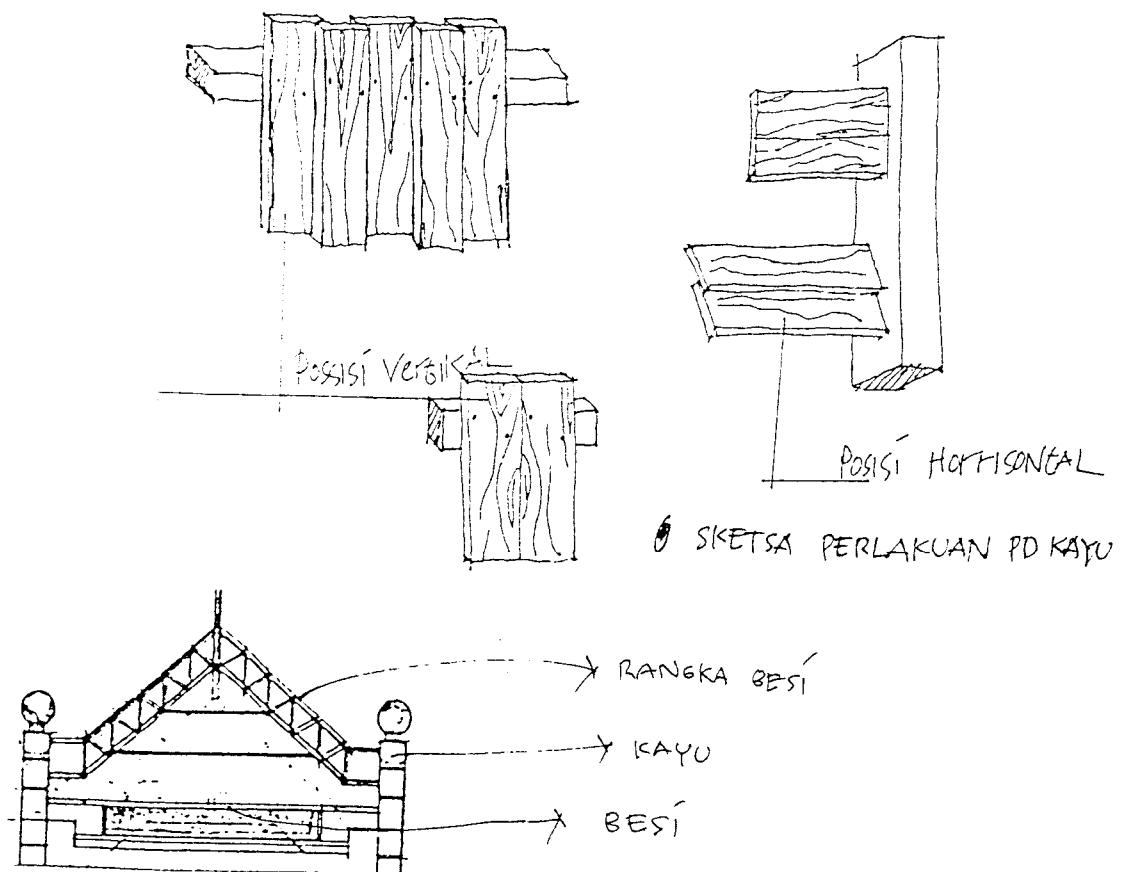


Gambar 4.14. Sketsa perlakuan terhadap sinar matahari

4.2.4. Sistem Struktur dan Konstruksi

Pada sistem struktur dan konstruksi ini digunakan perpaduan dari struktur tradisional dengan struktur modern yaitu :

1. Bahan-bahan yang digunakan banyak menggunakan konstruksi kayu, baik bangunan maupun sirkulasi (jalan gertak, *open space*, dermaga).
2. Untuk bahan-bahan lainnya (besi) digunakan hanya sebagai pelengkap agar terhindar dari kesan yang monoton, hal ini diterapkan pada papan informasi dan tiang lampu taman pada jalur sirkulasi (gertak dan promenade) serta pada bangunan diterapkan pada wartel dan telepon umum (sebagai pembentuk fasade bangunan).

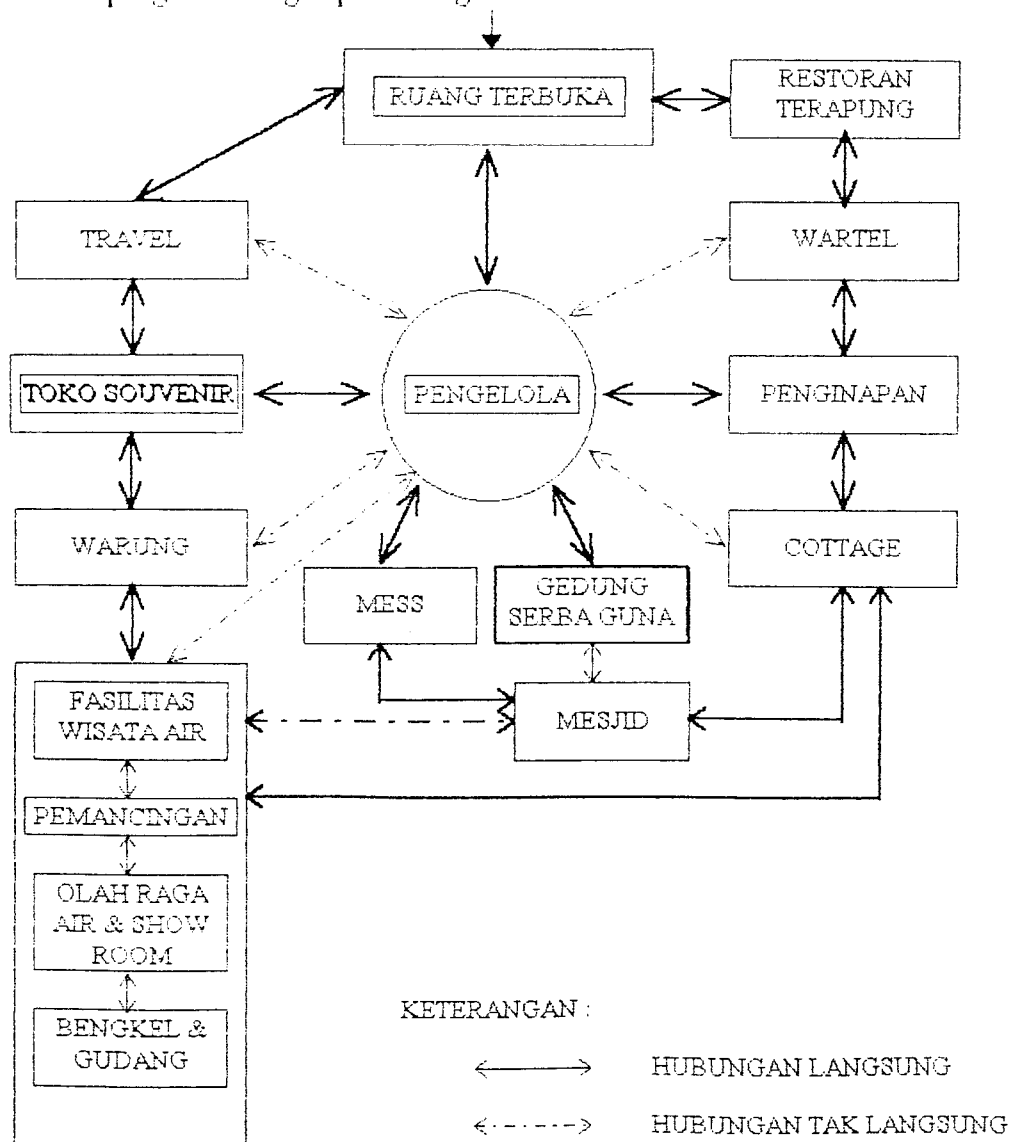


Gambar 4.15. Sketsa penerapan unsur besi pada bangunan.

4.3. Konsep Dasar Fisik Ruang

4.3.1. Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada kawasan wisata air ini yaitu berawal dari areal parkir sampan atau perahu kemudian masuk area ruang terbuka yang merupakan entrance utama pada kawasan wisata air ini, setelah itu para pengunjung akan disebar ke berbagai pada fasilitas wisata yang tersedia di kawasan wisata air ini, apakah mereka akan menggunakan fasilitas memancing, ke kios-kios atau ke *souvenir shop* ataupun fasilitas-fasilitas wisata lainnya seperti fasilitas untuk memancing, olah raga air, restoran terapung atau menginap di cottage.

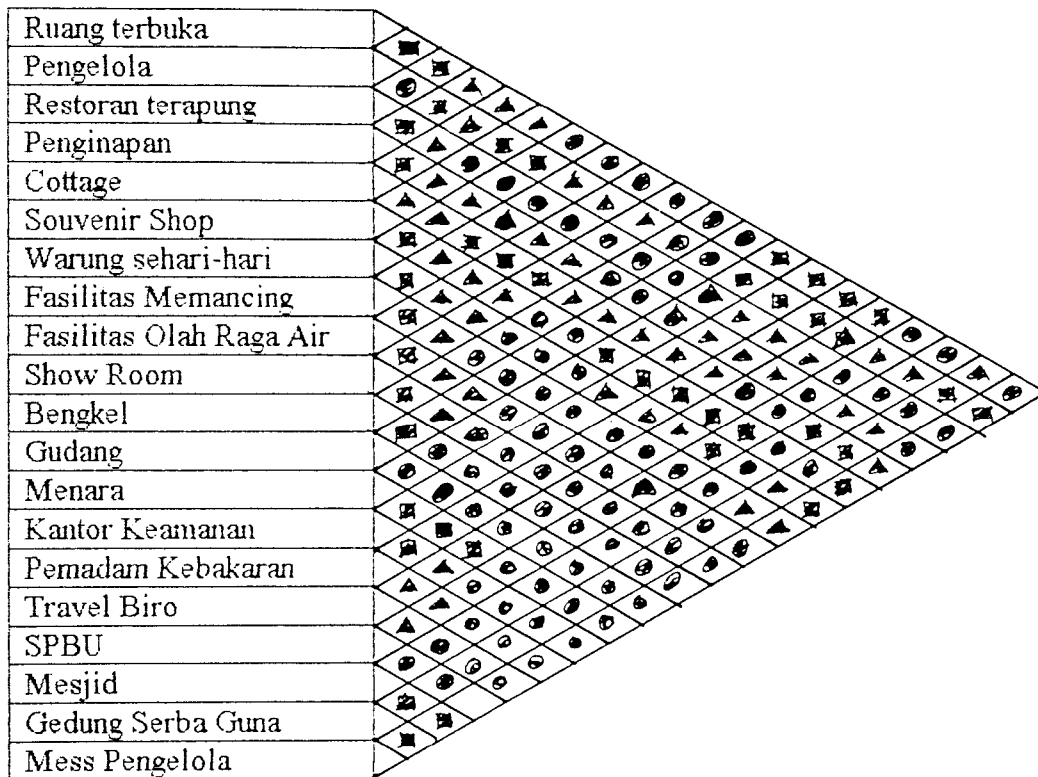


Gambar 4.16. Sketsa Organisasi ruang

4.3.2. Hubungan Ruang

Hubungan ruang dibagi menjadi dua yaitu hubungan dalam skala kawasan dan hubungan ruang tiap-tiap unit.

4.3.2.1. Hubungan ruang dalam skala kawasan

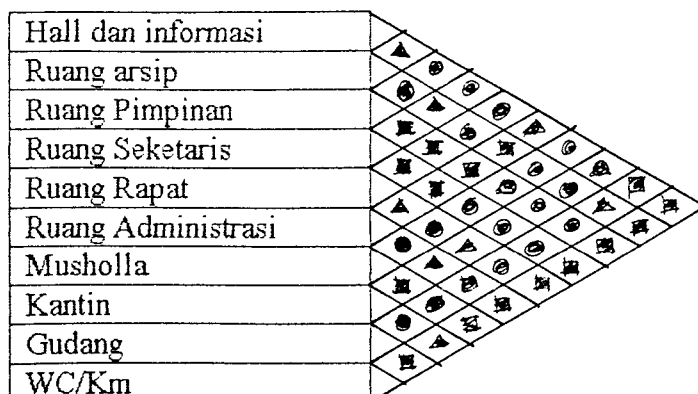


Keterangan :

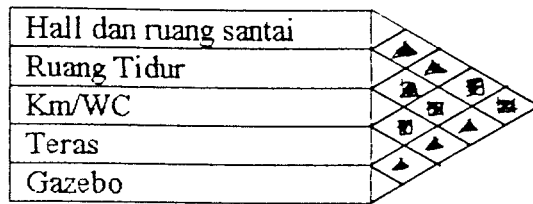
- = Hubungan Langsung
- ▲ = Hubungan Tak Langsung
- = Tidak Berhubungan

4.2.3.2. Hubungan ruang tiap unit

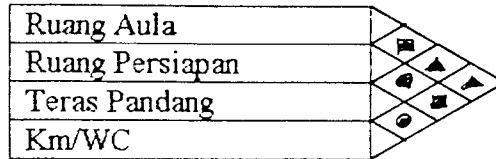
1. Unit Pengelola



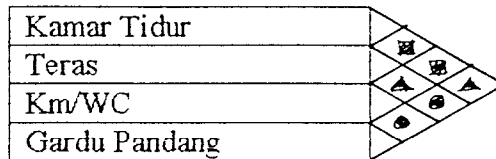
2. Unit Mess Pengelola



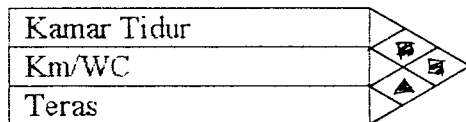
3. Unit Gedung Serba Guna



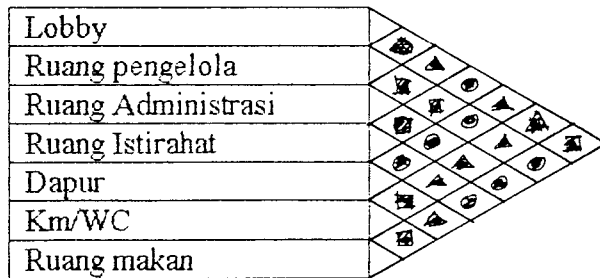
4. Unit Cottage



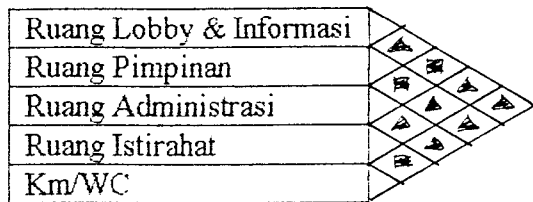
5. Unit Penginapan



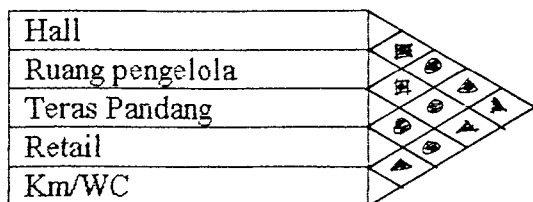
6. Unit Restoran Terapung



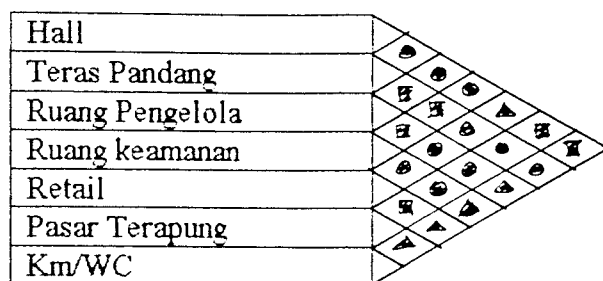
7. Unit Kantor Biro Perjalanan



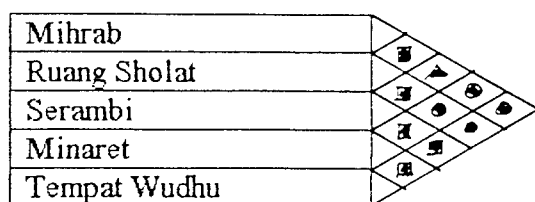
8. Unit Toko Souvenir



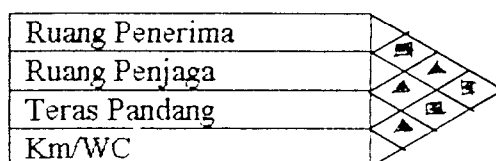
9. Unit Warung Kebutuhan sehari-hari



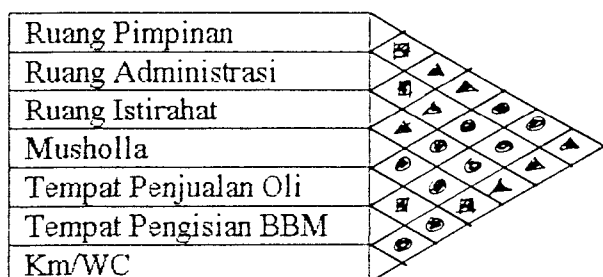
10. Unit Musholla



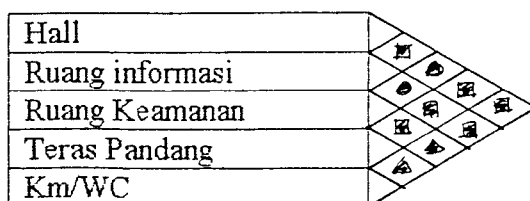
11. Unit Gudang



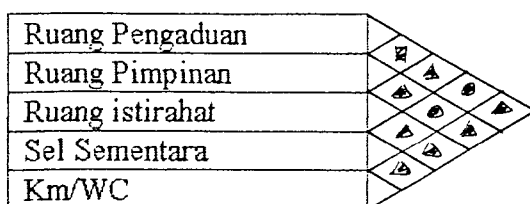
12. Unit Pengisian BBM



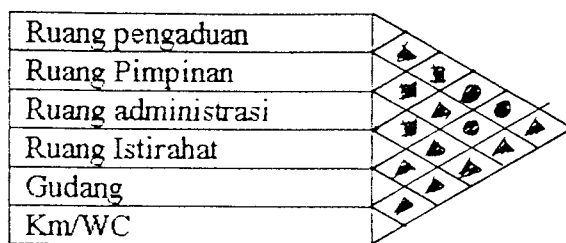
13. Unit Menara



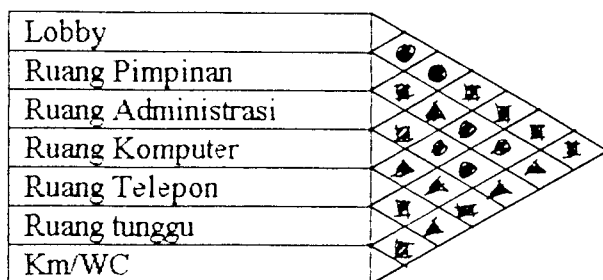
14. Unit Kantor Keamanan



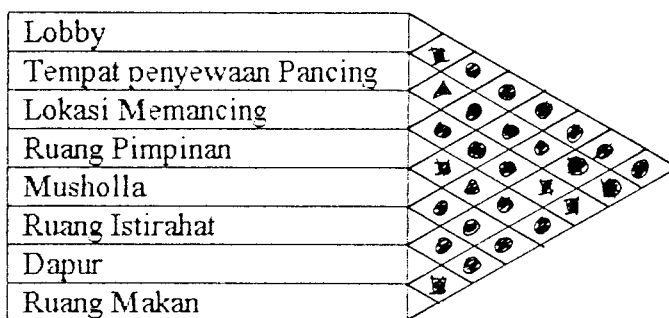
15. Unit Pemadam Kebakaran



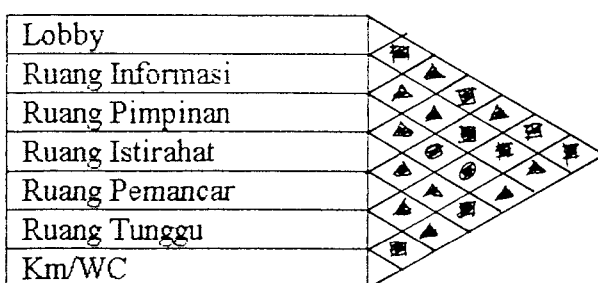
16. Unit Wartel



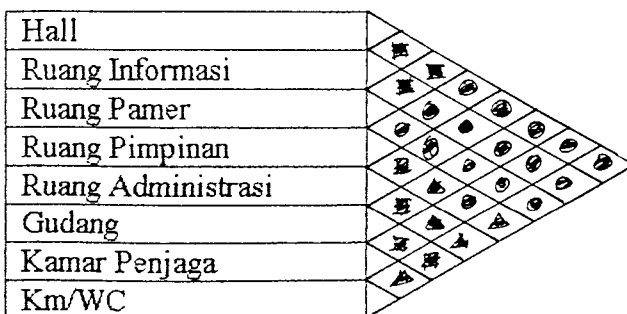
17. Unit Pemancingan



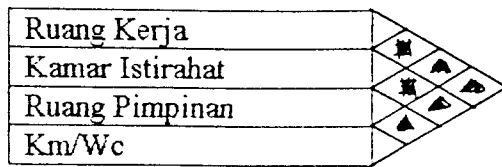
18. Unit Olah Raga Air



19. Unit Show Room



20. Unit Bengkel



4.3.3. Besaran Ruang

Besaran ruang yang ada di kawasan Kampung Beting direncanakan dengan pertimbangan :

1. Jumlah pemakai ruang
2. Sirkulasi pemakai
3. Syarat-syarat kenyamanan
4. Macam, jumlah dan ukuran perabot yang digunakan.
5. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kotamadya Pontianak.

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan diatas maka :

4.3.3.1. Kelompok Pengelola

1. Kantor Pengelola

- Hall dan ruang informasi 25 m²
- Ruang Tata Usaha 18 m²
- Ruang Rapat
 - Diasumsikan ruang rapat ini hanya digunakan oleh pihak pengelola saja dengan jumlah 20 orang.
 - Standart ruang untuk orang adalah 1,2 m²/orang.
 - Jumlah besaran ruang rapat adalah 24 m².
- Musholla 25 m²
- Cafeteria 20 m²
- Ruang Santai 16 m²

- Gudang 36 m^2
- Ruang Arsip 20 m^2

2. Mess Pengelola

- Hall dan ruang santai 12 m^2
- Ruang Tidur dan Km/WC $5 \times 16 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$
- Ruang jemur pakaian 12 m^2
- Total seluruh ruang yang diperlukan adalah : 104 m^2

4.3.3.2. Kelompok Umum

1. Cottage

- Cottage dibagi dalam 2 bentuk tipe yaitu tipe untuk keluarga dan tipe untuk yang tidak membawa keluarga.
- Dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pontianak diprediksikan sampai tahun 2000 dengan pertumbuhan rata-rata 5 % tiap tahunnya jumlah wisatawan yang datang ke Pontianak adalah 43.993 orang¹.
- Diasumsikan wisatawan yang akan berkunjung di kawasan wisata air ini sebanyak 30 % berjumlah 13.198 orang.
- Diasumsikan wisatawan yang menginap dengan tidak membawa keluarga sebanyak 0,2 % berjumlah 26 orang, sedangkan yang membawa keluarga sebanyak 0,15 % berjumlah 19 orang.
- Untuk cottage dengan tipe wisatawan yang tidak membawa keluarga :
 - Tiap cottage diperuntukan bagi 2 orang.
 - Maka jumlah unit cottage tersebut adalah $26 : 2 = 13$ unit
 - Dan tiap unit menyediakan :
 - Teras $3 \times 2 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$
 - Kamar tidur dan Km/WC $4 \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$
 - Dapur $2 \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$
 - Ruang Santai $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$

¹ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah, Kotamadya Pontianak.

- Untuk cottage dengan tipe wisatawan yang membawa keluarga :
 - Tiap cottage diperuntukan bagi 3 orang.
 - Maka jumlah unit cottage tersebut adalah $19 : 3 = 6,3$ unit = 7 unit.
 - Tiap unit cottage menyediakan ruang yang sama dengan unit cottage dengan tipe wisatawan yang tidak berkeluarga, perbedaannya hanya pada jumlah kamar yaitu berjumlah 2 unit kamar tidur dan Km/WC.
- Jadi jumlah total luasan untuk cottage adalah : $[(37 \times 13) + (53 \times 7)] + 20\% = 1023,4 \text{ m}^2$

2. Penginapan

- Lobby diasumsikan seluas 16 m^2
- Ruang pengelola diasumsikan seluas 12 m^2
- Hotel diperuntukan bagi pengunjung yang datang sendiri dan hanya membutuhkan satu kamar untuk menginap.
- Asumsi jumlah wisatawan yang datang sendiri adalah 0,1% dari jumlah wisatawan yang datang ke kawasan wisata air maka berjumlah 14 orang.
- Maka dibutuhkan 14 kamar untuk pengunjung yang menginap sendiri.
- Tiap kamar membutuhkan :
 - Kamar tidur $3 \times 4 = 12 \text{ m}^2$
 - Km/WC $2 \times 1,5 = 3 \text{ m}^2$
 - Teras $3 \times 1 = 3 \text{ m}^2$

3. Ruang Serba Guna

- Diasumsikan ruang serba guna ini dapat digunakan dalam partai besar ± 150 orang.
- Standart ruang untuk orang adalah $1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$.
- Sirkulasi 20 %

- Ruang Persiapan 4 x 5 m
- Total besaran ruang serba guna = $(1,2 \times 150) + 20 + 20\% = 240 \text{ m}^2$

4. Restoran Terapung

- Ruang Penerima dan Lobby $3 \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$
- Ruang Pengelola $4 \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$
- Dapur dan ruang saji $6 \times 6 \text{ m} = 36 \text{ m}^2$
- Ruang istirahat/ruang salin pegawai $2 \times 3 \times 6 = 30 \text{ m}^2$
- Ruang Makan

- Diasumsikan jumlah wisatawan yang makan di restoran ini secara bersamaan sebanyak 50 orang.

- Standart orang adalah $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$.

- Sirkulasi 20 %

- Maka besaran ruangan untuk ruang makan adalah $(1,5 \times 50) + 20\% = 90 \text{ m}^2$

- Total besaran ruang untuk testotan terapung adalah $12 + 16 + 36 + 30 + 90 = 184 \text{ m}^2$

5. Kantor Biro Perjalanan

- Ruang Pengelola $3 \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$
- Ruang pelayanan pengunjung $3 \times 6 \text{ m} = 18 \text{ m}^2$
- Ruang istirahat pegawai $2 \times 3 \times 3 \text{ m} = 18 \text{ m}^2$

6. Taman Bermain

- Diasumsikan untuk taman bermain anak ini adalah 100 m^2 .

7. Gardu Pandang

- Diasumsikan pengunjung yang akan datang per harinya di kawasan wisata air ini adalah 50 orang.
- Tiap unitnya gardu pandang ini menampung 5 orang.
- Ukuran gardu pandang ini $2 \times 2 \text{ m} = 4 \text{ m}^2$.
- Maka jumlah unit gardu pandang ini adalah $50 : 5 = 10$ unit.
- Luas area adalah $10 \times 4 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$

8. Toko Souvenir

- Teras $3 \times 2 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$
- Tempat Penjualan $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Gudang/ruang istirahat $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Total untuk satu unit toko souvenir 24 m^2
- Sirkulasi 20 %
- Toko souvenir ini akan dibuatkan sebanyak 10 unit, maka luas area yang digunakan adalah $240 \text{ m}^2 + 48 \text{ m}^2 = 288 \text{ m}^2$.

9. Warung kebutuhan sehari-hari

- Teras $3 \times 2 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$
- Tempat penjualan $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Gudang $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Total untuk satu unit warung adalah 24 m^2 .
- Sirkulasi 20 %
- Rencana pembuatan warung kebutuhan sehari-hari adalah 5 unit, maka luas areal yang dibutuhkan untuk warung kebutuhan sehari-hari adalah $120 \text{ m}^2 + 24 \text{ m}^2 = 144 \text{ m}^2$.

10. Ruang Terbuka

- Pada acara-acara besar/event khusus diasumsika jumlah pengunjung meningkat menjadi 250 orang.
- Standart satu orang adalah $1,5 \text{ m}^2$.
- Maka luas areal untuk ruang terbuka adalah $250 \times 1,5 \text{ m}^2 = 265 \text{ m}^2$.

11. Musholla

- Mihrab $2 \times 2 \text{ m} = 4 \text{ m}^2$
- Ruang Sholat
 - Diasumsikan jumlah orang sekali sholat sebanyak 50 orang.
 - Standart orang $0,8 \text{ m}^2$ /orang, maka ruang untuk sholat adalah $30 \times 0,8 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$
- Serambi $2 \times 4 \text{ m} = 8 \text{ m}^2$
- Minaret $1,5 \times 1,5 \text{ m} = 2,25 \text{ m}^2$
- Tempat Wudhu $2 \times 3 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$
- Jumlah total area yang diperlukan oleh mesjid adalah $40,25 \text{ m}^2$.

12. Gudang

- Ruang pengelola $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Tempat penyimpanan
 - Diasumsikan bahwa kapal yang ada di air sebagiannya atau 50 % (kecuali kano) akan di simpan di dalam gudang dan disusun 2 / rak
 - Perahu $3 : 2 = 1,5 = 2$ buah rak
 - Sampan dan kano $5 : 2 = 2,5 = 3$ buah rak
 - Kano $5 : 2 = 2,5 = 3$ buah rak
 - Dengan perhitungan bahawa 1 buah rak seluas (diambil dari ukuran perahu yang terbesar) : $3 \times 0,8 = 2,4 \text{ m}^2 \times 2 = 4,8 \text{ m}^2$

- Jumlah seluruh rak adalah $4,8 \times 8 = 38,4 \text{ m}^2$
- Sirkulasi 20 % x $38,4 = 7,68 \text{ m}^2$
- Ruang peluncuran lebarnya 2 m
- Jadi luas gudang penyimpanan adalah $54,06 \text{ m}^2$

13. Pengisian BBM

- Ruang Pengelola $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Tempat pengisian $3 \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$
- Km/WC $3 \times 2 \text{ m} = 6 \text{ m}^2$
- Jumlah area yang dibutuhkan untuk pengisian BBM ini adalah 27 m^2

14. Menara

- Ruang informasi wisata $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Ruang karyawan $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
- Ruang Pandangan $2 \times 2 \text{ m} = 4 \text{ m}^2$
- Jumlah keseluruhan yang diperlukan oleh menara adalah 22 m^2

15. Wartel atau Telepon umum

- Wartel
 - Ruang penerima $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$.
 - Satu unit ruang telepon $1 \times 1,5 \text{ m} = 1,5 \text{ m}^2$.
 - Rencana dibuatkan 3 unit, maka ruang telepon 12 m^2 .
 - Ruang istirahat $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$.
 - Km/WC $2 \times 2 \text{ m} = 4 \text{ m}^2$.
 - Jadi jumlah areal yang dibutuhkan untuk wartel adalah $35,5 \text{ m}^2$.

- Telepon Umum
 - Asumsi satu box telepon umum adalah $1 \times 1,5 \text{ m} = 1,5 \text{ m}^2$.
 - Rencana pembuatan sebanyak 5 box telepon dan diletakan secara terpisah.
 - Jumlah areal yang dibutuhkan untuk box telepon ini adalah $7,5 \text{ m}^2$.

4.3.3.3. Kelompok Fasilitas Wisata Air

- Fasilitas untuk memancing
 - Ruang Penerima dan ruang pengelola $5 \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$.
 - Tempat persewaan pancing dan persewaan perahu $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$.
 - Gazebo, direncanakan akan dibuat 5 buah $5 \times 2 \times 2 = 20 \text{ m}^2$.
 - Areal memancing 30 m^2 .
 - Jadi total jumlah areal untuk memancing adalah $12 + 9 + 20 + 30 = 71 \text{ m}^2$.
- Fasilitas Olah raga air
 - Ruang penerima/Lobby $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
 - Ruang Ganti pakaian $2 \times 3 \times 4 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$
 - Ruang tunggu $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
 - Pangkalan kapal
 - Untuk perahu bermotor $5 \times 0,8 \times 3 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$
 - Untuk sampan $10 \times 0,8 \times 3 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$
 - Untuk Kano $5 \times 0,5 \times 3 \text{ m} = 7,5 \text{ m}^2$
 - Jarak antar kapal $20 \% \times 22,5 \text{ m}^2 = 4,5 \text{ m}^2$
 - Gudang tempat peralatan $3 \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$
 - Km/WC $2 \times 1,5 \times 1 \text{ m} = 3 \text{ m}^2$
 - Jumlah total yang dibutuhkan pada fasilitas olah raga air adalah 102 m^2

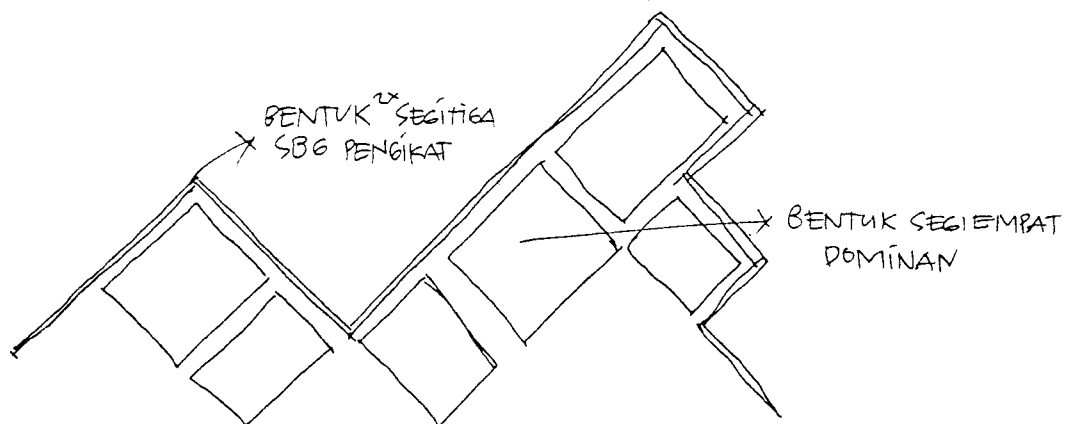
- Fasilitas service dan penjualan peralatan kapal dan peralatan olah raga air
 - Ruang Penerima/Lobby dan show room $4 \times 6 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$
 - Ruang mesin $4 \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$
 - Gudang peralatan $3 \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$
 - Cafeteria $4 \times 5 \text{ m} = 20 \text{ m}^2$
 - Ruang Bengkel
 - Jumlah perahu milik pengelola 15 buah
 - Asumsi jumlah perahu penduduk setempat 20 buah
 - Diasumsikan jumlah kapal yang rusak per harinya 2 % dari jumlah kapal yang ada dan ditambah kapal milik penduduk setempat $2\% \times (15 + 20) = 0,7 = 1$ buah kapal
 - Untuk perhitungan jumlah areal yang digunakan untuk bengkel ini diambil dimensi kapal yang terbesar yang bisa diperbaiki yaitu $2 \times 7,5 \text{ m} = 15 \text{ m}^2$.
- Jumlah total untuk area yang dibutuhkan oleh fasilitas service dan penjualan peralatan perlengkapan kapal dan olah raga air adalah 87 m^2

4.3.4. Bentuk Dasar Ruang

Setelah mengetahui besaran ruang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan beberapa pertimbangan dalam menentukan bentuk dasar ruang yaitu :

1. Tipologi arsitektur khas Pontianak, yaitu dengan mengambil bentuk denah yang empat persegi panjang dan dikombinasi dengan bentuk lainnya untuk menghindari kemonotonan.
2. Tingkat efisiensi yang tinggi, yaitu tiap ruang dapat difungsikan seoptimal mungkin dan dapat menggunakan lahan secara maksimal.

Melihat dari beberapa pertimbangan diatas maka diambil suatu bentuk dasar ruang yaitu segiempat. Terpilihnya bentuk ini tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan bentuk lain sebagai pendukung bentuk dasar misalnya bentuk segitiga sebagai pengikat bentuk dasar.



Gambar 4.17. Sketsa bentuk ruang

4.4. Kesimpulan

1. Konsep dasar fisik tapak dibagi dalam beberapa bagian yaitu tentang zoning wilayah, sirkulasi pada tapak dan sistem utilitas pada tapak.
2. Zoning wilayah perencanaan kawasan wisata air ini dibagi berdasarkan fasilitas wisata air dan berdasarkan letak wilayah/daerah.
3. Sirkulasi yang digunakan di wilayah perencanaan kawasan wisata air ini sesuai dengan sirkulasi yang ada di daerah Kampung Beting yaitu menggunakan gertak sebagai sirkulasi untuk pejalan kaki dan menggunakan kanal-kanal/parit-parit sebagai sirkulasi untuk sampan dan perahu.
4. Sistem utilitas pada wilayah perencanaan wisata air Kampung Beting yang direncanakan adalah sistem penyediaan air bersih, sistem penanggulangan bahaya kebakaran dan sistem sanitasi.
5. Konsep dasar fisik bangunan pada kawasan wisata air Kampung Beting sepenuhnya ingin menampilkan ciri khas arsitektur Pontianak baik bahan bangunan (kayu belian/kayu besi) maupun bentuk atap dan tampilan luar bangunan serta ornamen-ornamennya, dengan memperhatikan aspek lingkungan yaitu penghawaan dan pencahayaan. Selain itu juga dengan pertimbangan kondisi alam, dimana lokasi kawasan wisata air tersebut berada di daerah yang terendam oleh air sungai baik dalam keadaan pasang maupun dalam keadaan surut, untuk itu bangunan harus berbentuk panggung dengan ketinggian tertentu agar terhindar dari kondisi alam tersebut.
6. Konsep dasar fisik ruang pada kawasan wisata air ini juga berdasarkan pada bangunan arsitektur khas Pontianak yaitu dari segi bentuk (segi empat), namun bentuk tersebut tidak menutup kemungkinan untuk dimasukkannya bentuk-bentuk lainnya, sehingga terhindar dari kesan yang monoton dan tercipta kesan yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akcaya, *Harian Pagi*, Pontianak 19 Oktober 1997
- A. Yoeti, Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata* ; Angkasa Bandung, 1983.
- Alqadrie, Syarief Ibrahim, **Pengembangan Kota Pontianak Berwawasan Identitas dan Lingkungan**, Makalah seminar sehari tentang Pesona Kapuas Pengembangan Pariwisata yang bertumpu pada peran serta Masyarakat ; Pontianak 8 Agustus 1996.
- BAPPEDA DATI I Kalimantan Barat dan Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Barat, **Kalimantan Barat Dalam Angka 1995**.
- Dinas Pariwisata Propinsi DATI I Kalimantan Barat, **Obyek dan Daya Tarik Wisata Kalimantan Barat**.
- Pemerintah Kotamadya DATI II Pontianak, **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan dan Permukiman**, Musyawarah Komisariat Wilayah VII BKS - Aksi Kalimantan ; Samarinda 4-5 September 1997.
- Pemerintah Kotamadya DATI II Pontianak, **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemitraan Pariwisata**, Lokakarya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan dan Permukiman ; Jakarta 15 - 16 Juli 1997.
- Roger Trancik, **Finding Lost Space**.
- Shirvani, Hamid, **The Urban Design Process** ; Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Siregar, R.A, **Kebijaksanaan dan Pengembangan Pariwisata Kotamadya Pontianak**, Makalah Seminar Pariwisata Kalimantan Barat ; Pontianak 8 Agustus 1996.
- Studio Cilaki, **Konsep Pengembangan Pontianak "Waterfront City"**, Sumbang saran dan pemikiran kepada Dinas Tata Kota dalam rangka evaluasi dan revisi RUTR Kotamadya Pontianak ; Bandung.